



LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
HSBC INDONESIA 2011

HSBC 

Contents

Daftar Isi

I. General Information

I. Informasi Umum

II. Financial Review

II. Ikhtisar Keuangan

III. Management Policy

III. Kebijakan Manajemen

IV. Core Business

IV. Kegiatan Utama

V. Risk Management Implementation

V. Pelaksanaan Manajemen Resiko

VI. Other Information

VI. Informasi Lainnya

- Appendix 1: HSBC International Network

- Lampiran 1: Jaringan Kantor Internasional HSBC

- Appendix 2: Branches in Indonesia

- Lampiran 2: Kantor Cabang di Indonesia

- Appendix 3: Organisation Chart of HSBC Indonesia

- Lampiran 3: Struktur Organisasi HSBC Indonesia

- Appendix 4: Structure Chart of HSBC Holdings plc

- Lampiran 4: Diagram Struktur HSBC Holdings plc

- Appendix 5: Structure Chart of HSBC Indonesia

- Lampiran 5: Diagram Struktur HSBC Indonesia

- Appendix 6: Combined Financial Statements Years ended 31 December 2011 and 2010

- Lampiran 6: Laporan Keuangan Gabungan Tahun berakhir 31 Desember 2011 dan 2010

I. General Information

HSBC Group Companies and Services

HSBC is one of the world's largest banking and financial services organisations. With around 7,200 offices in both established and faster-growing markets, we aim to be where the growth is, connecting customers to opportunities, enabling businesses to thrive and economies to prosper and, ultimately, helping people to fulfill their hopes and realise their ambitions.

We serve around 89 million customers through our four global businesses: Retail banking and Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking and Markets, and Global Private Banking. Our network covers 85 countries and territories in Europe, the Asia-Pacific region, the Middle East, Africa, North America and Latin America. Our aim is to be acknowledged as the world's leading international bank.



Listed on the London, Hong Kong, New York, Paris and Bermuda stock exchanges, shares in HSBC Holdings plc are held by over 220,000 shareholders in 132 countries and territories.

HSBC's history in Indonesia

As the pioneer of modern banking in most of Asian Countries, HSBC (The HongKong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch) has had long history in Indonesia. HSBC opened its first Indonesian office in Jakarta (known as Batavia).

I. Informasi Umum

Perusahaan dan Layanan Group HSBC

HSBC adalah salah satu organisasi perbankan dan layanan keuangan internasional terbesar di dunia. Dengan sekitar 7,200 kantor di dalam pasar yang mapan dan berkembang pesat, kami bertujuan untuk berada di dalam pertumbuhan itu, menghubungkan para pelanggan ke berbagai peluang, membantu perusahaan untuk berkembang dan ekonomi untuk mencapai kemajuan dan, akhirnya, membantu masyarakat untuk memenuhi harapan dan mewujudkan ambisi mereka.

Kami melayani sekitar 89 juta pelanggan melalui empat bisnis global kami: Perbankan Ritel dan *Wealth Management*, Perbankan Komersial, Perbankan Global dan Pasar Global, dan *Private Banking* Global. Jaringan kami mencakup 85 negara dan wilayah di Eropa, kawasan Asia-Pasifik, Timur Tengah, Afrika, Amerika Utara dan Amerika Latin. Tujuan kami adalah untuk diakui sebagai bank internasional terkemuka di dunia.



Terdaftar di bursa efek London, Hongkong, New York, Paris dan Bermuda, saham HSBC Holdings plc dimiliki oleh lebih dari 220.000 pemegang saham di 132 negara dan wilayah.

Sejarah HSBC di Indonesia

Sebagai pelopor perbankan modern terutama di negara-negara Asia, HSBC (The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta) memiliki sejarah yang panjang di Indonesia. HSBC membuka kantor Indonesia pertamanya di Jakarta (yang dikenal sebagai Batavia) pada tahun 1884.

Initially started to serve the important sugar trade, and then expanded its operation to Surabaya in 1896. Later in 1994 HSBC upgraded its Semarang agency, which has been operating since 1878, into a full branch.



Pada awalnya, layanan perbankan hanya diberikan kepada perdagangan gula yang merupakan perdagangan yang sangat penting pada saat itu dan kemudian operasinya diperluas ke Surabaya pada tahun 1896. Kemudian pada tahun 1994, HSBC meningkatkan keagenannya di Semarang yang telah beroperasi sejak tahun 1878 menjadi Kantor Cabang.



During challenging times in the Indonesian market where the HSBC was forced to close operation during World War II, and in the mid-1960s, HSBC strengths were really put on trial. Having managed to re-open its operation in Indonesia after the World War II and similarly after the closure in mid-1960s, HSBC was granted a new banking licence in 1968 wherein HSBC has remain steadily solid ever since and retained its position as one of the largest foreign banks operating in Indonesia.

Selama masa-masa yang penuh tantangan di pasar Indonesia dimana HSBC dipaksa untuk menutup kegiatannya selama Perang Dunia Kedua, dan pertengahan tahun 1960-an, ketahanan HSBC benar-benar diuji. Setelah berusaha membuka kembali kegiatannya di Indonesia setelah Perang Dunia Kedua dan begitu pula setelah penutupan usahanya pada pertengahan tahun 1960-an, HSBC mendapat ijin perbankan baru pada tahun 1968 dimana HSBC menjadi semakin kokoh sejak saat itu dan mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank asing terbesar yang beroperasi di Indonesia.

HSBC serves its customers through 49 branches inclusive of 5 HSBC Amanah branches, in 6 major cities across Indonesia. Supported by more than 3,000 employees, today HSBC has grown into Indonesia's leading international bank, offering services in retail banking and wealth management, corporate and investment banking, institutional banking, treasury capital markets and Syariah banking services. HSBC's commitment in local community investment is reflected through various corporate sustainability activities.

HSBC saat ini melayani nasabahnya melalui 49 cabang, termasuk di antaranya 5 cabang HSBC Amanah di 6 kota besar di Indonesia. Dengan dukungan lebih dari 3.000 karyawannya, saat ini HSBC telah berkembang menjadi bank internasional terdepan di Indonesia yang menawarkan layanan perbankan untuk nasabah perorangan dan *wealth management*, perbankan untuk korporasi dan institusi, treasury dan capital market, serta layanan perbankan syariah. Komitmen HSBC terhadap komunitas tercermin dari berbagai kegiatan sosial yang berkesinambungan dalam jangka waktu panjang.



Management of HSBC Indonesia

Alan Christopher Hugh Richards*, Chief Executive Officer

Ali Setiawan**, Senior Vice President & Head of Global Markets

Wawan Salum***, Senior Vice President & Head of Retail Banking & Wealth Management

Herwin Bustaman, Senior Vice President and Head of Amanah

Amanda R. Murphy, Head of Corporate Banking,

Daniel Gareth Hankinson**, Chief Financial Officer

Felix I. Hartadi, Compliance Director

Rajeev Babel, Senior Vice President and Head of Global Banking

Jeffrey Chi Ming Cheung, Chief Technology & Service Officer

Christopher J K Murray, Chief Risk Officer

Maya Kartika, Senior Vice President and Head of Human Resources

*) Official commencement date 29 May 2012

**) Official commencement date 5 April 2012

***) Officially tendered his resignation on 30 April 2012

Susunan Kepengurusan HSBC Indonesia

Alan Christopher Hugh Richards*, Chief Executive Office

Ali Setiawan**, Senior Vice President & Head of Global Markets

Wawan Salum***, Senior Vice President & Head of Retail Banking & Wealth Management

Herwin Bustaman, Senior Vice President and Head of Amanah

Amanda R. Murphy, Head of Corporate Banking,

Daniel Gareth Hankinson**, Chief Financial Officer,

Felix I. Hartadi, Direktur Kepatuhan

Rajeev Babel, Senior Vice President and Head of Global Banking

Jeffrey Chi Ming Cheung, Chief Technology & Service Officer

Christopher J K Murray, Chief Risk Officer

Maya Kartika, Senior Vice President and Head of Human Resources

*) Secara resmi menjabat tanggal 29 Mei 2012

**) Secara resmi menjabat tanggal 5 April 2012

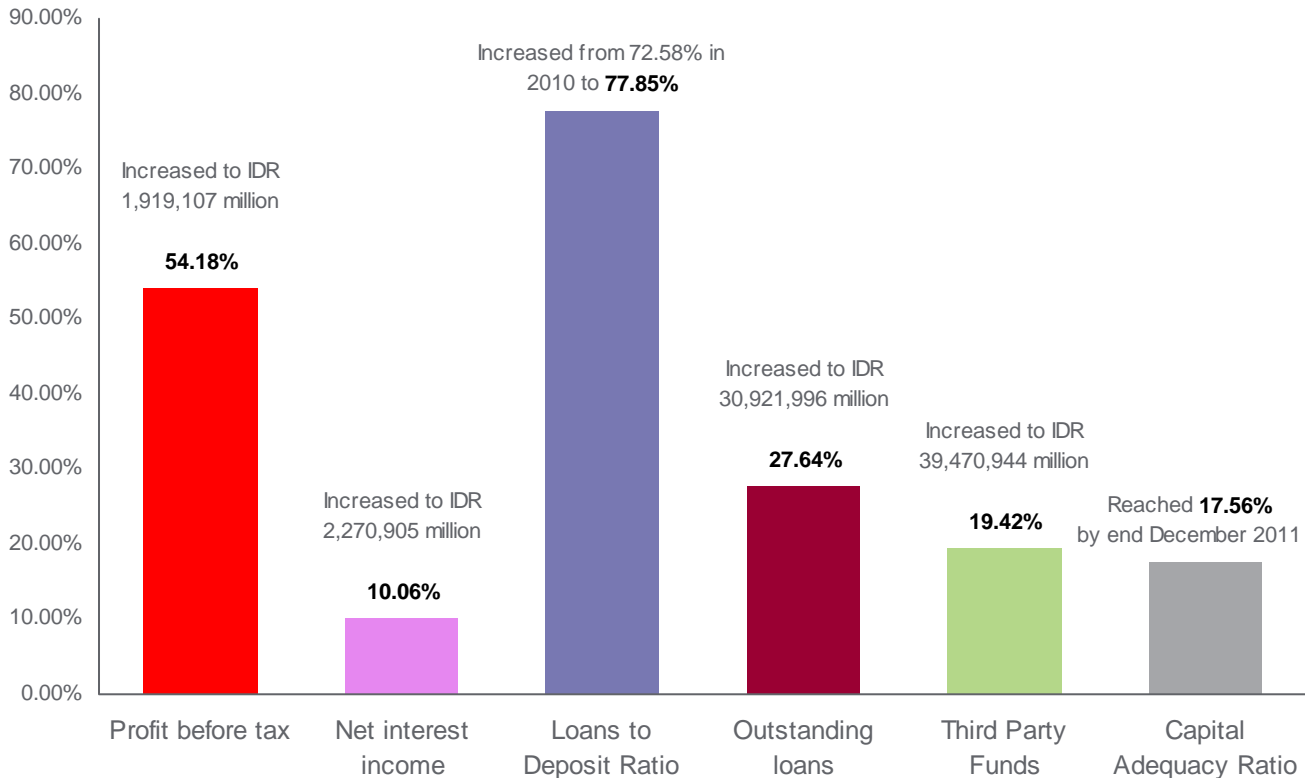
***) Secara resmi mengundurkan diri tanggal 30 April 2012

II. Financial Review

II. Ikhtisar Keuangan

Financial Performance

Kinerja Keuangan



- Profit before tax increased by 54.18% to IDR 1,919,107 million.
- Net interest income increased by 10.06% to IDR 2,270,905 million.
- Loans to Deposit Ratio increased from 72.58% in 2010 to 77.85% in 2011.
- Outstanding loans (including sharia financing) increased by 27.64% to IDR 30,921,996 million.
- Third Party Funds increased by 19.42% to IDR 39,470,944 million.
- Capital Adequacy Ratio reached 17.56% by end December 2011.

- Laba sebelum pajak naik sebesar 54,18% menjadi Rp 1.919.107 juta.
- Pendapatan bunga bersih naik sebesar 10,06% menjadi Rp 2.270.905 juta.
- *Loans to Deposit Ratio* meningkat dari 72,58% di tahun 2010 menjadi 77,85% di tahun 2011.
- Saldo kredit yang diberikan (termasuk pembiayaan syariah) naik 27,64% menjadi Rp 30.921.996 juta.
- Dana Pihak ketiga naik 19,42% menjadi Rp. 39.470.944 juta.
- Rasio Kecukupan Modal mencapai 17,56% pada akhir Desember 2011.

Third Party Fund

As of 31 December 2011 third party fund amount (including sharia) is as follows:

Current Account	IDR 16,067,746 million
Savings	IDR 7,982,821 million
Time Deposit	IDR 15,420,377 million

Cost of Fund for Credit

As of 31 December 2011, our cost of fund for credit (IDR currency) for corporate, retail and consumption credit (mortgage) were 7.46%, 7.46% and 7.36% respectively.

Capital

As of 31 December 2011, Capital Ratio (CAR) stood at 17.56% mainly on the account of capital injection (declared fund) amounting to USD 350 Million in March 2011, while risk weight asset (RWA) is higher by IDR 6,537,658 million mainly at the back of growth in loans to customers.

Earning Asset Quality

As of 31 December 2011 the impairment on earning assets stood at IDR 499,121 million while gross non performing loan (gross NPL) ratio decreased by 1.33% to 1.12% and net non performing loan (net NPL) decreased by 0.84% to 0.44% this is due to lower balance of non performing loans by IDR 244,673 million from IDR 588,586 in 2010 to 343,913 in 2011 mainly derived from loan writte off.

Rentability

Return on Equity (ROE) as of 31 December 2011 stood at 16.30% mainly due to additional capital of USD 350 million in March 2011.

Return on Asset (ROA) as of 31 December 2011 3.85% mainly due to higher profit before tax of IDR 674,385 million mainly on the account of interest income, trading income and fee & commission income.

Dana Pihak Ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2010, dana pihak ketiga (termasuk Syariah) berjumlah sebagai berikut:

Giro	Rp 16.067.746 juta
Tabungan	Rp 7.982.821 juta
Simpanan Berjangka	Rp 15.420.377 juta

Harga Pokok Dana untuk KRedit

Per 31 Desember 2011, Harga Pokok Dana untuk kredit (mata uang Rupiah) untuk kredit korporasi, kredit ritel serta kredit konsumsi (KPR) masing-masing sebesar 7,46%, 7,46% dan 7,36%.

Modal

Per 31 Desember 2011, KPMM adalah sebesar 17,56% disebabkan adanya tambahan dana usaha (*declared fund*) sebesar USD 350 juta di Bulan Maret 2011, sementara di sisi bobot risiko ATMR, meningkat sebesar Rp 6.537.658 juta terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit yang diberikan.


Kualitas Aktiva Produktif

Per 31 Desember 2011 cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) mencapai 499.121 juta, sementara rasio NPL gross turun sebesar 1,33% menjadi 1,12% dan rasio NPL net turun sebesar 0.84% menjadi 0,44% hal ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah pinjaman bermasalah sebesar IDR 244.673 juta dari IDR 588.586 di tahun 2010 menjadi IDR 343.913 di tahun 2011. Penurunan atas beberapa pinjaman NPL ini terutama disebabkan adanya hapus buku.

Profitabilitas

Return on Equity (ROE) pada posisi 31 Desember 2011 mencapai 16,30% terutama disebabkan tambahan dana usaha sebesar USD350 juta di Bulan Maret 2011.

Return on Asset (ROA) per 31 Desember 2011 mencapai 3,85%, terutama disebabkan lebih besarnya laba sebelum pajak sebesar IDR 674.385 juta yang berasal dari pendapatan bunga, *trading income* dan pendapatan fee dan komisi.



Cost to Income Ratio as of 31 December 2011 stood at 80.72% mainly due to higher operating income in 2011 at the back of strong interest income, trading income and fee & commission income.

Net Interest Margin (NIM) ratio as of 31 December 2011 is 5.31% mainly due to higher increment of average productive asset compared to increment of net interest income. Increment of average productive asset mainly derived from loans while increment of net interest income mainly derived from interest from loans, marketable securities and placement with Bank Indonesia.

Liquidity

Loan to Deposit (LDR) ratio as of 31 Desember 2011 is 77.85% mainly due to higher increment of loan growth in 2011.

Cost to Income Ratio per 31 Desember 2011 mencapai 80,72%, terutama disebabkan adanya kenaikan pendapatan operasional yang lebih besar di tahun 2011 yang terutama berasal dari pendapatan bunga, *trading income* dan *fee income*.

Net Interest Margin (NIM) Ratio per 31 Desember 2011 mencapai 5,31% terutama disebabkan kenaikan rata rata aktiva produktif lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga bersih. Kenaikan rata rata aktiva produktif terutama berasal dari kenaikan kredit yang diberikan sedangkan kenaikan pendapatan bunga bersih berasal dari pendapatan bunga kredit, surat berharga dan penempatan pada Bank Indonesia.

Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) per 31 Desember 2011 mencapai 77,85% terutama disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan kredit di tahun 2011.

Financial Ratio

Rasio Keuangan

	2011	2010	
CAPITAL			MODAL
CAR	17.56%	13.19%	KPMM
ASSET QUALITY			KUALITAS ASET
NPL Ratio			Rasio NPL
- Gross	1.12%	2.45%	- Gross
- Net	0.44%	1.28%	- Net
RENTABILITY			PROFITABILITAS
Return on Equity (ROE)	16.30%	18.25%	<i>Return on Equity (ROE)</i>
Return on Assets (ROA)	3.85%	3.02%	<i>Return on Assets (ROA)</i>
Cost Income Ratio	80.72%	82.85%	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
Net Interest Margin	5.31%	5.43%	Pendapatan Bunga Bersih
LIQUIDITY			LIKUIDITAS
Loan to Deposit Ratio (LDR)	77.85%	72.58%	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
COMPLIANCE			KEPATUHAN
Reserve Requirement (Rupiah)	8.72%	8.74%	Giro Wajib Minimum (Rupiah)
Net Foreign Exchange Position	10.72%	10.92%	Posisi Devisa Neto

III. Management Policy

Business Principles and Values

As part of the HSBC Group, HSBC Indonesia subscribes to the same business principles and values. Our values describe how we interact with each other, customers, regulators and the wider community. Our business principles set the standard by which we set our strategy and make commercial decisions. Together our values and business principles form our character and define who we are as an organisation and what makes us distinctive. They describe the enduring nature of how we do business. Each employee is expected to bring these values and business principles to life through their day-to-day actions and to make a commitment to put these values at the heart of how they behave.

In addition, all employees are expected to act with courageous integrity in all they do. This means having the courage to make decisions based on doing the right thing but without ever compromising the ethical standards and integrity on which the company was built. HSBC's values and business principles are underpinned by this guiding principle.

Principles:

- Financial Strengths – maintain capital strength and liquidity
- Risk-Management – be enterprising and commercial, understand and be accountable for the impact of our actions, take prudent decisions
- Speed – be fast and responsive, make principles-led decisions
- Performance, focus, drive leading, competitive levels of performance, act with urgency and intensity, prioritise and simplicity
- Efficiency – focus on cost discipline and process efficiency
- Quality – pursue excellence
- Customer Focus – provide outstanding customer experience
- Integrated – align the Group and breakdown silos
- Sustainability – take a long-term outlook, understand impact of actions on stakeholders, brand and reputation

III. Kebijakan Manajemen

Business Principles and Values

Sebagai bagian dari Group HSBC secara keseluruhan, HSBC Indonesia juga menganut prinsip dan nilai usaha yang sama. Nilai usaha kami menggambarkan bagaimana kami berinteraksi satu sama lain, dengan nasabah, regulator, dan juga masyarakat luas. Prinsip usaha kami menetapkan standar yang digunakan dalam penerapan strategi dan dalam membuat keputusan komersial. Prinsip dan nilai usaha inilah yang membentuk karakter kami, menjelaskan organisasi kami dan membuat kami berbeda. Prinsip dan nilai usaha itu pula yang menggambarkan cara kami melakukan bisnis. Setiap karyawan diharapkan dapat membawa prinsip dan nilai usaha ini ke dalam kehidupan mereka dan berkomitmen untuk menggunakan nilai-nilai ini dalam perilaku mereka sehari-hari.

Disamping itu, seluruh karyawan diharapkan untuk bertindak dengan integritas yang berani dalam segala hal yang mereka lakukan. Ini berarti memiliki keberanian untuk membuat keputusan berdasarkan hal yang benar tetapi tanpa pernah mengorbankan etika standar, dan integritas yang dibangun perusahaan. Nilai dan prinsip bisnis HSBC didukung oleh prinsip ini.

Prinsip-prinsip:

- Kekuatan Keuangan – mempertahankan modal dan likuiditas
- Manajemen Resiko – giat dan komersil, memahami dan bertanggung jawab atas dampak dari tindakan kita, mengambil keputusan yang bijaksana.
- Kecepatan – cepat dan responsif, membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip
- Fokus pada kinerja – memimpin dengan mengarahkan, bekerja secara berkompetisi, bertindak berdasarkan kepentingan dan intensitas, mengutamakan dan menyederhanakan.
- Efisiensi – fokus kepada pembiayaan yang terencana dan proses yang efisien.
- Kualitas – mengutamakan kesempurnaan.
- Fokus pada nasabah – menyediakan layanan terbaik bagi nasabah.
- Terintegrasi – mengikuti objektif dari Group secara searah oleh seluruh karyawan
- Keberlanjutan – melakukan peninjauan jangka panjang, mengerti dampak dari sebuah tindakan terhadap *stakeholder*, *brand* dan reputasi

Values:

- Dependable and do the right thing:
 - Stand firm for what is right, deliver on commitments, be resilient and trustworthy
 - Take personal accountability, be decisive, use judgement and common sense, empower others
- Open to different ideas and cultures
 - Communicate openly, honestly and transparently, value challenge, learn from mistakes
 - Listen, treat people fairly, be inclusive, value different perspectives
- Connected to customers, communities, regulators and each others
 - Build connections, be aware of external issues, collaborate across boundaries
 - Care about individuals and their progress, show respect, be supportive and responsive

Our values and principles are carefully balanced with our commitments to all our stakeholders:

- Customers
- Employees
- Shareholders
- Regulators and governments
- Suppliers, bondholders, other creditors
- Communities and societies

HSBC's reputation is founded on adherence to these principles and values. All actions taken by a member of the HSBC Group or staff member on behalf of a Group company should conform to them.

Nilai-nilai:

- Dapat diandalkan dan melakukan yang benar:
 - Menjunjung tinggi kebenaran, melaksanakan komitmen, dapat dipercaya dan kuat
 - Memiliki tanggung jawab secara pribadi, menggunakan akal sehat dalam penilaian, memberdayakan orang lain.
- Terbuka untuk ide-ide dan budaya baru
 - Berkomunikasi secara terbuka, jujur dan terbuka, menghargai tantangan, belajar dari kesalahan
 - Mendengar, memperlakukan orang secara adil, menghargai perbedaan pendapat.
- Terhubung kepada nasabah, komunitas, *regulator* dan satu dengan lainnya
 - Membangun jaringan, sadar akan masalah eksternal, bekerjasama lintas batas
 - Peduli terhadap sesama individu dan kemajuan mereka, saling menghormati, saling mendukung dan responsif

Prinsip dan nilai usaha kami secara hati-hati kami imbangi dengan komitmen kami kepada para *stakeholders*:

- Nasabah
- Karyawan
- Pemegang Saham
- *Regulator* dan Pemerintah
- *Supplier, bondholders*, kreditor lain
- Komunitas dan masyarakat

Reputasi HSBC didirikan berdasarkan pada kepatuhan dari nilai-nilai dan prinsip ini. Seluruh tindakan yang dilakukan oleh anggota dari Group HSBC atau para karyawan atas nama Group harus sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ini.



The Group Audit Committee

The Group Audit Committee ('GAC'), whose members are all independent non-executive Directors, is responsible for advising the Board on matters relating to financial reporting.

Membership

The members of the Committee throughout 2011 were J D Coombe (Chairman), M K T Cheung, R A Fairhead and J R Lomax.

- J D Coombe (Chairman)

Age 66. Chairman of the Group Audit Committee and member of the Group Risk Committee and Group Remuneration Committee.

A background in international business, financial accounting and the pharmaceutical industry; formerly Chief Financial Officer of GlaxoSmithKline with responsibility for the group's financial operations globally. Fellow of the Institute of Chartered Accountants in England and Wales.

Current appointments include: non-executive Chairman of Hogg Robinson Group plc; a nonexecutive director of Home Retail Group plc; and a council member of The Royal Academy of Arts.

Former appointments include: executive director and Chief Financial Officer of GlaxoSmithKline plc; non-executive director of GUS plc; a member of the Supervisory Board of Siemens AG; Chairman of The Hundred Group of Finance Directors; and a member of the Accounting Standards Board.

Grup Komite Audit

Grup Komite Audit memiliki anggota yang kesemuanya adalah direktur non eksekutif yang independen, bertanggung jawab untuk memberikan arahan kepada Dewan Komite terhadap aspek yang berhubungan dengan pelaporan keuangan.

Keanggotaan

Anggota Grup Komite Audit untuk tahun 2011 adalah J D Coombe (Ketua), M K T Cheung, RA Fairhead dan JR Lomax.

- J D Coombe (Ketua)

Usia 66 tahun. Ketua Grup Komite Audit dan anggota Grup Komite Risiko dan Grup Komite Remunerasi.

Sdr. Coombe menjadi anggota Dewan dengan latar belakang bisnis internasional, akuntansi keuangan dan industri farmasi. Pernah menjabat sebagai *Chief Financial Officer* dari GlaxoSmithKline, beliau memiliki tanggung jawab terhadap operasional keuangan Grup secara global. Beliau adalah pengurus dari Institute of Chartered Accountants di England dan Wales.

Jabatan saat ini meliputi sebagai Ketua Non-eksekutif pada Hogg Robinson Group plc. Direktur Non eksekutif pada Home Retail Group plc dan anggota Dewan The Royal Academy of Arts.

Sebelumnya juga pernah menjabat sebagai: Direktur Eksekutif dan Chief Financial Officer GlaxoSmithKline plc, menjadi Direksi non-eksekutif GUS plc, anggota Dewan Pengawas dari Siemens AG, Ketua dari The Hundred Group of Finance Directors dan anggota Dewan Standar Akuntansi.

- R A Fairhead

Age 50. Chairman of the Group Risk Committee and member of the Group Audit Committee and Nominations Committee.

Mrs. Fairhead brings to the Board a background in international industry, publishing, finance and general management. As the former Finance Director of Pearson plc, she oversaw the day to day running of the finance function and was directly responsible for global financial reporting and control, tax and treasury. She has a Masters in Business Administration from the Harvard Business School.

Current appointments include: Chairman, Chief Executive Officer and a director of Financial Times Group Limited. A director of Pearson plc and a nonexecutive director of The Economist Newspaper Limited; and a non-executive member of the board of the UK Government's Cabinet Office.

Former appointments include: Executive Vice President, Strategy and Group Control of Imperial Chemical Industries plc; Finance Director of Pearson plc; and Chairman and a director of Interactive Data Corporation.

- J R Lomax

Age 66. Member of the Group Audit Committee and Group Risk Committee.

Experience in both the public and private sectors and a deep knowledge of the operation of the UK government and financial system.

Current appointments include: non-executive director of The Scottish American Investment Company PLC, Reinsurance Group of America Inc., Arcus European Infrastructure Fund GP LLP and BAA Limited; a director of the Council of Imperial College, London; and President of the Institute of Fiscal Studies.

- RA Fairhead

Usia 50 tahun. Ketua Grup Komite Risiko dan anggota Grup Komite Audit dan Komite Nominasi.

Sdri. Fairhead menjadi anggota Dewan dengan latar belakang pada industri internasional, penerbitan, keuangan dan manajemen umum. Sebagai mantan Direktur Keuangan Pearson plc, ia mengawasi pelaksanaan fungsi keuangan dan bertanggung jawab langsung untuk pelaporan keuangan global dan kontrol, pajak dan *treasury*. Beliau memiliki gelar Master dalam Business Administration dari Harvard Business School.

Jabatan saat ini meliputi sebagai *Chairman, Chief Executive Officer* dan Direktur Financial Times Group Limited. Direktur pada Pearson plc dan sebagai non-eksekutif Direktur pada The Economist Newspaper Limited. Dan Anggota non eksekutif Dewan the UK Government's Cabinet Office.


Sebelumnya juga pernah menjabat sebagai *Executive Vice President* Strategi dan Kontrol Grup pada Imperial Chemical Industries plc dan Direktur Keuangan pada Pearson plc dan Direktur pada Interactive Data Corporation.

- J R Lomax

Usia 66 tahun. Anggota Grup Komite Audit dan Grup Komite Risiko.

Sdri. Lomax menjadi anggota Dewan dengan pengalaman dibidang usaha baik di sektor publik dan swasta dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang operasional pemerintah Inggris dan sistem keuangan.

Jabatan saat ini meliputi sebagai Direktur non-eksekutif dari The Scottish American Investment Company PLC dan di Reinsurance Group of America Inc., di Arcus European Infrastructure Fund GP LLP dan BAA Limited. Direktur dari Council of Imperial College, London dan Pimpinan The Institute of Fiscal Studies.



Former appointments include: Deputy Governor, Monetary Stability, at the Bank of England and a member of the Monetary Policy Committee; Permanent Secretary at the UK Government Departments for Transport and Work and Pensions and the Welsh Office; and Vice President and Chief of Staff to the President of the World Bank.

- M K T Cheung

Age 64. Member of the Group Audit Committee.

A background in international business and financial accounting, particularly in greater China and the wider Asian economy; retired from KPMG Hong Kong in 2003 after more than 30 years; awarded the Gold Bauhinia Star by the Hong Kong Government. Fellow of the Institute of Chartered Accountants in England and Wales.

Current appointments include: non-executive director of Hang Seng Bank Limited; non-executive chairman of the Airport Authority Hong Kong; non-executive director of HKR International Limited; non-official member of the Executive Council of the Hong Kong SAR; non-executive chairman of the Council of the Hong Kong University of Science and Technology; and a director of The Association of Former Council Members of The Stock Exchange of Hong Kong Limited and The Hong Kong International Film Festival Society Ltd.

Former appointments include: non-executive director of Sun Hung Kai Properties Limited and Hong Kong Exchanges and Clearing Limited; Chairman and Chief Executive Officer of KPMG Hong Kong; and a council member of the Open University of Hong Kong.

Meetings and Quorum

The Committee shall meet with such frequency and at such times as it may determine. It is expected that the Committee shall meet at least four times each year.

The quorum for meetings shall be two Directors, one of whom should be the Committee Chairman, unless he or she is unable to attend due to exceptional circumstances.

Sebelumnya juga pernah menjabat sebagai Mantan Deputy Gubernur, Stabilitas Moneter di Bank of England dan anggota komite Kebijakan Moneter. *Permanent Secretary* di UK Government Departments untuk Transportasi dan Tenaga Kerja dan Pensiun dan the Welsh Office. Dan *Vice President* dan *Chief of Staff* untuk Pimpinan the World Bank.

- M K T Cheung

Usia 64 tahun. Anggota Grup Komite Audit.

Sdr. Cheung menjadi anggota Dewan dengan pengalaman dibidang akuntansi keuangan dan bisnis internasional khususnya ekonomi di China dan Asia. Pensiun dari KPMG Hong Kong pada tahun 2003 setelah lebih dari 30 tahun bekerja. Mendapatkan penghargaan the Gold Bauhinia Star dari Pemerintah Hong Kong dan Beliau adalah pengurus dari Institute of Chartered Accountants di England dan Wales.

Jabatan saat ini meliputi sebagai Direktur non-eksekutif Hang Seng Bank Limited, non-eksekutif *chairman* dari the Airport Authority Hong Kong; no-eksekutif direktur HKR International Limited dan anggota non official the Executive Council of the Hong Kong SAR. Ketua non eksekutif the Council of the Hong Kong University of Science and Technology. Dan direktur the Association of Former Council Members of the Stock Exchange of Hong Kong Limited and the Hong Kong International Film Festival Society Ltd.

Sebelumnya juga pernah menjabat sebagai Direktur non-eksekutif Sun Hung Kai Properties Limited dan Hong Kong Exchanges and Clearing Limited. Chairman dan Chief Executive Officer of KPMG Hong Kong. Dan anggota dewan the Open University of Hong Kong.

Pertemuan dan Kuorum

Komite harus mengadakan pertemuan pada frekuensi dan waktu yang ditentukan. Diharapkan Komite harus mengadakan pertemuan setidaknya empat kali setiap tahun.

Kuorum untuk pertemuan setidaknya harus dua (2) Direktur dimana salah satunya harus Ketua Komite kecuali Ketua Komite tidak dapat hadir karena berhalangan.

Scope and Responsibilities


To ensure consistency of scope, the Group Audit Committee has established core terms of reference among others:


1. To monitor the integrity of the financial statements of the company, and any formal announcements relating to the company's financial performance or supplementary regulatory information, reviewing significant financial reporting judgements contained in them.
2. To review the Company's financial and accounting policies and practices.
3. To review and discuss with management the effectiveness of the Company's internal control systems relating to financial reporting and to endorse the content of the statement relating to internal controls over financial reporting in the annual report for submission to the Board.
4. To monitor and review the effectiveness of the internal audit function, consider the major findings of internal investigations and management's response, and ensure that the internal audit function is adequately resourced, has appropriate standing within the Group and is free from constraint by management or other restrictions. Any material issues arising which relate to risk shall be referred to the Group Risk Committee. The Committee shall approve the appointment and removal of the head of internal audit.
5. To satisfy itself that there is appropriate co-ordination between the internal and external auditors.
6. To make recommendations to the Board, for it to put to the shareholders for their approval in general meeting, in relation to the appointment, re-appointment and removal of the external auditor and shall be directly responsible for the approval of the remuneration and terms of engagement of the external auditor.


Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab

Untuk menjamin konsistensi ruang lingkup, Grup Komite Audit telah membentuk kerangka acuan kerja, antara lain:

1. Memonitor integritas laporan keuangan perusahaan dan setiap pengumuman resmi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan atau informasi tambahan dari badan yang berwenang, penilaian atas tinjauan pelaporan keuangan signifikan yang terkandung didalamnya.
2. Mengkaji ulang kebijakan dan praktek keuangan dan akuntansi perusahaan.
3. Mengkaji dan mendiskusikan dengan manajemen terhadap efektivitas sistem internal kontrol Perusahaan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan dan menyetujui isi dari laporan yang terkait dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dalam laporan tahunan untuk diajukan kepada Dewan.
4. Memantau dan mengkaji ulang efektifitas fungsi audit internal, mempertimbangkan temuan penting dan tanggapan manajemen dan memastikan bahwa fungsi audit internal memiliki sumber daya manusia yang memadai, memiliki kedudukan yang sesuai dalam Grup dan independen dari kendali pihak manajemen atau pembatasan lainnya. Apabila terdapat permasalahan terkait risiko yang bersifat material harus ditunjukkan ke Grup Komite Risiko. Komite harus menyetujui pengangkatan dan pemecatan kepala audit internal.
5. Meyakinkan bahwa telah memiliki koordinasi yang memadai antara auditor internal dan eksternal.
6. Membuat rekomendasi kepada Dewan, untuk diajukan kepada pemegang saham untuk disetujui dalam rapat umum, sehubungan dengan pengangkatan, pengangkatan kembali dan pemecatan auditor eksternal dan bertanggung jawab langsung atas persetujuan remunerasi dan hal yang terkait dengan auditor eksternal.

- 
7. To review and monitor the external auditor's independence and objectivity and the effectiveness of the audit process.
 8. To develop and implement policy on the engagement of the external auditor to supply non-audit services.
 9. To review the external auditor's annual report on the progress of the audit, its management letter, any material queries raised by the external auditor to management in respect of the accounting records, financial accounts or systems of control and, in each case, responses from management. Any material issues arising which relate to the management of risk or internal controls (other than internal financial controls) shall be referred to the Group Risk Committee as appropriate.
 10. To require a timely response is provided to the financial reporting and related control issues raised in the external auditor's management letter.
 11. To discuss with the external auditor their general approach, nature and scope of their audit and reporting obligations before the audit commences
 12. To review and discuss the adequacy of resources, qualifications and experience of staff of the accounting and financial reporting function, their training programmes and budget and succession planning for key roles throughout the function.
 13. To consider any findings of major investigations of internal control over financial reporting matters as delegated by the Board or on the Committee's initiative and management's response
 14. To receive an annual report, and other reports from time to time as required by applicable laws and regulations.
 15. To review such information as the Disclosure Committee may request from time to time.
 16. To provide to the Board such assurance as it may reasonably require regarding compliance by the Company, its subsidiaries and those of its associates for which it provides management services with all supervisory and other regulations to which they are subject.
7. Mengkaji ulang dan memantau independensi auditor eksternal dan objektivitasnya dan efektifitas proses audit.
 8. Mengembangkan dan menerapkan kebijakan kerjasama dengan auditor eksternal dalam hal penyediaan layanan non- audit.
 9. Mengkaji ulang laporan tahunan auditor eksternal tentang kemajuan audit, surat manajemen, hal – hal yang bersifat material yang diajukan oleh auditor eksternal kepada manajemen sehubungan dengan pencatatan akuntansi, laporan keuangan atau sistem kontrol dan dalam setiap kasus, tanggapan dari manajemen. Apabila terdapat masalah yang material yang terjadi terkait dengan pengelolaan risiko atau kontrol internal (selain pengendalian keuangan internal) harus diajukan kepada Grup Komite Risiko.
 10. Memastikan tanggapan yang diberikan secara tepat waktu terhadap masalah- masalah terhadap laporan keuangan dan kontrol yang diangkat dari surat manajemen auditor eksternal.
 11. Mendiskusikan dengan auditor eksternal tentang pendekatan umum, sifat dan ruang lingkup audit dan kewajiban pelaporan audit sebelum dimulai
 12. Mengkaji ulang dan mendiskusikan atas kecukupan sumber daya, kualifikasi dan pengalaman staf terkait fungsi akuntansi dan pelaporan keuangan, program pelatihan dan anggaran dan perencanaan suksesi untuk peran kunci di seluruh fungsi.
 13. Untuk mempertimbangkan setiap temuan investigasi yang material terhadap pengendalian internal atas pelaporan keuangan yang didelegasikan oleh Dewan atau atas inisiatif Komite dan tanggapan manajemen.
 14. Untuk menerima laporan tahunan dan laporan lainnya setiap saat sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.
 15. Untuk memeriksa informasi-informasi yang sewaktu-waktu dibutuhkan oleh Komite Pengungkapan.
 16. Untuk memberikan kepastian kepada Dewan jaminan yang layak diperlukan sehubungan dengan kepatuhan perusahaan, anak perusahaan dan mereka yang menyediakan jasa manajemen dan peraturan pengawasan lain yang harus dipatuhi.

- 
17. To provide to the Board such additional assurance as it may reasonably require regarding the reliability of financial information submitted to it.
 18. To establish procedures for the receipt, retention and assessment of complaints regarding accounting, internal accounting controls or auditing matters and for the confidential, anonymous submission by employees of concerns regarding questionable accounting or auditing matters.
 19. To report any significant actual, suspected or alleged fraud (involving misconduct or unethical behaviour related to financial reporting) or misrepresentation of assets to the Group Risk Committee.
 20. To agree with the Board the Company's policy for the employment of former employees of the external auditor.
 21. To review the composition, powers, duties and responsibilities of other non-executive Audit Committees within the Group and where appropriate, to establish core terms of reference for adoption by such committees and approve material deviations from such core terms.
 22. To undertake or consider on behalf of the Chairman or the Board such other related tasks or topics as the Chairman or the Board may from time to time entrust to it.
 23. The Committee shall meet alone with the external auditor and with the head of internal audit at least once each year to ensure that there are no unresolved issues or concerns.
 24. The Committee may appoint, employ or retain such professional advisors as the Committee may consider appropriate.
 25. The Committee shall review annually the Committee's terms of reference and its own effectiveness and recommend to the Board any necessary changes arising therefrom.
 26. To report to the Board on the matters set out in these terms of reference.
17. Untuk memberikan tambahan kepastian yang memadai kepada Dewan sehubungan dengan kebenaran informasi keuangan yang disampaikannya
 18. Untuk menetapkan prosedur penerimaan, retensi dan penilaian atas keluhan sehubungan dengan akuntansi, pengendalian akuntansi internal atau permasalahan audit dan untuk kerahasiaan, penyampaian secara anonim oleh karyawan sehubungan dengan akuntansi yang dipertanyakan atau permasalahan audit.
 19. Melaporkan setiap fraud yang signifikan baik aktual ataupun dugaan (melibatkan perbuatan atau perilaku tidak etis terkait dengan pelaporan keuangan) atau penafsiran yang salah atas aset kepada Grup Komite Risiko.
 20. Menyetujui kebijakan Dewan Perusahaan untuk mempekerjakan mantan karyawan auditor eksternal.
 21. Untuk meninjau komposisi, kekuasaan, tugas dan tanggung jawab non-eksekutif Komite Audit di dalam Grup dan bila sesuai, untuk membentuk inti acuan untuk diadopsi oleh komite tersebut dan menyetujui penyimpangan yang bersifat material dari inti acuan tersebut.
 22. Sewaktu-waktu melakukan atau mempertimbangkan tugas-tugas terkait lainnya atas nama Ketua atau Dewan yang dipercayakan untuk itu.
 23. Komite harus mengadakan pertemuan dengan auditor eksternal dan dengan kepala audit internal setidaknya sekali setiap tahun untuk memastikan bahwa tidak ada masalah yang belum terselesaikan.
 24. Komite dapat menunjuk, mempekerjakan atau mempertahankan advisor profesional sesuai dengan pertimbangan Komite
 25. Komite harus mengkaji ulang kerangka acuan kerja Komite dan efektifitasnya secara tahunan dan merekomendasikan kepada Dewan apabila terdapat perubahan yang diperlukan.
 26. Melaporkan hal-hal yang tercantum dalam kerangka acuan kerja kepada Dewan.



The Audit Committee is established at a Group level and effectively provides, directs and supports the requirements of a local committee. In December 2011, HSBC established the Internal Audit department (or known as SKAI-Satuan Kerja Audit Intern). In the past this SKAI role was assumed by HSBC Group Audit Asia Pacific (GAA).

HSBC has appointed Siddharta & Widjaja – Registered Public Accountants (a member firm of KPMG International) as an independent external auditor to review financial report and the bank's operational process which may impact to financial report of HSBC.

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk di tingkat Grup dan secara efektif menyediakan kebutuhan, memberikan arahan dan mendukung fungsi komite lokal. Di bulan Desember 2011, HSBC mendirikan divisi Internal Audit (atau dikenal dengan SKAI – Satuan Kerja Audit Intern) lokal. Sebelumnya, fungsi Internal Audit dijalankan oleh HSBC Group Audit Asia Pacific (GAA).

HSBC telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta & Widjaja (a member *firm of KPMG International*) yang bertindak sebagai auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan maupun proses-proses yang mempengaruhi laporan keuangan HSBC.

IV. Core Activities

Commercial Banking

HSBC fosters long-term relationships based on its global connections and extensive knowledge of the region and Asian business. A full range of banking services is provided to a wide range of customer base, ranging from the small medium enterprises to major multinationals. These include working capital, term and project finance, foreign exchange, derivatives and trade finance facilities and services.

HSBC Securities Services

HSBC provides custody and clearing services to domestic and cross-border investors through a network of service centers in 39 local markets in the Asia-Pacific, Middle East, Europe and Americas regions. In Indonesia, the services have been offered since 1989 to both resident and non-resident clients including global custodians, brokers/dealers, fund managers and trustees. In addition to the custody and clearing services, the institutional fund services and corporate trust agency services have also been offered to domestic players. With 23 years of experience, knowledgeable and dedicated staff, combined with high service standards and advanced systems have placed HSBC as one of the major players in Indonesia. HSBC also actively participate in a number of financial and securities working groups such as member of Trading Committee in Indonesia Stock Exchange, Bank Indonesia By Law committee, Indonesian Custodian Bank Association, and Indonesian Funds Management Association.

In 2007, HSBC has been granted a license by the National Syariah Board as the Syariah compliant custodian bank and become the first foreign bank that offers full-fledged custody and syariah banking under one roof.

HSBC has become the first provider for the first ever ETF product being introduced and launched to the Indonesian capital market in 2007.

Our experienced and dedicated staff, combined with excellent service and state-of-the-art systems have received recognition as evidenced by award and accolade that have been bestowed upon HSBC Securities Services business.

IV. Kegiatan Utama

Commercial Banking

HSBC membina hubungan jangka panjang atas dasar hubungan globalnya dan pengetahuan yang luas atas wilayahnya dan kegiatan usahanya di Asia. Berbagai layanan perbankan dengan jangkauan luas ditawarkan kepada nasabah inti yang bervariasi, mulai dari perusahaan-perusahaan kecil dan sedang hingga perusahaan-perusahaan multinasional. Termasuk didalamnya modal kerja, pendanaan proyek, devisa, derivatif dan fasilitas serta layanan keuangan untuk perdagangan.

HSBC Securities Services

HSBC memberikan layanan penyimpanan efek (*custody*) dan kliring kepada para investor domestik dan asing melalui jaringan pusat layanannya yang tersebar di 39 pasar lokal di wilayah Asia-Pasifik, Timur Tengah, Eropa dan Amerika. Di Indonesia, layanan ini telah ditawarkan sejak tahun 1989 baik kepada nasabah lokal maupun asing termasuk global custodian, pialang/dealer, manajer investasi dan wali amanat. Selain dari layanan penyimpanan efek (*custody*) dan kliring, ditawarkan pula layanan pendanaan kepada lembaga institusi dan korporasi di dalam negeri. Dengan pengalaman selama 23 tahun, yang didukung oleh karyawan yang memiliki pengetahuan luas dan dedikasi tinggi, dipadukan dengan standar layanan yang tinggi dan sistem yang canggih, HSBC telah menempati posisi terdepan di Indonesia. HSBC juga secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kelompok kerja keuangan dan efek seperti menjadi anggota Komisi Perdagangan di Bursa Efek Indonesia, Komisi Anggaran Rumah Tangga Bank Indonesia, Asosiasi Bank Kustodian Indonesia, dan Asosiasi Pengelolaan Dana Indonesia.

Pada tahun 2007, HSBC telah mendapatkan ijin dari Dewan Syariah Nasional sebagai bank penyimpanan efek Syariah dengan tingkat kepatuhan yang tinggi dan menjadi bank asing pertama yang menawarkan jasa kustodian dan juga syariah yang lengkap di satu Bank.

HSBC telah menjadi penyedia jasa pertama atas produk ETF yang diperkenalkan dan diluncurkan ke pasar modal Indonesia pada tahun 2007.

Karyawan kami yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi dipadukan dengan layanan prima dan sistem yang canggih telah diakui oleh masyarakat luas dan dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang telah dianugerahkan kepada HSBC Securities Services.



Institutional Banking

HSBC Institutional Banking provides a full range of financial services to banks and non-bank financial institutions. In recognition of our client's unique needs, we specialize in providing bespoke and most optimum solutions utilizing HSBC's wide range of financial service capabilities and global presence.

Our local Relationship Managers act as the single point of contact and provide clients with complete relationship support in our clients time zone; coordinate with other HSBC offices to meet our clients cross-border requirements; work with product specialists to offer innovative solutions in complex and variable regulatory environments. They are committed to deliver the highest level of service quality with minimum delay.

Global Payments and Cash Management

As part of the commitment to provide service excellence to corporate customers, over the years HSBC has invested in technology and human resources in providing a wide range of cash management solutions for any scale/type of companies. It also is continuously developing various partnerships to extend its presence across the Indonesia archipelago which offers convenience to its corporate customers in performing their daily cash management transactions.

HSBC's cash management solutions cover all facets of cash management, including receivables, payments and liquidity management, delivered via HSBCnet and HSBC Connect, HSBC's global Internet banking and host-to-host delivery channels. Enhanced with the leading Client Management approaches, customers will experience value-added and advisory services. Our solutions are readily scalable and have a strong track record of tailoring solutions to meet the demands of specific industries.

Institutional Banking


HSBC Institutional Banking menawarkan beragam layanan keuangan yang lengkap bagi kalangan perbankan dan institusi keuangan non-bank. Untuk memenuhi kebutuhan para nasabah yang bersifat unik, kami mengkhususkan diri pada penyediaan solusi yang paling optimal dan sesuai dengan keinginan nasabah dengan memanfaatkan kemampuan layanan keuangan dengan jangkauan yang luas dan keberadaanya di seluruh dunia.

Para Relationship Manager kami berfungsi sebagai penghubung antara HSBC dan nasabah dalam memberikan dukungan hubungan yang lengkap kepada para nasabah kami sesuai dengan wilayahnya masing-masing; berkoordinasi dengan kantor-kantor cabang HSBC lainnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah luar negeri kami; bekerjasama dengan para spesialis produk untuk menawarkan solusi yang inovatif dalam lingkungan yang kompleks dengan peraturan yang berbeda-beda. Mereka memiliki komitmen untuk memberikan layanan dengan tingkat kualitas tertinggi tanpa adanya penundaan yang berarti..

Global Payments and Cash Management

Sesuai dengan komitmen untuk menyediakan layanan yang terbaik bagi nasabah korporasi, HSBC secara berkesinambungan telah berinvestasi di bidang teknologi dan sumber daya manusia dalam menyediakan solusi Pengelolaan Kas untuk berbagai jenis dan skala perusahaan. HSBC juga secara terus menerus membina hubungan kerja sama dengan berbagai instansi untuk memperluas jangkauan layanan kami di Indonesia, yang akan memberikan kemudahan bagi nasabah korporasi untuk melakukan transaksi pengelolaan kas hariannya.

Solusi kami mencakup seluruh aspek pengelolaan kas perusahaan, termasuk pengelolaan piutang, pembayaran dan pengelolaan likuiditas, yang dapat dilakukan melalui HSBCnet, HSBC Connect, Internet banking HSBC, dan saluran *host-to-host* HSBC. Ditambah lagi dengan layanan *after-sales* kami yang terdepan di industri melalui struktur tim *Client Management* kami yang solid, nasabah korporat akan memperoleh nilai tambah yang lebih dan kemudahan dalam melakukan seluruh transaksi perbankan yang dibutuhkan. Solusi yang kami tawarkan akan disesuaikan dengan skala, segmen, dan kebutuhan spesifik masing-masing perusahaan di setiap industri.



Through an innovative and unique process of combining the development of our cash management solutions, our client management approaches and our delivery channels, HSBC brings you the 'truly integrated' solutions.

Global Trade and Receivable Financing

HSBC continues to be a pioneer in providing leading trade and supply chain solution, ensuring superior levels of customer satisfaction and best in class product development. HSBC has Indonesia's largest trade operations team with 80 dedicated experts handling a comprehensive array of trade and supply chain solutions.

HSBC also continues to add value and increase our customers' efficiency by delivering cutting edge technology and conducting tailored educational seminars. HSBC also provides alternative form of financing by giving non-facility/facility customers with immediate financing through Forfaiting scheme. Forfaiting offers Import Financing and Export Financing scheme. Export Forfaiting scheme allows customers (exporters) to eliminate the importing country's commercial, credit and political risk. The same can also be applied to domestic trade using local documentary credit.

Our experienced and dedicated staff, combined with excellent service and state-of-the-art systems have placed HSBC in a leading position in Indonesia as the leader in the industry.

Melalui proses yang unik dan inovatif atas perpaduan pengembangan solusi Pengelolaan Kas, pendekatan pengelolaan nasabah dan *delivery channel* kami, HSBC memberikan Anda solusi yang 'benar-benar terpadu'.

Global Trade and Receivable Financing

HSBC terus menjadi pioner dalam penyedia solusi *trade* dan *supply chain*, dengan memberikan kepastian akan tingkat kepuasan nasabah yang tinggi dan terbaik dalam pengembangan produknya. HSBC memiliki tim operasional *trade* terbesar dengan jumlah 80 karyawan yang berpengalaman dan ahli di bidang *trade and supply chain solution*.

HSBC juga senantiasa meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi nasabah dengan memberikan teknologi mutakhir dan mengadakan seminar pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan nabasah. HSBC juga menyediakan alternatif pembiayaan dengan memberikan nasabah non fasilitas/fasilitas dengan skema *Forfaiting*. *Forfaiting* menawarkan skema pembiayaan Impor dan Ekspor. Untuk skema *export forfaiting*, nasabah dapat mengurangi biaya impor, kredit dan risiko politik. Hal yang sama juga diberikan untuk perdagangan domestik yang menggunakan kredit dokumen lokal.

Karyawan kami yang berpengalaman dan berdedikasi dipadukan dengan layanan terbaik dan sistem yang canggih membuat HSBC sebagai bank terbaik di industri ini di Indonesia.



Retail Banking and Wealth Management

HSBC provides a variety of products and services for a diverse range of personal banking needs. This includes the exclusive worldwide HSBC Premier proposition, which offers personalized banking and wealth management services and a wide range of exclusive global benefits and privileges to our high net worth customers. A full suite of investment solutions is offered to all personal customers. This includes mutual funds offered exclusively by HSBC and a range of select "public" funds managed by Indonesia based third party asset management companies. Lending secured by these investments is also available. HSBC has also expanded its offering to include a full suite of Bancassurance products. These include a selection of credit protection products for our credit card customer base and a mix of traditional and long term saving related Life Insurance and Pension related offerings.

In addition, HSBC's credit cards provide purchase protection plan, credit shield, and extensive travel insurance program. HSBC's unique rewards program allows customers to redeem for various attractive merchandises and contribute to local charities. Through a range of efficient delivery channels, HSBC offers the latest self-service banking technology including ATMs, phone banking, personal Internet banking facility, and mobile phone banking, to serve its broad base of customers. In Indonesia, HSBC has branch network located at Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan and Batam. For added convenience, HSBC customers can also access over 21,000 ATM machines through ATM Bersama networks.

Global Banking & Markets

HSBC Global Banking and Markets is an emerging markets-led and financing focused business that provides tailored financial solutions to major government, corporate and institutional clients worldwide. Our clients are served by teams that bring together relationship managers and product specialists to develop financial solutions that meet individual client needs. To ensure that we build a comprehensive understanding of each client's financial requirements, we take a long-term relationship management approach.

Retail Banking and Wealth Management

HSBC memberikan beragam produk dan layanan untuk beragam kebutuhan perbankan perorangan, termasuk proposisi HSBC Premier yang eksklusif dan telah mendunia, yang menawarkan perbankan perorangan dan layanan *wealth management* serta beragam manfaat global dan hak istimewa yang eksklusif bagi nasabah prima kami. Solusi investasi yang lengkap ditawarkan kepada semua nasabah perorangan. Termasuk didalamnya adalah reksadana yang khusus ditawarkan oleh HSBC dan beragam dana "masyarakat" pilihan yang dikelola oleh perusahaan-perusahaan pengelolaan aset pihak ketiga yang berbasis di Indonesia. Pemberian kredit yang dijamin oleh investasi ini juga tersedia. HSBC juga telah menyediakan produk Bancassurance yang lengkap, termasuk didalamnya produk perlindungan nasabah kartu kredit, pilihan produk tabungan dan tabungan jangka panjang dengan asuransi jiwa dan dana pensiun.

Selain itu, kartu kredit HSBC menawarkan perencanaan perlindungan pembelian, perlindungan kredit dan program asuransi perjalanan dengan cakupan yang lebih luas. Program hadiah HSBC yang unik memberikan kemudahan bagi nasabah untuk memperoleh berbagai barang hadiah yang menarik dan berpartisipasi dalam acara amal. Melalui beberapa *delivery channel* yang efisien, HSBC menawarkan teknologi perbankan mutakhir termasuk ATM, phone banking, fasilitas perbankan internet pribadi dan mobile phone banking untuk melayani nasabah dimanapun berada. Di Indonesia, HSBC memiliki satu jaringan cabang yang meliputi kota-kota Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan dan Batam. Kemudahan lainnya nasabah HSBC dapat mengakses lebih dari 21.000 mesin ATM melalui jaringan ATM Bersama.

Global Banking & Markets

HSBC Global Banking and Markets memberikan solusi keuangan kepada lembaga-lembaga pemerintahan, perusahaan serta institusional lainnya di seluruh dunia. Para nasabah dilayani oleh para *relationship manager* kami yang sekaligus juga spesialis produk yang memberikan solusi keuangan guna memenuhi kebutuhan individual tiap nasabah. Guna memastikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh atas kebutuhan keuangan nasabah, kami melakukan pendekatan *relationship management* secara jangka panjang dengan para nasabah tersebut.



Client focused business lines deliver a full range of banking capabilities in Indonesia:

- Comprehensive financing solutions for corporate and institutional clients, including corporate banking, trade services, payments and cash management, and leveraged acquisition finance.
- One of the largest markets businesses of its kind, with knowledge of local markets and providing services in credit and rates, foreign exchange and securities services.

HSBC Amanah

In the year 1998, HSBC launched "HSBC Amanah", the global Islamic financial services division of HSBC Group, with the aim to be a leading provider of Islamic financial services worldwide. HSBC Amanah headquarters are in the United Arab Emirates and there are offices in United Kingdom, the United States, Saudi Arabia, Malaysia, Indonesia, Singapore, Bangladesh and Brunei. In 2003, HSBC became the first foreign bank to provide shariah banking services based in Indonesia, locally known as "HSBC Amanah Syariah".

Identifying a huge potential in Hajj and Umrah pilgrims, HSBC Amanah retail banking launched its Hajj & Umrah proposition in October 2011. This proposition focuses on packaging existing features to help ease customer needs during pilgrimage such as Saudi Riyal account (SAR account) and access towards SABB (Saudi British Bank) banking network within Mecca and Medina. Indonesia sends approximately 200,000 Hajj pilgrims and 180,000 Umrah pilgrims every year, in which 17% opt to use premium service providers.

Also, in 2011 HSBC Amanah Syariah was appointed as one of the selling agents for Government Retail Sukuk 003 – the third consecutive appointment from the Ministry of Finance. From allocated IDR 500 billion and additional IDR 50 billion, HSBC managed to sell IDR 534 billion.

Lini bisnis ini memfokuskan untuk memberikan beragam produk dan layanan di Indonesia:


- Solusi keuangan yang lengkap dan menyeluruh untuk nasabah perusahaan dan lembaga institusional termasuk *corporate banking, trade service, payments, cash management* dan *leverage acquisition finance*.
- Merupakan salah satu penyedia jasa yang terbesar dengan pemahaman pasar domestik dan memberikan jasa dalam bidang kredit, suku bunga, nilai tukar dan layanan sekuritas.

HSBC Amanah

Pada tahun 1998, HSBC meluncurkan "HSBC Amanah", divisi layanan keuangan Syariah global dari Grup HSBC, dengan tujuan menjadi penyedia utama layanan keuangan Syariah di seluruh dunia. Kantor pusat HSBC Amanah berada di Uni Emirat Arab dan memiliki kantor cabang di Inggris, Amerika Serikat, Saudi Arabia, Malaysia, Indonesia, Singapura, Bangladesh dan Brunei. Pada tahun 2003, HSBC menjadi bank asing pertama yang menyediakan layanan perbankan Syariah di Indonesia, yang lebih dikenal dengan "HSBC Amanah Syariah".

Setelah mengidentifikasi potensi yang besar dari Haji dan Umrah, HSBC Amanah Ritel meluncurkan Hajj & Umrah *proposition* pada bulan Oktober 2011. Proposition ini fokus pada pengemasan fitur-fitur yang sudah ada untuk membantu mempermudah kebutuhan nasabah selama ibadah Haji dan Umrah, seperti Saudi Riyal account (SAR account) dan memberikan akses kepada jaringan perbankan SABB (Saudi British Bank) di Mekah dan Madinah. Indonesia mengirimkan sekitar 200.000 jamaah Haji dan 180.000 jamaah Umrah setiap tahun, dimana 17% memilih menggunakan penyedia layanan premium.

Selain itu, pada tahun 2011 HSBC Amanah Syariah terpilih untuk menjadi salah satu agen penjual Sukuk Negara Ritel 003 – penunjukan yang ketiga dari Departmen Keuangan. Dari alokasi Rp. 500 milyar dan penambahan Rp. 50 milyar, HSBC berhasil menjual sebanyak Rp. 534 milyar.



On the corporate side, after the successful launching of HSBC Amanah leasing product IMBT (Al-Ijarah Al-Muntahiya Bi Al- Tamlik or leasing with purchase option at the end of the leasing period) in 2010. HSBC Amanah also launched the first Islamic Warehouse Financing structure in Indonesia in 2011. These two propositions are becoming the product champion for HSBC Amanah Shariah corporate banking.

HSBC Amanah continues to work with various parties in the development of Islamic finance and Shariah banking by participating in activities and discussion about the development of Sukuk instruments.

In accordance with the Bank Indonesia regulation, HSBC Amanah is closely monitored by three distinguish members of the Shariah Supervisory Board, Dr. K.H. M.A. Sahal Mahfudh (Chairman), Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin and H. Ikhwan A. Basri, MA, M.Sc. The Board provides advisory and approval in relation with shariah matters as well as conducts supervisory activities towards HSBC Amanah Shariah operations in Indonesia in order to ensure its compliance with Shariah principles.

Target Market

Target market for Commercial Banking comprises of Upper Business Banking, Mid and Large Local Corporates. Target market for Global Banking & Markets include multinationals, large local corporates, large SOEs, finance and insurance companies, whilst HSBC Securities Services is targeting global custodians, brokers/dealers, fund managers and trustees. HSBC Corporate Amanah is targeting Corporate customers (from Commercial Banking, Global Banking & Markets and Securities Services) with Amanah financing needs


Pada bagian korporasi, HSBC Amanah telah sukses meluncurkan produk pembiayaan sewa HSBC Amanah dengan skema IMBT (Al-Ijarah Al-Muntahiya Bi Al- Tamlik atau sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan pada akhir masa sewa) pada 2010. HSBC Amanah juga meluncurkan produk pembiayaan *Islamic Warehouse* pertama di Indonesia pada tahun 2011. Kedua produk pembiayaan ini menjadi produk andalan tim perbankan korporasi HSBC Amanah Syariah.

HSBC Amanah terus bekerja dengan berbagai pihak dalam pengembangan keuangan Islam dan perbankan Syariah, diantaranya dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan diskusi tentang pengembangan instrumen Sukuk.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, HSBC Amanah mendapat pengawasan dari tiga orang cendekiawan muslim terkemuka yang menjadi anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS), yaitu: Dr. K.H. M.A. Sahal Mahfudh (Ketua), Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin dan H. Ikhwan A. Basri, MA, M.Sc. Dewan Pengawas Syariah berfungsi memberikan advis dan persetujuan untuk hal-hal yang berkaitan dengan kesesuaian syariah, serta melakukan aktifitas pengawasan terhadap kegiatan usaha HSBC Amanah Syariah di Indonesia untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Syariah.

Target Pasar

Target pasar untuk *Commercial Banking* terdiri dari Business Banking Kelas atas, Korporasi Lokal Menengah Keatas. Target pasar untuk *Global Banking & Markets* termasuk perusahaan multinasional, korporasi lokal besar, BUMN besar, perusahaan keuangan dan perusahaan asuransi, sementara HSBC *Securities Services* menargetkan kustodian global, pialang /dealer, manajer investasi dan wali amanat. HSBC *Corporate Amanah* menargetkan nasabah korporasi (dari *Commercial Banking*, *Global Banking & Markets* dan *Securities Services*) dengan kebutuhan pembiayaan Amanah.



Retail Banking and Wealth Management (RBWM) continue to grow customers and liabilities with customer centric propositions. The proposition offers a range of products for both affluent and mid market segment.

Global Markets (GM) will continue to increase more treasury-related product sales to corporate, institutional, and individual client base in accordance with Bank Indonesia regulations, both in Jakarta as well as in the outer regions. HSBC also focus on targeting cross-border flows and foreign direct investment (FDI) transactions into and from Indonesia, specifically to be the house of choice for portfolio into Indonesian capital markets.

HSBC Amanah Syariah, especially in the corporate banking segment is targeting contractor, construction and manufacturing companies as well as soft commodities companies.

Indonesian Macroeconomic and Banking Sector

Indonesia economic performance during 2011 remained favorable. Economy accelerated at a promising rate of 6.5% in 2011, compared to 6.1% in preceding year. The positive performance is backed by the strength of the domestic economy as driven by robust national consumption and a significant increase in domestic investment.

Monetary wise, Bank Indonesia (BI) had reduced its benchmark rate by a total of 100bps since October 2011 and hold its rate at a record low level of 5.75% since February 2012. Inflation rate has shown downward trend during the year and reached 3.79% at the end of 2011, compared to 6.96% at the previous year end. Lower inflation was partly contributed by the stronger Rupiah during the first half of the year.

Meanwhile, the stock markets and currency markets were not immune from the Eurozone debt crisis. The Composite Share Price Index plunged by almost 30% during August to September 2011. Rupiah hovered at the level of Rp9,000 per US Dollar, weakened from the record of Rp8,500 per US Dollar during April to August

Retail Banking and Wealth Management (RBWM) secara terus menerus meningkatkan pertumbuhan nasabah dan dana pihak ketiganya dengan fokus pada penawaran yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Penawaran tersebut berupa berbagai jenis produk yang ditujukan untuk segmen atas dan menengah.

Global Markets (GM) akan melanjutkan untuk meningkatkan penjualan produk Treasury untuk nasabah korporasi, institusi dan nasabah individual sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, baik di Jakarta maupun di daerah lain. HSBC akan fokus untuk menargetkan arus lintas-negara dan transaksi *foreign direct investment* (FDI) ke dan dari Indonesia, terutama menjadi pilihan utama bagi aliran portofolio yang masuk ke pasar modal Indonesia.

HSBC Amanah Syariah, khususnya segmen perbankan korporasi membidik nasabah dari perusahaan-perusahaan kontraktor, konstruksi dan manufaktur serta perusahaan produsen komoditas perkebunan.

Makro ekonomi dan Sektor Perbankan di Indonesia

Kinerja perekonomian Indonesia bergerak positif sepanjang tahun 2011. Perekonomian tumbuh sebesar 6.5% pada tahun 2011, dibandingkan dengan 6.1% pada tahun sebelumnya. Kinerja yang positif didukung oleh perekonomian domestik, seiring dengan tingginya tingkat konsumsi and meningkatnya investasi dalam negeri.

Perihal kebijakan moneter, Bank Indonesia (BI) telah menurunkan tingkat suku bunga sebesar 100bps sejak Oktober 2011 dan mempertahankan suku bunga pada tingkat terendah sebesar 5.75% sejak Februari 2012. Tingkat inflasi sepanjang tahun cenderung menurun dan mencapai 3.79% pada akhir tahun 2011, dibandingkan dengan 6.96% pada posisi akhir tahun lalu. Rendahnya inflasi sebagian dikarenakan nilai Rupiah yang menguat pada semester pertama tahun 2011.

Pasar modal dan valuta asing tidak terbebas dari krisis hutang zona Eropa. Index harga saham gabungan melemah 30% dalam kurun waktu Agustus hingga September 2011. Rupiah berada pada kisaran Rp9.000 per US Dollar, melemah dibandingkan tingkat tertinggi sebesar Rp8.500 per US Dollar selama bulan April



2011. The Rupiah is relatively stable compared to our currencies, largely as it is supported by the strong foreign exchange reserves that reached USD110bn as per December 2011, up 14% from last year. The capital inflow chipped in foreign exchange reserves in the form of both direct and indirect investment.

In December 2011, Fitch ratings upgraded Indonesia's sovereign credit rating to Investment Grade or BBB- level following improvement in economic performance, liquidity, lower public debt ratios, and a prudent macro economic framework. Subsequently, Moody's upgraded Indonesia's foreign and local currency bond ratings to Baa3 in January 2012. The Indonesia's resilience to major external turbulence, stable inflation level, and healthier banking system have been key factors in the upgrade. Achievement in winning Investment Grade from two major rating agencies (Fitch and Moody's) proved that Indonesia is capable to maintain strong economic performance, amidst uncertain condition in the global economy.

Indonesia's positive economic performance during 2011 was also supported by well-maintained financial stability, which among others reflected in loan growth by banks at around 25% YoY, a further increase compared to 23% growth in 2010. The growth is driven by productive sectors, as investment credits recorded higher growth of 33%. Loan in foreign currencies expanded by 32% outpaced the local currency of 23%. The banking intermediary function was continued to improve as third party funds showed a 19% growth over 2010 position with favorable shift into lower cost funding. This brought the loan to deposit ratio (LDR) to 78.8% at the end of 2011, compared to 75% in 2010.

Profitability of banking sector consistently increased by 27% in 2011 compared to the 23% growth last year. Net interest margin (NIM) widened to 5.91%. Asset quality improved with NPL trending down to 2.2% by end of 2011. Strong profits have allowed banks to have healthy CAR level at 16.1%, despite slightly lower than last year of 17% as the Risk Weighted Assets (RWA) growth outpaced the capital growth.

hingga Agustus 2011. Rupiah bergerak cenderung stabil, didukung oleh kuatnya cadangan devisa yang mencapai USD110 milyar per Desember 2011, tumbuh sebesar 14% dibandingkan tahun sebelumnya. Masuknya investasi menyumbang cadangan devisa baik dalam bentuk investasi langsung maupun tidak langsung.

Pada bulan Desember 2011, Fitch ratings menaikkan peringkat kredit Indonesia menjadi Investment Grade atau BBB- menyusul perbaikan dalam kinerja perekonomian, tingkat likuiditas, rasio hutang yang turun, dan kerangka makro ekonomi yang kuat. Selanjutnya, Moody's meningkatkan peringkat obligasi Indonesia menjadi Baa3 pada bulan Januari 2012. Ketahanan Indonesia terhadap gejolak krisis, tingkat inflasi yang stabil, dan perbankan nasional yang sehat menjadi faktor utama dalam keputusan Moody's untuk meningkatkan peringkat Indonesia. Prestasi Indonesia dalam mendapatkan Investment Grade dari dua lembaga pemeringkat asing ternama (Fitch dan Moody's) membuktikan bahwa Indonesia mampu untuk mempertahankan kinerja ekonomi yang kuat, di tengah gejolak krisis dalam perekonomian global.

Kinerja perekonomian Indonesia yang positif sepanjang tahun 2011 dapat tercapai berkat stabilitas keuangan, yang terefleksi oleh pertumbuhan tingkat kredit perbankan sebesar 25% YoY, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2010 sebesar 23%. Pertumbuhan tersebut didorong oleh sektor-sektor produktif seiring pertumbuhan kredit investasi sebesar 33%. Kredit dalam mata uang asing tumbuh sebesar 32%, melebihi tingkat pertumbuhan kredit mata uang domestik yang hanya sebesar 23%. Peran mediasi perbankan terus meningkat, ditunjukkan dengan dana pihak ketiga perbankan yang tumbuh 19% dibandingkan tahun 2010 seiring pertumbuhan dari dana murah. Tingkat LDR berada pada tingkat 78.8% pada akhir tahun 2011, dibandingkan dengan 75% pada tahun 2010.

Tingkat profitabilitas sektor perbankan secara konsisten meningkat 27% pada tahun 2011 dibandingkan dengan pertumbuhan tahun lalu sebesar 23%. *Net interest margin* (NIM) meningkat menjadi 5.91%. Kualitas aset meningkat seiring tren penurunan *non performing loan* (NPL) menjadi 2.2% pada akhir tahun 2011. Tingginya laba yang dihasilkan mendorong perbankan untuk memiliki tingkat CAR yang sehat pada kisaran 16.1%, meskipun sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 17% karena Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) tumbuh di atas tingkat pertumbuhan modal.

V. Risk Management Implementation

A.1. Credit Risk

Inherent Risk: Low to Moderate (2)

The Quality of Risk Management Implementation: Satisfactory (2)

Risk Rating: 2

By end of December 2011 outstanding loans rose significantly from that in 2010 with net NPL ratio decreased to 0.44% only.

The level of fulfillment of Provision for Earning Assets (PPAP) is still above the predetermined limit and in terms of lending, there are no outstanding balances that exceed or violate the Legal Lending Limit (LLL). This shows HSBC's commitment to always continue to comply with Bank Indonesia regulations.

Risk Management Implementation

The HSBC credit process framework is regulated by the following policies, namely Group Standards Manual (GSM), Functional Instructions Manual (FIM), Business Instructions Manual (BIM) and Country Risk Plan. GSM contains the basic principles which dictate how HSBC conducts its business activities. FIM is the detailed policy relating to certain functions and operations. BIM is the core instruction of credit manual of HSBC Asia Pacific, while Country Risk Plan is the credit policy applicable to HSBC Indonesia. Furthermore, BIM and FIM are subject to annual review.

These policies gives focus on marketing target and HSBC's tolerance on credit extension in certain economic sectors. The above policies shall be adopted by each credit official of HSBC and the Board of Directors who actively conduct supervision on the implementation of the policy. So far there has been no significant deviation to the policy.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko

A.1. Risiko Kredit

Risiko Melekat: Low to Moderate (2)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: Satisfactory (2)

Tingkat Risiko: 2

Pada akhir bulan Desember 2011, portofolio kredit mengalami kenaikan cukup tinggi bila dibandingkan dengan portofolio kredit tahun 2010 dengan rasio NPL netto mengalami penurunan hingga hanya 0.44%.

Pemenuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih diatas batasan yang telah ditetapkan dan dalam hal pemberian kredit, tidak ada baki debit nasabah yang melampaui dan melanggar ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Hal ini menunjukkan komitmen HSBC untuk selalu terus mematuhi ketentuan – ketentuan Bank Indonesia.

Penerapan Manajemen Risiko

Kerangka kebijakan proses kredit HSBC diatur oleh kebijakan-kebijakan sebagai berikut, yaitu *Group Standards Manual (GSM)*, *Functional Instructions Manual (FIM)*, *Business Instructions Manual (BIM)* dan *Country Risk Plan*. GSM memuat prinsip-prinsip dasar dan kebijakan tertinggi dalam HSBC tentang bagaimana HSBC melakukan kegiatan usahanya secara umum. Sedangkan FIM merupakan kebijakan dan prosedur terinci yang berhubungan dengan fungsi dan operasi tertentu dan harus diterapkan di seluruh HSBC yang melakukan fungsi dan operasi tersebut. BIM adalah petunjuk inti manual kredit HSBC Asia Pacific sedangkan *Country Risk Plan* merupakan kebijakan kredit yang berlaku untuk HSBC Indonesia dan guna melengkapi BIM dan FIM dan dikaji setiap tahun.

Kebijakan-kebijakan ini memberikan fokus kepada target marketing dan toleransi HSBC terhadap pemberian kredit di sektor ekonomi tertentu. Kebijakan-kebijakan diatas harus dilakukan oleh setiap pejabat kredit HSBC dan Direksi yang secara aktif melakukan pengawasan terhadap implementasi kebijakan tersebut. Hingga kini tidak terdapat penyimpangan yang signifikan terhadap kebijakan tersebut.



HSBC lending authorities are divided into 2, as follows:

1. General Lending Authority (GLA) that is applied to all credit facilities according to the parameter specified in the policy.
2. Specialized Lending Authority (SLA) that is applied to credit facilities to which the above policy is silent.

The procedure of credit extension, particularly corporate credit is conducted carefully in consideration of general matters such as: (a) company background (history, shareholders, industry, business activity model); (b) industrial analysis (macro economy, industrial characteristics, competitive position); (c) management and strategy; (d) financial evaluation (profitability, liquidity, working capital, capital structure, cash flow and projection if required, the risk and mitigation); (e) environment; (f) credit structure (credit purpose, source of credit repayment, guarantee, pricing, tenor, etc.); (g) relation of strategy and profitability as a whole.

HSBC also conducts evaluation on the company's background by Bank Indonesia Checking and all corporate credit facilities are reviewed at least annually or more frequently, if the credit approver deems it necessary. Each corporate debtor is assigned a Credit Rating, when the credit is evaluated (at least each year). So far, HSBC has prudentially conducted credit extension with due observance to the foregoing policies and ensured that all regulations of Bank Indonesia on credit extension are not breached. HSBC also ensures that segregation of function is implemented between those giving recommendation, review and approval of the credit extension.

In the case of retail lending, the loan process contains more concise procedures and uses a credit scoring system so as to produce reliable data validity. The significant aspects in the process of credit extension are to conduct periodical identification, measuring, monitoring and to ensure the availability of a comprehensive credit risk management information system.

HSBC membagi penetapan limit kredit sebagai berikut:

1. *General Lending Authority* (GLA) yang berlaku untuk semua fasilitas kredit sesuai parameter yang ditetapkan dalam kebijakan tersebut.
2. *Specialized Lending Authority* (SLA) yang berlaku untuk fasilitas kredit yang tidak diatur dalam kebijakan di atas.

Prosedur pemberian kredit terutama kredit korporasi terus dilakukan secara seksama dengan memperhatikan beberapa hal umum seperti: (a) latar belakang perusahaan (sejarah, pemegang saham, industri, model kegiatan usaha); (b) analisa industri (makro ekonomi, karakteristik industri, posisi kompetitif); (c) manajemen dan strategi; (d) evaluasi keuangan (profitabilitas, likuiditas, modal kerja, struktur modal, arus kas dan proyeksi jika diperlukan, risiko dan mitigasinya); (e) lingkungan hidup; (f) struktur kredit (tujuan kredit, sumber pengembalian kredit, jaminan, *pricing*, *tenor*, dsb.); (g) hubungan strategi dan profitabilitas secara keseluruhan.

HSBC juga melakukan evaluasi terhadap latar belakang perusahaan melalui Bank Indonesia Checking dan semua fasilitas kredit korporasi dikaji minimal setiap tahun atau dengan frekuensi yang lebih singkat jika pemberi persetujuan kredit menganggap perlu. Setiap peminjam korporasi diberikan Credit Rating pada saat kredit tersebut dievaluasi (minimal setiap tahun). Hingga kini HSBC secara pruden melakukan pemberian kredit mengikuti kebijakan di atas dan memastikan bahwa semua peraturan Bank Indonesia perihal pemberian kredit tidak dilanggar. HSBC juga memastikan bahwa dilakukan pemisahan fungsi antara yang merekomendasikan, mengkaji, serta menyetujui pemberian kredit tersebut.

Dalam hal pemberian kredit individu maka proses kredit dilakukan secara seksama pula namun dengan prosedur yang lebih ringkas dan menggunakan credit scoring sistem sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya keabsahannya. Hal penting dalam proses pemberian kredit adalah secara berkala melakukan pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan, dan memastikan tersedianya sistem informasi manajemen risiko kredit secara komprehensif.

Some monitoring aspects which are periodically conducted among others are:

- (a) LLL (Legal Lending Limit): the Credit Risk Management (CRM) unit monitors LLL monthly to ensure that no excesses or breach is found in relation to HSBC's capital and currency exchange rate;
- (b) Meeting of the Executive Committee (EXCO) is held monthly and chaired by the CEO and attended by each Head of Businesses. Business strategy and risk factors are discussed comprehensively;
- (c) The Group Audit regularly monitors whether HSBC observes all existing policies and exercises periodical audit.

HSBC's Management Information System provides the latest data on the HSBC's portfolio positions and feedback mechanism. This system generates monthly data such as: LLL, credit portfolio by industry/economic sector, NPL (Non Performing Loan) and provision, credit extension based on credit rating, credit concentration risk, etc.

HSBC gives special attention to the foregoing data as justification of credit extension to any certain sectors and or any certain business groups. By considering all explanations as mentioned above, credit risk rating as at 31 December 2011 is Risk Rating 2.

A.2. Market Risk

Inherent Risk: Low to Moderate (2)

The Quality of Risk Management Implementation: Satisfactory (2)

Risk Rating: 2

The Global Markets or the Treasury business in HSBC is managed by the following policies and guidelines:

1. GSM contains the basic principles which dictate how the HSBC conducts its business activities, and
2. Global Markets FIM which is the detailed policy relating to certain functions and operations and should be implemented by all divisions at HSBC who perform the function and operation

Beberapa aspek pemantauan yang dilakukan secara berkala antara lain:

- (a) BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), setiap bulan Unit *Credit Risk Management* (CRM) memantau BMPK untuk memastikan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran dengan memperhatikan modal HSBC dan kurs valuta;
- (b) Pertemuan *Executive Committee* (EXCO) dilakukan setiap bulan dan diketuai oleh CEO dan dihadiri oleh setiap *Head of Business*. Hal yang dibicarakan adalah strategi bisnis serta faktor risiko secara komprehensif;
- (c) Group Audit secara rutin memantau bahwa HSBC mematuhi seluruh kebijakan yang ada dan melakukan pemeriksaan secara berkala.

Sistem Informasi Manajemen HSBC memberikan data terkini terhadap posisi portofolio HSBC dan mekanisme umpan balik. Secara bulanan sistem ini menghasilkan data antara lain: BMPK, portofolio kredit secara industri / sektor ekonomi, NPL (*Non Performing Loan*) dan provisi, pemberian kredit berdasarkan rating kredit, risiko konsentrasi kredit, dan lain lain.

HSBC memberikan perhatian khusus kepada data-data di atas dalam pemutusan pemberian kredit kepada sektor tertentu dan atau kelompok usaha tertentu. Dengan menilai semua penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka peringkat tingkat risiko kredit pada akhir Desember 2011 adalah Peringkat Risiko 2.

A.2. Risiko Pasar


Risiko Melekat: Low to Moderate (2)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: Satisfactory (2)

Tingkat Risiko: 2

Bisnis *Global Markets* atau *Treasury* di HSBC diatur oleh kebijakan dan pedoman sebagai berikut:

1. GSM yang memuat prinsip-prinsip dasar dan kebijakan tertinggi dalam HSBC tentang bagaimana HSBC melakukan kegiatan usahanya secara umum, dan
2. *Global Markets* FIM yang merupakan kebijakan dan prosedur detail yang berhubungan dengan fungsi dan operasi tertentu dan harus diterapkan oleh seluruh HSBC yang melakukan fungsi dan operasi tersebut.



With reference to the above guideline, HSBC must monitor important ratios. HSBC's TREATS system monitors HSBC's FX risk. The daily monitoring of the front office activities is done to confirm whether transactions carried out by the front office are within the preset normal limit determined by the Treasury Operations. HSBC Indonesia and HSBC Head Office in Hong Kong will be involved in resolving excesses against preset limits.

During year 2011, the risk exposure towards the interest rate risk and the currency risk for both the trading book position and the accrual book remained still far below the predetermined limit. By considering all explanations as mentioned above, market risk rating as at 31 December 2011 is Risk Rating 2.

A.3. Liquidity Risk

Inherent Risk: Low (1)

The Quality of Risk Management Implementation : Strong (1)

Risk Rating : 1

The purpose of the liquidity management and HSBC's funding is to ensure that all financial commitments and deposit withdrawals can be met in a timely manner and access to market is coordinated with appropriate cost. Method of calculating liquidity risk is based on Daily Cash Flow Projection.

HSBC are required to maintain a strong liquidity position and manage the liquidity of asset profile, liabilities and commitments to ensure a balance cash flow and all obligation can be met in a timely manner. To maintain and ensure that liquidity risk is always within a predetermined minimum threshold, we perform daily monitoring.

Every month, the condition of bank's liquidity and liquidity risk is always discussed in the HSBC Senior Management meeting, as well as strategy to be taken to maintain HSBC's liquidity position so that the ratio remains above a predetermined minimum threshold.

Berdasarkan pedoman tersebut di atas, HSBC wajib melakukan monitoring atas rasio-rasio penting HSBC. Sistem TREATS HSBC memantau risiko FX yang dihadapi oleh HSBC. Pemantauan harian atas kegiatan *front office* untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi yang dilakukan *front office* berada dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan dilakukan oleh bagian *Treasury Operations*. Apabila limit yang telah ditentukan terlampaui maka pihak manajemen HSBC Indonesia maupun Kantor Pusat HSBC di Hong Kong akan dilibatkan untuk mengatasi masalah tersebut.

Selama tahun 2011, risiko terhadap risiko suku bunga dan risiko mata uang baik untuk posisi *trading book* maupun *accrual book* masih jauh di bawah limit yang telah ditentukan. Dengan menilai semua penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka peringkat tingkat risiko pasar pada akhir Desember 2011 adalah Peringkat Risiko 2.

A.3. Risiko Likuiditas

Risiko Melekat: Low (1)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko : Strong (1)

Tingkat Risiko : 1

Tujuan dari manajemen likuiditas dan pendanaan HSBC adalah untuk memastikan bahwa semua komitmen pendanaan dan penarikan simpanan dapat dipenuhi secara tepat waktu dan akses pasar terkoordinasi dengan biaya yang tepat. Metode penghitungan risiko likuiditas berdasarkan Proyeksi Arus Kas Harian

HSBC diharuskan memelihara posisi likuidasi yang kuat dan mengelola profil likuiditas aktiva, kewajiban dan komitmen untuk memastikan arus kas yang seimbang dan semua kewajiban dapat dipenuhi secara tepat waktu. Untuk memelihara dan memastikan bahwa risiko likuiditas selalu dalam batas minimum yang telah ditetapkan, kami melakukan pemantauan secara harian.

Setiap bulan, kondisi likuiditas bank dan risiko likuiditas selalu dibahas dalam rapat Senior Manajemen HSBC, termasuk juga strategi yang harus diambil untuk menjaga posisi rasio likuiditas HSBC agar tetap berada di atas batas minimum yang telah ditetapkan.

If the realization of the liquidity ratio is lower than or equal to a predetermined minimum threshold, the Finance dept. with immediate effect will inform the Treasury dept. to address the shortage of liquidity. We will also inform this liquidity shortage issues to our Head Office in conjunction with the corrective action.

The fourth quarter operating cash flow in 2011 was well above the minimum limit set by Head Office. Thus the amount of operating cash flow for a period of 3 months in advance is still well above the minimum limit specified. By assessing all the above explanation that liquidity risk level by end of December 2011 is at risk level 1

A.4. Operational Risk

Inherent Risk: Moderate (3)

The Quality of Risk Management Implementation: Satisfactory (2)

Risk Rating : 2

A.4.1. System

Risks

- a. Generally, system failures may be caused by hardware, software, interface, network/communication, internal system, where systems become slow and unstable.
- b. Security system breaches include computer virus, firewall breaches, data stealing, etc.

Comments

Until 31 December 2011, there was no incident which impacted HSBC's services to the customers.

HSBC has also appointed an IT Security Manager to monitor the condition/situation of the HSBC's security systems. The second layer security system has been applied by using a token in addition to passwords, restriction on access to the system, transaction limit restriction (payment for third party/outside HSBC) and periodical updates of anti virus programmes.

Jika realisasi rasio likuiditas lebih rendah atau sama dengan batas minimum yang telah ditetapkan, bagian *Finance* secepatnya menginformasikan bagian *Treasury* untuk mengatasi kekurangan likuiditas tersebut. Kami juga akan menginformasikan masalah kekurangan likuiditas ini kepada *Head Office* kami bersama dengan tindakan perbaikannya.

Arus kas operasional kuartal keempat 2011 berada jauh di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Head Office. Dengan demikian jumlah arus kas operasional untuk periode 3 bulan ke depan masih jauh di atas batas minimum yang telah ditentukan. Dengan menilai semua penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka peringkat tingkat risiko likuiditas pada akhir Desember 2011 adalah Peringkat Risiko 1.

A.4. Risiko Operasional

Risiko Melekat: *Moderate* (3)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: *Satisfactory* (2)

Tingkat Risiko : 2

A.4.1. Sistem


Risiko

- a. Kegagalan sistem pada umumnya yang dapat disebabkan oleh *hardware, software, interface, network/hubungan* komunikasi, sistem internal dimana sistem menjadi lambat dan tidak stabil.
- b. Pembobolan sistem keamanan seperti virus komputer, pembobolan *firewall*, pencurian data, dll.

Uraian

Sampai dengan 31 Desember 2011, tidak terdapat kejadian yang berdampak kepada pelayanan HSBC terhadap para Nasabah.

HSBC juga telah menunjuk *IT Security Manager* yang bertugas memantau kondisi/keadaan keamanan sistem HSBC. HSBC juga telah menerapkan sistem keamanan lapis kedua dengan menggunakan token selain *password*, pembatasan akses terhadap sistem, pembatasan transaksi dengan menerapkan limit (untuk pembayaran kepada pihak ketiga atau diluar HSBC) dan pengkinian program anti virus secara berkala.



To prevent sensitive data falling into the wrong hands, all access to portable data storage (USB and CD Writer) have been disabled and outgoing email capacity has been limited

A.4.2. Process

The percentage of accuracy of payment instructions (incoming and outgoing) until 31 December 2011 was stable at 99.99%.

Risk

Delayed processing of customer instruction, error in executing payment instruction, and operational loss.

Comments

HSBC has applied mitigation actions to minimise the risk of processing error. The mitigation actions include control/procedure/clear workflow. HSBC has provided training/sharing of experiences (best practice sharing), employee's year end assessment related to working accuracy, dual control mechanism i.e function segregation of data entry, data checking as; reconciliation process at the end of day and segregation of duty between the sales team and the operational team to mitigate this risk.

A.4.3. External

Risk

- a. Risk of Outsourcing/Supplier: The discontinuation/interference of service from outsourced services, low quality supplier/vendor, supplier's commitment level and courier's fraud.
- b. Criminal actions: Fraud and theft, falsifying account opening, robbery/theft, money laundering, riot, stealing of customer's data in credit card and/or ATM card.
- c. Violation to Bank of Indonesia regulation/relevant laws.

Sedangkan untuk mencegah data sensitif jatuh ke pihak yang tidak bertanggung jawab, setiap komputer dimatikan akses data keluarnya (USB, CD Writer) dan dibatasi kapasitas email keluar.

A.4.2. Proses

Persentase akurasi instruksi pembayaran (*incoming* dan *outgoing*) sampai dengan 31 Desember 2011 stabil berkisar di 99,99%.

Risiko

Tertundanya pemrosesan instruksi nasabah, kesalahan eksekusi instruksi pembayaran dan kerugian operasional.

Uraian

HSBC telah menerapkan tindakan-tindakan pencegahan (mitigasi) dalam meminimalisir risiko kesalahan proses. Tindakan-tindakan pencegahan tersebut antara lain adalah kontrol/prosedur/alur pekerjaan yang ketat dan jelas. HSBC juga memberikan pelatihan/membagi pengalaman (*best practice sharing*), penilaian performa akhir tahun karyawan yang dihubungkan dengan keakuratan saat bekerja, mekanisme dual kontrol seperti pemisahan fungsi antara pemasukan data, pemeriksa data sebagai pemberi persetujuan/*approver*, proses rekonsiliasi pada akhir hari dan pemisahan tugas antara tenaga penjual dengan operasional dalam upaya mencegah dan mengurangi akibat dari risiko ini.

A.4.3. Eksternal

Risiko

- a. Risiko *Outsourcing/Supplier*. Terhentinya/terganggunya service/layanan dari outsourcing, *supplier/vendor* berkualitas rendah, tingkat komitmen *supplier* dan penipuan oleh kurir.
- b. Tindakan kriminal: Penipuan (*fraud*) dan pencurian, pemalsuan pembukaan rekening, perampokan/pencurian, pencucian uang, kerusakan, pencurian data nasabah pada kartu kredit dan/atau kartu ATM.
- c. Pelanggaran terhadap peraturan Bank Indonesia/Undang-undang yang berlaku.

Comments

The exposure to credit card fraud was at a stable level, given HSBC's strict precautions (mitigation) action and no significant violation of the Bank of Indonesia regulations.

Mitigations include the establishment of an Outsourcing Oversight Unit and Outsourcing Oversight Committee to study/monitor outsourcing plan, service level agreement (SLA), supplier contingency plan, periodical assessment of supplier's performance and a robust supplier selection.

In the case of exposure to and prevention of crimes, HSBC also applies the following mitigation actions, i.e. the establishment of 1) Fraud Risk Unit to monitor any fraud, 2) Anti Money Laundering Unit to monitor potential money laundering, 3) Risk Management Unit to monitor transactions of credit card/ATM and loan fraud, and 4) Information and e-Fraud Risk unit to monitor and prevent crimes committed through the internet banking media. The aforementioned units also conducts training and publishes an information kit to all staff to increase awareness and vigilance to white collar crimes and the importance to maintain customer data secrecy.

A.4.4. Staffing

Risks

- a. Loss of skilled employees/management: decrease/loss of skilled employees, hijacking of skilled employees by other companies, succession plan at HSBC, etc.
- b. Fraud by employees: collusion/compromising/stealing of HSBC's data/properties or customers' funds.
- c. Unintentional loss/breach by employees of bank's secret information to unauthorized persons.

Uraian

Eksposur terhadap *fraud* pada kartu kredit berada pada tingkat yang stabil karena HSBC memiliki rencana pencegahan (mitigasi) yang diterapkan dengan ketat dan tidak terdapat pelanggaran yang signifikan terhadap ketentuan Bank Indonesia.

Rencana pencegahan tersebut adalah dibentuknya *Outsourcing Oversight Unit* dan *Outsourcing Oversight Committee* yang mempelajari/memantau rencana *outsourcing*, perjanjian tingkat layanan (SLA), rencana cadangan/darurat dari supplier, penilaian kinerja supplier secara berkala dan proses seleksi supplier yang sangat ketat.

Dalam hal eksposur dan pencegahan tindakan kriminal, HSBC juga menerapkan rencana-rencana sebagai berikut, dibentuknya 1) *Fraud Risk Unit* untuk memantau tindakan penipuan (*fraud*), 2) *Anti Money Laundering Unit* untuk memantau kemungkinan tindakan pencucian uang, 3) *Risk Management Unit* untuk memantau transaksi kartu kredit/ATM dan penipuan pinjaman dan 4) *Information dan e-Fraud Risk unit* untuk memantau dan mencegah kejahatan yang dilakukan melalui media internet banking. Unit ini juga mengadakan pelatihan dan menerbitkan *information kit* kepada semua karyawan guna meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan karyawan terhadap kejahatan kerah putih dan pentingnya menjaga kerahasiaan data nasabah.

A.4.4. Personil

Risiko

- a. Kehilangan karyawan/manajemen ahli: berkurangnya/kehilangannya karyawan ahli, pembajakan karyawan ahli oleh perusahaan lain, proses suksesi dalam perusahaan, dll.
- b. Penipuan oleh karyawan: kolusi/kompromi/pencurian data /hak milik HSBC atau uang nasabah.
- c. Hilangnya / keluarnya informasi bank yang bersifat rahasia ke pihak yang tidak berwenang yang dilakukan oleh karyawan tanpa adanya unsur kesengajaan.



Comments

HSBC’s exposure to the possibility of the loss of skilled employees also generally occurs in all banks. However, HSBC mitigates against this risk by implementing a performance-based attractive bonus/remuneration programmes. The application of a 2-3-month resignation notification period also helps to prepare successions and mitigate against this risk.

Fraud by employees can be minimised by limiting the amount of data that can be extracted, implementation of dual controls, end-of-day reconciliation and segregation of daily duties. These have been implemented to mitigate against this risk.

The unintentional loss of HSBC’s secret information to unauthorised parties conducted by employees can be minimised by providing Information Risk training to all HSBC’s employees to increase their awareness on information owned and managed by HSBC.

By considering all explanations as mentioned above, operational risk rating as at 31 December 2011 is Risk Rating 2.

A.5. Legal Risk

Inherent Risk: Low (1)

The Quality of Risk Management Implementation : Satisfactory (2)

Risk Rating : 1

- A.5.1. Type of Primary Risk:** External
- Type of Secondary Risk:** Criminal Action

Uraian

Eksposur HSBC terhadap kemungkinan kehilangan karyawan ahli pada umumnya akan terjadi pada setiap bank. Akan tetapi, HSBC telah melakukan langkah-langkah untuk mencegah hal ini melalui sistem bonus/remunerasi yang menarik dan sesuai dengan performa karyawan dan peninjauan kembali secara berkala paket kompensasi HSBC. HSBC juga memberikan program pelatihan yang memadai. Penerapan 2-3 bulan jeda waktu pemberitahuan bagi karyawan yang akan pindah kerja juga dilakukan untuk mempersiapkan suksesi merupakan tindakan mitigasi risiko ini.

Penipuan oleh karyawan dapat diminimalisir dengan cara pembatasan jumlah data yang dapat diambil, penerapan mekanisme dual kontrol dan dilakukannya proses rekonsiliasi akhir hari dan segregasi dalam melakukan tugas sehari-hari. Hal-hal tersebut di atas telah diterapkan dan dilakukan oleh HSBC dalam rangka upaya-upaya pencegahan terhadap risiko tersebut.

Hilangnya atau keluarnya informasi / data HSBC yang bersifat rahasia kepada pihak yang tidak berwenang tanpa adanya unsur kesengajaan dapat diminimalisir dengan memberikan pelatihan tentang *Information Risk* kepada seluruh karyawan HSBC untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas kerahasiaan informasi yang dimiliki atau dikelola oleh HSBC.

Dengan menilai semua penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka peringkat tingkat risiko operasional pada akhir Desember 2011 adalah Peringkat Risiko 2.

A.5. Risiko Hukum

Risiko Melekat: Low(1)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko : Satisfactory (2)

Tingkat Risiko : 1

- A.5.1. Jenis Risiko Primer:** Eksternal
- Jenis Risiko Sekunder:** Tindakan Kriminal



Risk

Cheque fraud, account opening fraud by customer, theft, credit card fraud, crimes through ATM.

Comments

Criminal actions may cause financial loss, customer complaint, investigation by financial authority, news release that may damage HSBC’s reputation. Hence, the overall impact can be categorised as high for legal risk and in turn for compliance risk.

HSBC has strict policies and procedures relating to the running of daily banking processes that can be relied upon to prevent the crimes. For example, in an effort to prevent the occurrence of Money Laundering, HSBC adopts the Know-Your-Customer (KYC) principles before account opening as well as at times when a person wishes to make transactions with HSBC in the amount and volume that is not large. Subsequently, HSBC will take measured actions against accounts showing suspicious activities and if proven HSBC will close the account.

HSBC also organises training programmes to provide more knowledge to the employees in their day-to-day duties which will be very helpful to prevent potential criminal actions.

A.5.2. Type of Primary Risk: External

Type of Secondary Risk: Uncertain process / legal infrastructure

Risk

Fraud in general, theft, criminal actions from parties aiming to place HSBC at a loss.

Risiko

Penipuan cek, penipuan pembukaan rekening oleh nasabah, pencurian, penipuan kartu kredit, kejahatan melalui ATM.

Uraian

Tindakan kriminal dapat menyebabkan kerugian keuangan, keluhan nasabah, pemeriksaan oleh otoritas keuangan, pemberitaan yang merugikan dimana pada akhirnya akan merugikan reputasi HSBC, sehingga secara keseluruhan dapat dikategorikan memiliki dampak yang tinggi bagi risiko hukum dan pada gilirannya, risiko kepatuhan.

HSBC memiliki prosedur dan kebijakan yang ketat dalam menjalankan proses harian perbankan yang dapat diandalkan untuk mencegah terjadinya kejahatan berisiko. Misalnya, dalam upaya mencegah terjadinya *Money Laundering*, HSBC mengadopsi prinsip-prinsip mengenal nasabah (KYC) sebelum menerima seseorang untuk menjadi nasabahnya bahkan pada waktu seseorang hanya akan melakukan transaksi dengan HSBC dalam jumlah serta volume yang tidak terlalu besar. Kemudian, jika dalam transaksi-transaksi keseharian nasabah memberikan kesan mencurigakan, HSBC akan mengambil tindakan-tindakan terukur untuk melaporkan potensi kecurigaan tersebut dan jika terbukti, HSBC akan menutup rekening nasabah tersebut.

HSBC juga selalu melakukan program pelatihan untuk memberikan pengetahuan kepada para karyawan dan karyawati dalam melakukan tugasnya sehari-hari yang mana akan sangat membantu dalam upaya pencegahan kemungkinan terjadinya tindakan-tindakan kriminal berisiko.

A.5.2. Jenis Risiko Primer: Eksternal

Jenis Risiko Sekunder: Ketidakpastian proses / infrastruktur hukum

Risiko

Penipuan secara umum, pencurian, tindakan kriminal dari pihak-pihak yang ingin merugikan HSBC.

Comments

The criminal action and the lack of legal force that may cause financial losses, customer complaints, financial investigation by the authority, news release which may damage HSBC's reputation, leading to an overall impact assessment of legal risk as high and will ultimately affect compliance risk.

HSBC has strict policies and procedures in relation to the daily banking processes that can be relied upon to prevent the crime risk.

In addition, HSBC has a Legal division. HSBC also continues to provide cautioning and training / presentations to business divisions and branch offices to prevent a variety of external factors from damaging HSBC.

HSBC does its best effort to mitigate the risk by having skilled employees through a rigorous recruitment process as well as a comprehensive and continuous training to ensure that HSBC has documentations that can be relied upon and HSBC will only do business with third parties who have good reputation which will reduce the risk.

By considering all explanations as mentioned above, legal risk rating as at 31 December 2011 is Risk Rating 1.

A.6. Reputational Risk

Inherent Risk: Low to Moderate (2)

The Quality of Risk Management Implementation : Satisfactory (2)

Risk Rating : 2

A.6.1. Type of Primary Risk: External

Type of Secondary Risk: Criminal Action/ Customer's complaint/Publication and negative perception

Uraian

Tindakan kriminal dan tidak adanya kekuatan hukum yang pasti dapat menyebabkan kerugian keuangan, keluhan nasabah, pemeriksaan oleh otoritas keuangan, pemberitaan yang merugikan reputasi HSBC, sehingga secara keseluruhan dapat dikategorikan memiliki dampak yang tinggi bagi risiko hukum dan pada akhirnya akan berdampak pada risiko kepatuhan.

HSBC memiliki kebijakan-kebijakan dan prosedur yang sangat ketat dalam menjalankan proses harian perbankan yang dapat diandalkan untuk mencegah terjadinya kejahatan berisiko.

Disamping itu, HSBC memiliki divisi Hukum. HSBC juga senantiasa memberikan peringatan dan pelatihan/presentasi ke divisi-divisi bisnis maupun kantor-kantor cabangnya agar dapat mencegah berbagai faktor eksternal yang berpotensi merugikan HSBC.

HSBC berusaha memitigasi risiko dengan memiliki karyawan yang handal yang diperoleh melalui proses rekrutmen yang ketat dan pelatihan yang diberikan secara berkesinambungan dan menyeluruh untuk memastikan bahwa HSBC memiliki dokumentasi yang dapat diandalkan dan HSBC hanya akan bertransaksi dengan pihak ketiga yang mempunyai reputasi yang baik, dengan demikian akan memperkecil risiko.

Dengan menilai semua penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka peringkat tingkat risiko hukum pada akhir Desember 2011 adalah Peringkat Risiko 1.

A.6. Risiko Reputasi

Risiko Melekat: Low to Moderate (2)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko : Satisfactory (2)

Tingkat Risiko : 2

A.6.1. Jenis Risiko Primer: Eksternal

Jenis risiko Sekunder: Tindakan Kriminal/ Keluhan Nasabah /Publikasi dan Persepsi Negatif

Risk

The risk caused by negative publication associated with HSBC's business activities which may lead to negative perception of HSBC.

Comments

Until 31 December 2011, HSBC does not have any significant reputation risk.

The business of HSBC is to provide financial services. In performing its business activities, HSBC will always ensure that it provides customers with a high level of satisfaction for services and products of the HSBC.

Related to the above, although the efforts to improve the customers' satisfaction are always performed HSBC will always face customer complaints. Unsatisfied customers may complain to HSBC through the mass media, customers' relations or through the Bank of Indonesia. This may result in a negative perception of HSBC. Unresolved complaint may damage HSBC's reputation.

As a preventive measure, HSBC has a well established system to prevent the exposure of news that may potentially impact HSBC's reputation. The Complaint Management System (CMS) is a system which is integrated with the business units and tracks the amount of time to complete customer complaints; multi-layered control approval process system so that products and/or services offered can be ascertained to be transparent and does not place customers at a loss; intensive training for those employees who directly face / deal with the customers.

From a marketing perspective, HSBC has a Call Center where customers may ask directly to HSBC's customer service. This information can also be found on the www.hsbc.co.id website. In addition, in each of HSBC's promotion programme HSBC also publishes the details of the terms and conditions in each marketing communication materials such as brochures, flyers, etc. which explain the complete products or services along with all the applicable terms and conditions.

Risiko

Risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha HSBC dan hal tersebut menyebabkan persepsi negatif bagi HSBC.

Uraian


Sampai dengan 31 Desember 2011, HSBC tidak mengalami risiko reputasi yang signifikan.

Bisnis HSBC adalah bisnis jasa keuangan. Di dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, HSBC akan senantiasa memastikan agar para nasabahnya memiliki tingkat kepuasan yang tinggi atas layanan maupun produk HSBC.

Terkait dengan hal di atas, walaupun usaha untuk meningkatkan kepuasan nasabah senantiasa dilakukan, hal yang pasti akan selalu dihadapi oleh HSBC adalah keluhan nasabah. Apabila nasabah tidak puas dengan pelayanan HSBC, nasabah dapat menyampaikan keluhan terhadap HSBC melalui media massa, relasi nasabah terkait atau melalui Bank Indonesia. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi masyarakat luas yang negatif mengenai HSBC. Jika keluhan tidak ditangani dengan baik, akibatnya dapat merugikan HSBC dari sisi reputasi.

Dari segi *preventive measure*, HSBC memiliki perangkat sistem yang baik untuk mencegah terjadinya pemberitaan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi reputasi HSBC. Adapun perangkat-perangkat tersebut adalah *Complaint Management System (CMS)* yang terintegrasi dengan unit-unit bisnis dan memiliki waktu penyelesaian yang patut dalam menyelesaikan keluhan nasabah; fungsi kontrol yang berlapis dalam proses persetujuan sehingga produk dan/atau jasa yang ditawarkan dapat diyakini bersifat transparan dan tidak merugikan nasabah; dan pelatihan yang intensif bagi para karyawan yang langsung menghadapi/berhubungan dengan nasabah.

Dari sisi marketing sendiri, pihak HSBC mempunyai *Call Center* di mana nasabah dapat menanyakan secara langsung kepada *customer service* HSBC. Informasi ini juga dapat ditemukan di *website* www.hsbc.co.id. Disamping itu dalam setiap program promo-nya, HSBC juga mempublikasikan rincian syarat dan ketentuan pada setiap materi komunikasi marketing seperti brosur, flyer, dll yang menerangkan secara lengkap mengenai produk atau layanan tersebut beserta segala hal yang menjadi syarat dan ketentuan yang berlaku.



Through the Public Relations division (PR), effective communication with the media is conducted regularly through press conferences and briefings. In 2011, PR has conducted numerous programs/media activities, distribution of news and the press conference, with both national and local media, such as Bandung, Medan and Surabaya; covering all areas of business ie. retail banking, corporate, Amanah Syariah, including the Corporate Sustainability program. These are performed with the purpose of providing complete information in a transparent manner to the public regarding the development of products and banking services, also as an education tool for media colleagues and the general public.

A.6.2. Type of Primary Risk: Process

Type of Secondary Risk: Sales Risk

Risk

The complexity of products, price volatility of obligations/equity and FX, lack of transparency during the sales process, inaccurate information on products/services.

Comments

During 2011, customer complaints caused by misunderstanding due to incomplete information relates mostly to credit cards. However, HSBC constantly strives to improve services in terms of information with respect to the characteristics of the product will be offered to customers.

HSBC offers a wide range of products that have various level of complexity. The Level of complexity is adjusted to the customers's risk appetite.

Before a product is launched by HSBC, the product on offer must first be examined by the HSBC Legal and Compliance department and other related units, (if required, a proposal will also be sent to the Head Office); each customer's risk profile will be collated (through a Risk Tolerance Questionnaire); HSBC follows a formal guideline from the Head Office on the requirement to be transparent when selling investment products; wealth manager or HSBC's sales agents are well trained sales

Melalui divisi Hubungan Masyarakat (*Public Relations*), serangkaian hubungan baik dengan media massa juga dilakukan secara rutin misalnya jumpa pers dan *briefing*, komunikasi melalui siaran pers yang HSBC keluarkan. Selama tahun 2011, HUMAS HSBC telah mengadakan beberapa program/aktivitas media, baik itu pendistribusian berita pers maupun acara jumpa pers, baik dengan media nasional maupun daerah, seperti Bandung, Medan dan Surabaya; mencakup seluruh area bisnis yang dimiliki HSBC, yakni Perbankan retail, korporasi, Amanah Syariah, hingga program *Corporate Sustainability*. Semua ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi selengkap-lengkapunya secara transparan kepada masyarakat mengenai perkembangan produk dan layanan perbankan, juga sebagai sarana edukasi bagi rekan-rekan media dan masyarakat pada umumnya.

A.6.2. Jenis Risiko Primer: Proses

Jenis Risiko Sekunder: Risiko Penjualan

Risiko

Kompleksitas produk, volatilitas harga obligasi/saham dan nilai tukar, kurangnya pemberian informasi ketika menjual produk/layanan, memberikan informasi produk/layanan yang berlebihan.

Uraian

Selama tahun 2011 pengaduan yang berhubungan dengan keluhan nasabah akibat kesalahpahaman akibat informasi yang kurang lengkap lebih banyak berkaitan dengan antara lain produk kartu kredit. Namun demikian, HSBC senantiasa berusaha untuk terus meningkatkan pelayanan dalam hal pemberian informasi sehubungan dengan pemahaman karakteristik produk yang akan ditawarkan kepada nasabah.

HSBC menawarkan berbagai macam produk yang memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Tingkat kompleksitas tersebut disesuaikan dengan *risk appetite* yang dimiliki para nasabah.

Sebelum suatu produk diluncurkan oleh HSBC, produk-produk yang ditawarkan terlebih dahulu dikaji ulang oleh bagian Kepatuhan dan Hukum HSBC dan unit-unit terkait lainnya, (apabila diperlukan kajian tersebut diteruskan juga ke Kantor Pusat HSBC); setiap profil risiko nasabah dikumpulkan (mengisi Risk Tolerance Questionnaire); HSBC memiliki petunjuk formal dari Kantor Pusat Grup HSBC tentang diperlukannya transparansi dalam menjual produk investasi; dan para *wealth manager* atau agen-agen penjual HSBC adalah

force and who are certified by Bapepam LK to sell investment products.

In an effort to prevent a misunderstanding, HSBC provides information on the characteristics of the products which is written in Indonesian and includes the risks and mitigating factors which may arise from a particular product.

A.7. Strategic Risk

Inherent Risk: Low (1)

The Quality of Risk Management Implementation : Strong (1)

Risk Rating : 1

A.7.1. Type of Primary Risk: Internal

Type of Secondary Risk: Incorrect decision/Unresponsive Management to Developments/External Changes

Risk

The risk associated with strategic risk is related to inappropriate decision or the lack of implementation of HSBC's strategy. Lack of response to external changes may also cause strategic risk.

Comments

HSBC determines the medium/long term strategic plan and a short term business plan during HSBC management meetings and guided by the Head Office.

In determining the strategic or business plan, HSBC also refers to the domestic economy dynamics, competitive environment and guidelines prescribed by Bank Indonesia/Bapepam. The business and strategic plan is developed based on the capital strength of HSBC, realistic assumptions and the direction of and assumptions on the economy of Indonesia.

merupakan *sales force* yang sudah terlatih dan bahkan memiliki sertifikasi resmi dari Bapepam LK untuk menjual produk investasi tersebut.

Selanjutnya untuk mencegah kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, HSBC menyediakan informasi karakteristik produk HSBC yang dituangkan secara tertulis dalam Bahasa Indonesia dengan penjabaran risiko dan faktor mitigasi yang mungkin timbul dari produk tersebut.

A.7. Risiko Strategi

Risiko Melekat: Low (1)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko : Strong (1)

Tingkat Risiko : 1

A.7.1. Jenis Risiko Primer: Internal

Jenis Risiko Sekunder: Keputusan yang Tidak Tepat/Manajemen Tidak Responsif terhadap Perkembangan/Perubahan Eksternal

Risiko

Risiko yang terkait dengan risiko strategik adalah keputusan atau pelaksanaan strategi HSBC yang tidak tepat. Kurang responsifnya HSBC terhadap perubahan eksternal juga dapat menyebabkan risiko strategik.

Uraian

HSBC menetapkan rencana strategik yang sifatnya jangka menengah/panjang dan rencana bisnis yang sifatnya jangka pendek, melalui mekanisme rapat manajemen HSBC dengan petunjuk dari Kantor Pusat.

Dalam menetapkan rencana strategik maupun rencana bisnis tersebut, HSBC juga berpedoman kepada dinamika ekonomi dalam negeri, tingkat persaingan usaha, serta arah dan kebijakan (peraturan) Bank Indonesia/Bapepam. Rencana bisnis dan rencana strategik HSBC tersebut disusun atas dasar kekuatan permodalan HSBC, asumsi-asumsi yang realistis, dan arah serta asumsi-asumsi perekonomian Indonesia.



Should there be a change in the direction of HSBC which no longer follows the business or strategic plan, the said deviation will be communicated to the Head Office and Bank Indonesia (specifically on the Business Plan). By considering all explanations as mentioned above, strategic risk rating as at 31 December 2011 is Risk Rating 1.

Apabila terjadi perubahan arah kebijakan HSBC yang tidak lagi sesuai dengan rencana bisnis maupun stratejik yang sudah ditetapkan, maka penyimpangan atau deviasi tersebut disampaikan ke Kantor Pusat dan disampaikan juga ke Bank Indonesia (khusus untuk Rencana Bisnis). Dengan menilai semua penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka peringkat tingkat risiko stratejik pada akhir Desember 2011 adalah Peringkat Risiko 1.

A.8. Compliance Risk

A.8. Risiko Kepatuhan

Inherent Risk: Low to Moderate (2)
The Quality of Risk Management Implementation : Satisfactory (2)
Risk Rating : 2

Risiko Melekat: *Low to Moderate (2)*
Kualitas Penerapan Manajemen Risiko : *Satisfactory (2)*
Tingkat Risiko : 2

A.8.1. Type of Primary Risk: External
Type of Secondary Risk: Risk associated with Regulations/Laws

A.8.1. Jenis Risiko Primer: Eksternal
Jenis Risiko Sekunder: Risiko yang terkait dengan Peraturan/Perundang-undangan

Risk

Risiko

Compliance risk arises in cases where HSBC does not comply with the prevailing regulations issued by the banking, financial and market regulators.


Risiko kepatuhan adalah risiko yang ditimbulkan karena HSBC tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan atau perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku atau dikeluarkan oleh pihak berwenang dibidang perbankan, keuangan atau pasar modal.

Comments

Uraian

HSBC always refers to the prevailing regulations when conducting its business. HSBC continues to ensure that products are checked against the potential of compliance risk to ensure no breach in the regulations.

HSBC dalam melakukan kegiatan perbankannya selalu berpedoman kepada peraturan yang berlaku. HSBC senantiasa melakukan analisa dan identifikasi kepatuhan terhadap produk-produk yang akan dipasarkan yang dapat memberikan eksposur risiko kepatuhan. Produk-produk tersebut senantiasa diberikan uji kepatuhan untuk memastikan bahwa tidak ada peraturan atau ketentuan yang dilanggar.



HSBC also adopts a compliance risk management system that relates to management decisions, procedure, human resources and system control. The said compliance risk management is implemented rigorously to minimise compliance risk.

By considering all explanations as mentioned above, compliance risk rating as at 31 December 2011 is Risk Rating 2.

HSBC juga menerapkan sistem manajemen risiko kepatuhan yang menyangkut kebijakan, prosedur, sumber daya manusia dan sistem kontrol. Sistem manajemen risiko kepatuhan tersebut diadopsi oleh HSBC secara ketat untuk meminimalisir risiko kepatuhan tersebut.

Dengan menilai semua penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka peringkat tingkat risiko kepatuhan pada akhir Desember 2011 adalah Peringkat Risiko 2.

VI. OTHER INFORMATION

a. Information Technology

HSBC Technology and Services (HTS) is essential to seamlessly integrate technology platforms and operations with an aim to connect people, devices and networks across the globe and combine domain expertise, process skills and technology to deliver unparalleled business value, thereby enabling HSBC to stay ahead of competition. HTS has been supporting HSBC to:

- Enhance infrastructure to meet growing business demand with details as follow:
 - Evergreen dealer board for Treasury department.
 - Increase Menara Mulia to WTC network capacity by 40% to support future strategic plan.
 - Increase network capacity for all auxiliary branches by 2.5 times to support new IP telephony technology.
 - Renew network equipment for all auxiliary branches to support PoE (Power over Ethernet) for IP Telephony use.
 - Simplify outstation branches network topology to increase network cost efficiency.
- Continuous evergreening of software and hardware to ensure HSBC always use equipment that are supported by the manufacturer.
- Implement mobile version of HSBC Internet Banking to cater growing smartphone users in Indonesia.
- Include Yuan on HSBC Internet Banking list of supported currencies for personal and businesses customers' opening account, term deposit, fund transfer, and currency calculator.
- Successfully perform contingency testing for major systems such as core banking, ATM, and Treasury System.

VI. INFORMASI LAINNYA

a. Teknologi Informasi

HSBC Technology and Services (HTS) memiliki peran penting dalam mengintegrasikan teknologi dan operasional Bank dengan tujuan membangun sinergi antara personil, perangkat keras dan jaringan di seluruh dunia dengan menggabungkan keahlian, ketrampilan memproses dan teknologi untuk memberikan nilai bisnis yang tak tertandingi sehingga memungkinkan HSBC untuk tetap unggul dalam persaingan. HTS telah mendukung HSBC untuk:

- Meningkatkan infrastruktur yang ada untuk memenuhi perkembangan kebutuhan bisnis dengan rincian sebagai berikut:
 - Memperbaharui perangkat *dealer board* untuk departemen *Treasury*.
 - Penambahan kapasitas jaringan antar gedung Menara Mulia dan WTC sebesar 40% guna mendukung rencana strategis masa depan.
 - Meningkatkan kapasitas jaringan Kantor Cabang Pembantu menjadi 2,5 kali lebih besar untuk mendukung penggunaan teknologi baru yakni *IP telephony*.
 - Memperbaharui jaringan di semua Kantor Cabang Pembantu dengan perangkat yang mendukung PoE (*Power over Ethernet*) untuk penggunaan *IP telephony*.
 - Menyederhanakan topologi jaringan Kantor Cabang di luar Jakarta sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi lebih efisien.
- Selalu memperbaharui perangkat lunak dan keras untuk memastikan bahwa HSBC hanya menggunakan perangkat yang masih didukung oleh perusahaan pembuatnya.
- Memperluas jangkauan Internet Banking HSBC dengan mengimplementasikan versi *mobile* yang ditujukan bagi pengguna *smartphone* yang semakin meluas di Indonesia.
- Menambah mata uang China Yuan pada Internet Banking HSBC, untuk digunakan nasabah perorangan dan bisnis dalam pembukaan rekening, deposito berjangka, transfer dan kalkulator mata uang.
- Berhasil melakukan pengujian penanganan bencana untuk sistem utama seperti *core banking*, ATM, Kartu Kredit, dan *Treasury*.

- 99.97% IT Services availability.
- No operational risk loss from IT incidents due to robust incident management and adequate contingency planning.
- Implement new risk and control assessment from HSBC Group which emphasise more on monitoring control effectiveness for associated risk.
- Information security risk campaign and training are continuously updated and conducted, to ensure staff awareness and incorporate it into their daily tasks.
- Indonesian IT staff involved in several systems implementation projects in other countries as part of virtual team. This shows that the quality of Indonesian IT staff meet Global HSBC standard.
- IT staff take external and internal training locally and overseas to expand knowledge on required skills.
- 99.97% ketersediaan layanan TI.
- Tidak ada kerugian operasional yang disebabkan oleh kegagalan sistem dikarenakan adanya dukungan manajemen penanganan kejadian dan rencana pemulihan keadaan darurat yang handal.
- Menerapkan metode pengukuran dan pemantauan risiko dan kontrol baru dari Grup HSBC yang dititikberatkan untuk memantau efektifitas dari kontrol-kontrol terhadap suatu risiko.
- Kampanye dan pelatihan tentang risiko keamanan informasi terus diperbaharui dan dilakukan, untuk memastikan bahwa staff memahami dan menerapkannya dalam tugas sehari-hari.
- Karyawan TI ikut berpartisipasi pada beberapa proyek implementasi sistem di luar Indonesia sebagai bagian dari virtual team. Ini membuktikan bahwa kualitas karyawan TI Indonesia memenuhi standar HSBC global.
- Penyertaan karyawan TI pada pelatihan baik yang disediakan oleh trainer dari luar HSBC maupun dari dalam HSBC di dalam dan luar negeri, sesuai dengan jenis keahlian yang dibutuhkan oleh masing-masing bagian.

b. Human Resources


At the end of 2011, HSBC employed 3,104 staff. This was up by 6% from the previous year, as expected to grow headcount in line with the plan to support overall business performance. Year 2011 was the year of transformation for HR function through the implementation of new HR Target Operating Model [TOM], a globally-consistent framework providing world class strategic and transactional support function. The transformation focus includes process improvement, implementation of Global HR system platform as well as upgrading HR staff capability. This is part of the initiative to develop a strong HR to become an effective business partner.

HSBC remains committed to ensuring smooth execution of strategic activities and delivering valued service to business stakeholders, specifically in the area of people management [e.g. resourcing planning, talent and succession, performance management, rewards, organization development, Employee Relation and staff engagement].

b. Sumber Daya Manusia

Pada akhir tahun 2011, HSBC mempekerjakan 3.104 karyawan. Jumlah ini meningkat 6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sesuai dengan ekspektasi pertumbuhan jumlah karyawan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja bisnis. Tahun 2011 merupakan tahun transformasi bagi fungsi sumber daya manusia melalui implementasi Target Operating Model [TOM], sebuah framework global yang memberikan layanan strategis dan transaksi kelas dunia. Fokus transformasi meliputi perbaikan proses, pelaksanaan sistem HR Global serta peningkatan keahlian karyawan. Hal ini merupakan bagian dari inisiatif untuk membangun HR yang berkualitas internasional sebagai mitra bisnis strategis.

HSBC telah berkomitmen untuk terus berusaha memberikan upaya terbaik dalam pelaksanaan kegiatan strategis terhadap business stakeholder terutama di bidang manajemen tenaga kerja [seperti perencanaan sumber daya, penelaahan karyawan berbakat, dan program suksesi, manajemen kinerja, penghargaan, pengembangan organisasi, hubungan tenaga kerja, dan keterikatan/ loyalitas karyawan]



Aside of the above, various learning/training programs were implemented to ensure that employees are motivated, conversant and well versed with the product range, systems, procedures and regulations. All were necessary to ensure the interest of our customers and HSBC is protected while providing the highest quality service to our customers. To be able to deliver those activities and services, HR put a greater focus to up-skill its people capabilities to become effective business partner by provided HR Managers with strategic management and consultation skills.


In the context of reward management, HSBC always compares with the market practice, salary survey, understanding of general market and economic condition to implement competitive remuneration strategies. Our reward strategy is focusing on delivering differentiated total compensation using a competitive, market orientated approach with clear linkage to business performance and within a commercial context underpinned by robust and differentiated performance management. One of the elements is long term awards in form of shares. These are awarded to selected employees on discretionary basis to help reward an individual's contribution to the Group and in recognition to their future potential. In addition to the award, HSBC also offer staffs the opportunity to participate sharesave program, a stock saving plan to purchase HSBC group shares using a discounted share price set on a specific date.

In 2011, Learning & Development delivered 14,948 training days for all HSBC staff across Indonesia. The learning channels had been expanded by using more e-Learning channels [75%] compared to class room and external training. Some important projects also were supported by Learning & Development such as HSBC Business Academy, RBWM On-Boarding Programme, as well as massive BSMR certification. New leadership program from the Group has also been launched with objectives to standardize and equip capability of new people managers and to refresh the experienced ones. In addition, a career expo was held to provide employees with a better understanding on other business units in HSBC and also to explore their future career. Other than that, there were overseas attachments/trainings to expand staff knowledge, skills and networking.

Disamping hal-hal tersebut di atas, beragam program pembelajaran dan pelatihan, untuk memberikan motivasi kepada para karyawan, membentuk karyawan yang terampil dan handal dalam menangani berbagai produk, sistem, prosedur dan peraturan sehingga mampu melindungi kepentingan nasabah dan kepentingan HSBC serta sekaligus menyediakan pelayanan prima kepada nasabah. Untuk itu HR memberikan fokus yang lebih besar pada peningkatan kemampuan karyawannya untuk dapat berperan lebih efektif sebagai mitra bisnis melalui keahlian manajemen stratejik dan konsultasi.

Dalam hal manajemen penghargaan, HSBC terus berupaya melakukan studi banding terhadap praktek-praktek yang berlangsung di pasar industri, mengikuti survei gaji, mempelajari pergerakan pasar dan ekonomi untuk menerapkan strategi remunerasi yang kompetitif. Strategi penghargaan kami berfokus pada konsep *differentiated total compensation* dengan mengandalkan pendekatan yang kompetitif dan berorientasi pada kondisi pasar tenaga kerja yang berkaitan dengan kinerja bisnis maupun diferensiasi manajemen kinerja, termasuk diantaranya adalah program kompensasi berbasis saham. Program ini khusus diberikan kepada karyawan terpilih dengan tujuan untuk menghargai kontribusinya kepada grup dan sekaligus sebagai pengakuan atas potensi masa depan. Selain itu, HSBC juga memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berpartisipasi dalam program *sharesave*, sebuah rencana *stock saving* untuk membeli saham Grup HSBC dengan harga saham yang telah didiskon untuk periode waktu tertentu.

Selama tahun 2011, Learning & Development telah menyelenggarakan 14.948 hari training untuk seluruh karyawan HSBC di Indonesia. Metode pembelajaran telah diperluas dengan memanfaatkan lebih banyak metode *e-learning* [75%] dibanding dengan metode lainnya seperti training dalam kelas dan training publik. Beberapa proyek-proyek penting juga didukung oleh Learning & Development seperti HSBC *Business Academy*, *RBWM On Boarding Programme* maupun program sertifikasi BSMR. Termasuk program kepemimpinan yang terbaru dari Grup yang digunakan untuk menstandarisasi dan membekali *people manager* baru serta penyegaran untuk yang sudah berpengalaman. Disamping itu, kami juga telah mengadakan *Career Expo* untuk karyawan dengan tujuan memperluas wawasan karyawan mengenai bisnis departemen lainnya di HSBC dan menggali pengembangan karir. Selain itu kami juga mengirimkan karyawan kami untuk mengikuti pelatihan-pelatihan / penugasan di luar negeri untuk memperluas pengetahuan, ketrampilan dan jaringan mereka.



HSBC continues its robust exercise on leadership development program as part of Group Resourcing Led Talent Strategy. This is to ensure that we have sufficient talent pipeline to meeting our business demand. Individual talent profiles have been developed to better cater career aspirations, future potential role, mobility and retention consideration; engaged world class consultant to improve leadership capabilities of senior leaders through executive coaching; and improve our graduate/management trainees programme through the newly revamped 24-month Specialist Development Programme (SDP). A series of events have been launched to ensure that our values: Dependable, Open and Connected with Courageous Integrity, are internalised and well socialised.

On employee engagement, overall EEI (Employee Engagement Index) was increased by 2 points from 75 to 77, surpassing Best-In-Class in the region. This was seen as concrete evidence of employee satisfaction towards HSBC commitment to implement previous year survey results through workable and worked action plans. In addition, HSBC always promote and encourage staff to participate in Beyond Banking activities, as part of creating a work life balance [i.e. The HSBC Sport and Social Club (S'portives) in each branch]. This body organizes the sporting event as well as other staff engagement program.

c. Corporate Sustainability


As a leading international banking and financial services institution, HSBC has always striven first and foremost to be a successful company, and as such, to maintain the highest ethical values and highest standards of behaviour. One of the group's strategic imperatives is to make HSBC one of the world's leading brands for customer experience and corporate sustainability (CS).

HSBC juga melanjutkan program pengembangan kepemimpinan para pemimpin lokal sebagai bagian dari *Resourcing Led Talent Strategy* dari grup. Melalui inisiatif ini, Kami hendak memastikan ketersediaan *talent* yang memadai untuk mengimbangi kebutuhan bisnis. Profil individu para karyawan berbakat telah dikembangkan untuk mendapat gambaran yang lebih baik mengenai aspirasi karir, potensi penugasan di masa mendatang, mobilitas, maupun faktor-faktor yang mempengaruhi retensi mereka; *executive coaching* para pimpinan senior untuk memperkuat kepemimpinan; dan meningkatkan kualitas dari program management trainee melalui program pengembangan terbaru 24 bulan *Specialist Development Programme* (SDP). Serangkaian aktifitas juga telah dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai perusahaan yang baru yaitu: *Dependable, Open* dan *Connected* dengan *Courageous Integrity* dapat terinternalisasikan dan tersosialisasikan dengan baik.

Dari aspek keterikatan/loyalitas karyawan dengan HSBC, *Employee Engagement Index* (EEI) secara keseluruhan naik 2 poin dari 75 menjadi 77, lebih baik dari index terbaik di kawasan regional. Hal ini dilihat sebagai bukti konkrit dari kepuasan karyawan atas komitmen dari HSBC untuk menindaklanjuti hasil survei tahun lalu melalui rencana aksi yang dapat dan telah dilaksanakan. Selain itu, HSBC selalu menghimbau karyawannya untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan *Beyond Banking*, untuk menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi [misalnya melalui HSBC Sport and Social Club (S'portives) di setiap cabang]. Kegiatannya meliputi pertandingan olahraga, serta kegiatan karyawan lainnya.

c. Corporate Sustainability

Sebagai lembaga layanan perbankan dan finansial internasional yang terkemuka, HSBC selalu berusaha untuk menjadi perusahaan yang terdepan dan mempertahankan nilai-nilai etis dan standar perilaku yang paling tinggi. Salah satu aturan wajib dari strategi Grup adalah membuat HSBC menjadi salah satu bank yang terkemuka dalam hal memberikan kepuasan terhadap nasabah dan keberlangsungan perusahaan.



Corporate Sustainability refers to HSBC's responsibility to its shareholders, customers and employees, to conduct its business ethically, legally, and with awareness and respect for the people, communities, and environments it operates within around the globe. In Indonesia Corporate Sustainability programmes are conducted under 'HSBC Kita'. Part from HSBC's overall dedication to good corporate governance, the numerous HSBC Kita Corporate Sustainability initiatives are split into Education, Environment, Community, and Disaster Relief. Through philanthropic and charitable activities and donations, as well as sponsorships and direct staff contribution and involvement, HSBC Kita has already made a great contribution in numerous projects aimed to aid and improve in these areas. HSBC practices responsible finance to ensure that our approach to lending and investment reflects our business principles and values, sensitivity to society's expectations and an assessment of risk. We avoid dealing with certain types of business, such as financing weapons manufacture and sales, dealing with countries subject to international sanctions, and, as a founding member of the Wolfsberg Group, have developed standards for anti-money laundering and counter-terrorist financing policies. We also support policies and procedures of the Vienna and Strasbourg Conventions against drug trafficking.

HSBC considers the exercise of Corporate Sustainability to be extremely important. From detailed assessments of lending proposals and investments, to the promotion of good environmental practice and sustainable development, and commitment to the welfare and development of each local community; social, ethical and environmental risks are considered as part of our normal credit assessment and approval process for lending.

Education


Education is crucial to the development and prosperity of every country. By investing in education, HSBC seeks to build the confidence and abilities of young people on whom, as customers and employees, our future business will depend.

Corporate Sustainability berarti tanggung jawab HSBC terhadap para pemegang saham, nasabah dan karyawannya, untuk menjalankan usahanya secara etis, sah dan dengan kesadaran dan rasa hormat terhadap orang lain, masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan menjalankan kegiatannya di seluruh dunia. Di Indonesia program-program *Corporate Sustainability* dijalankan dengan nama 'HSBC Kita'. Sebagai bagian dari dedikasi keseluruhan HSBC terhadap tata kelola perusahaan yang baik, berbagai inisiatif *Corporate Sustainability* HSBC Kita telah dibagi menjadi Pendidikan, Lingkungan Hidup, Kepedulian pada Masyarakat dan Bantuan Bencana Alam. Melalui kegiatan-kegiatan serta sumbangan kemanusiaan dan amal, dan kontribusi dan keterlibatan staf secara langsung, HSBC Kita telah memberikan kontribusi yang besar dalam berbagai proyek yang ditujukan untuk membantu dan meningkatkan bidang-bidang ini. HSBC menjalankan bisnis keuangannya secara bertanggungjawab untuk memastikan bahwa pendekatan kami terhadap pemberian pinjaman dan investasi mencerminkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai usaha kami, kepekaan terhadap harapan masyarakat dan penilaian atas risiko. Kami menolak berbisnis dengan jenis-jenis usaha seperti misalnya pembiayaan pabrik senjata atau pemasarannya, berbisnis dengan negara-negara yang mendapat sanksi internasional dan sebagai anggota pendiri Kelompok Wolfsberg, kami telah mengembangkan berbagai pedoman dalam hal kebijakan anti pencucian uang dan kontra pendanaan teroris. Kami juga mendukung kebijakan-kebijakan dan prosedur Konvensi Wina dan Strasbourg terhadap perdagangan obat terlarang.

HSBC menganggap bahwa pelaksanaan *Corporate Sustainability* adalah sangat penting. Dari penilaian terperinci atas usulan pemberian kredit dan investasi, hingga peningkatan usaha melestarikan lingkungan dan pengembangan yang berkelanjutan dan komitmen terhadap kesejahteraan dan pengembangan masyarakat setempat; risiko-risiko sosial, etis dan lingkungan kami anggap sebagai bagian dari proses normal dari penilaian dan persetujuan untuk pemberian kredit.

Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. Melalui pendidikan, HSBC mencoba membangun kepercayaan diri serta memberdayakan generasi muda. Di pundak merekalah masa depan kita semua bergantung.



Emphasis on global HSBC educational initiatives include primary and secondary education for the disadvantaged, support for schools in economically deprived areas, programmes to promote international understanding among young people and activities that promote interest in and sensitivity to other cultures, as well as programmes that encourage youth to have a greater understanding of business and finance.

Education is the engine of economic development and a route to personal achievement and success. That's why helping people to gain the skills and knowledge to succeed has been one of our primary commitments worldwide and within Indonesia.

Environment

HSBC believes that sound business management should take account of the effects that business has on the environment, with a view to minimizing detrimental impact. The pursuit of economic growth and a healthy environment are linked; governments, business and individuals all have a role to play in achieving sustainable development.

We recognize that we also have a role to play in helping to minimize indirect impacts which might result from our lending, and we seek to engage with our customers to develop good environmental practices in sensitive areas and industries. We support environmental projects in different parts of the world, including local scientific research, conservation, recycling and ecological programmes, and our staffs are involved as volunteers in some of these programmes.

We believe companies like ours must share responsibility with governments and citizens for minimizing the damaging effects of human activity among others pollution of land, water and air and depletion of resources.

Being one of the world's biggest banks means we can make a big difference. With that comes great responsibility to ensure our activities are a force for good. We aim to lend and invest responsibly, avoiding projects where the potential for environmental damage

Inisiatif HSBC secara global di bidang pendidikan ditekankan pada pendidikan dasar dan menengah bagi kaum yang kurang mampu, dukungan kepada sekolah di daerah tertinggal, program-program yang mendukung adanya pemahaman budaya diantara generasi muda lintas negara, kegiatan yang mengasah minat dan kepekaan terhadap kebudayaan, serta program yang mendorong para pemuda untuk lebih memahami dunia usaha dan keuangan.

Pendidikan adalah mesin penggerak pembangunan ekonomi dan jalan untuk menggapai cita-cita dan kesuksesan. Inilah alasan mengapa peningkatan ketrampilan dan pengetahuan masyarakat menjadi komitmen utama kami di seluruh dunia dan Indonesia.


Lingkungan Hidup

HSBC meyakini bahwa setiap perusahaan harus mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan oleh bisnisnya tersebut terhadap lingkungan serta berupaya meminimalkan dampak negatif tersebut. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan lingkungan yang sehat membutuhkan kerjasama antara pihak-pihak yang terkait, yaitu pemerintah, dunia usaha dan pelaku ekonomi, yang secara keseluruhan memiliki peran dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa kami berkewajiban membantu mengurangi dampak tidak langsung yang mungkin terjadi dari pendanaan yang kami berikan dan kami siap untuk bahu membahu bersama mitra kami untuk menerapkan praktek lingkungan hidup yang baik di daerah-daerah dan industri yang sensitif. Kami mendukung proyek-proyek lingkungan hidup di seluruh dunia yang meliputi penelitian ilmiah, konservasi alam, program ekologi dan daur ulang limbah dan karyawan kami juga terlibat sebagai relawan dalam program tersebut.

Kami menyadari bahwa perusahaan seperti kami harus ikut bertanggungjawab, bekerja sama dengan pemerintah dan warga negara lainnya untuk mengurangi kerusakan akibat perbuatan manusia antara lain polusi tanah, air dan udara serta menipisnya sumber daya alam.

Sebagai salah satu bank terbesar di dunia, kami dapat membuat perbedaan. Merupakan tanggung jawab kami, untuk menjamin bahwa kegiatan kami memiliki tujuan yang baik. Kami melaksanakan investasi dan pembiayaan secara bertanggung jawab, dengan



outweighs the economic benefits. Initiatives that are good for the environment often make good financial sense too.

Community

Wherever we operate, we play a constructive, responsible role in aligning our objectives with those of the local community. Every country and territory where has its own character, history and aspirations, and HSBC believes that involving our employees in the community brings many benefits. Our employees gain in understanding, confidence and self-esteem, and being recognised in the community as good corporate citizens and employers helps HSBC to attract great people who in turn can provide great service to our customers.

HSBC Kita endeavours to support and help local communities through the involvement of employees and the provision of grants. Programmes aim to both sustain and encourage growth in long-established Indonesian traditions, from arts and crafts to dance, and to provide care and encourage community spirit amongst the sick and the underprivileged.

Disaster Relief

Natural disasters can occur without warning. They are unavoidable events, for Mother Nature yields to no man. Even the very latest equipment is no match for Nature's whims, and no one can accurately predict when a disaster will occur. Disasters can produce tens, hundreds or even thousands of victims.

Yet it is not only the physically wounded who suffer, but also those who have lost loved ones. Furthermore, disasters also have a profound effect on social problems. These problems need to be quickly attended to if they are to be prevented from spreading.

For us at HSBC Kita, this situation has sparked an even greater awareness of the importance of helping.

menghindari proyek-proyek dimana potensi kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya lebih besar dari pada manfaat ekonomisnya. Seringkali inisiatif yang baik bagi lingkungan juga memiliki dasar pertimbangan finansial yang baik.

Kepedulian pada Masyarakat

Dimanapun kami beroperasi, kami merasa bertanggungjawab untuk menyelaraskan antara tujuan perusahaan dengan harapan masyarakat setempat. Setiap negara dan wilayah tempat kami beroperasi memiliki karakter, sejarah dan aspirasi yang berbeda dan HSBC percaya bahwa keterlibatan karyawan kami di masyarakat akan membawa banyak manfaat. Karyawan akan memperoleh pemahaman, kepercayaan diri dan kebanggaan. Dan dengan reputasi sebagai perusahaan yang baik dan peduli pada lingkungan, HSBC dapat menarik sumber daya manusia yang unggul dan pada saatnya nanti akan memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah.


Upaya HSBC Kita mendukung dan membantu masyarakat setempat dilakukan melalui keterlibatan karyawan dan bantuan dana. Program kami ditujukan untuk melestarikan dan mengembangkan kekayaan warisan tradisi Indonesia dari kesenian dan kerajinan, hingga seni tari; serta untuk menunjukkan kepedulian dan memberikan secercah harapan kepada masyarakat khususnya bagi mereka yang sakit dan kurang mampu.

Bantuan Bencana Alam

Bencana alam bisa datang tanpa diduga sebelumnya. Tidak seorangpun bisa menghindar karena alam memiliki kemauannya sendiri. Tak ada yang bisa memprediksi secara tepat kapan bencana akan terjadi, bahkan peralatan tercanggih pun masih kalah hebatnya dengan kekuasaan alam. Tak pelak terkadang puluhan bahkan ribuan orang menjadi korban.

Korban yang menderita tidak hanya menderita luka fisik dan kehilangan harta benda, terkadang mereka juga harus kehilangan keluarga maupun kerabat yang dikasihi. Tak hanya berhenti disitu, bencana juga memberikan dampak pada masalah sosial. Masalah-masalah itulah yang harus dengan segera mendapatkan perhatian agar tidak meluas.

Hal-hal itulah yang membuat HSBC Kita menyadari akan pentingnya membantu dan menolong.



We will continue to stand shoulder to shoulder to assist with program revitalization. Through this commitment, we hope that HSBC Kita can bridge the gap for victims, HSBC staff, our customers and the caring community in a sustainable way.

d. Awards and Achievement

During 2010 to 2012, HSBC has won several awards for excellence among others:

- Indonesia Bank Loyalty Champion for Credit Card category: *Indonesia Banking Loyalty Award (Infobank & Markplus)*
- Best Foreign Islamic Finance Bank in Indonesia for HSBC Amanah: *Alpha Southeast Asia Awards*
- Best Indonesia Green CSR: *Indonesia Green Awards*
- Best Indonesia Green Banking: *Indonesia Green Awards*
- Best CSR for Indonesia Award in Education: *CSR for Indonesia Sustainability Summit*
- Best International Trade Bank in Indonesia: *Trade Finance Magazine*
- Best Corporate/ Institutional Internet Bank in Indonesia: *Global Finance*
- Best Website in Indonesia (Banking category) on Digital Marketing Award: *Marketing Magazine*
- The Best International Cash Management Bank in Indonesia by *EuroMoney Poll*
- Best Foreign Commercial Bank: *Finance Asia*
- Best Foreign International Bank: *Trade Finance Magazine*
- Deal of the Year: *Asiamoney*
- Best Sukuk Deal – Republic of Indonesia USD Global Sukuk : *Euromoney*
- Deal of the Year: *Axis World*
- Perusahaan Penginspirasi Bumi: *Indonesia Green Awards*
- CSR for Indonesia Sustainability Award in Education: *CSR for Indonesia Sustainability Summit 2*

Berkomitmen untuk saling bahu-membahu membantu program pemulihan. Melalui komitmen inilah HSBC Kita diharapkan menjadi jembatan bagi para korban, karyawan HSBC, nasabah serta masyarakat yang peduli secara berkelanjutan.

d. Penghargaan dan Prestasi

Selama tahun 2010 hingga 2012, HSBC Iberhasil meraih beberapa penghargaan dalam berbagai kategori diantaranya adalah:

- Indonesia Bank Loyalty Champion for Credit Card category: *Indonesia Banking Loyalty Award (Infobank & Markplus)*
- Best Foreign Islamic Finance Bank in Indonesia for HSBC Amanah : *Alpha Southeast Asia Awards*
- Best Indonesia Green CSR: *Indonesia Green Awards*
- Best Indonesia Green Banking: *Indonesia Green Awards*
- Best CSR for Indonesia Award in Education: *CSR for Indonesia Sustainability Summit*
- Best International Trade Bank in Indonesia: *Trade Finance Magazine*
- Best Corporate/ Institutional Internet Bank in Indonesia: *Global Finance*
- Best Website in Indonesia (Banking category) on Digital Marketing Award: *Marketing Magazine*
- The Best International Cash Management Bank in Indonesia by *EuroMoney Poll*
- Best Foreign Commercial Bank: *Finance Asia*
- Best Foreign International Bank: *Trade Finance Magazine*
- Deal of the Year: *Asiamoney*
- Best Sukuk Deal – Republic of Indonesia USD Global Sukuk : *Euromoney*
- Deal of the Year: *Axis World*
- Perusahaan Penginspirasi Bumi: *Indonesia Green Awards*
- CSR for Indonesia Sustainability Award in Education: *CSR for Indonesia Sustainability Summit 2*

e. Market Risk Control

Market risk is the risk that movements in market risk factors, including foreign exchange rates and commodity prices, interest rates, credit spreads and equity prices will reduce HSBC's income or the value of its portfolios. For HSBC, the relevant factors that affect market risk is foreign exchange, interest rate and credit spread.

The objective of HSBC's market risk management is to manage and control market risk exposures in order to optimize return on risk while maintaining a market profile consistent with the Group's status as one of the world's largest banking and financial services organizations.

HSBC separates exposures to market risk into trading and non trading portfolios. Trading portfolios include those positions arising from market-making, position-taking and other market-to-market positions so designated. Non-trading portfolios include positions that arise from the interest rate management of HSBC's retail and commercial banking assets and liabilities, financial investments designated as available for sale.

The management of market risk is principally undertaken in Global Markets using risk limits approved by the Group Management Board. Limits are set for portfolios, products and risk types, with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. The market risk limits are monitored on a daily basis by Treasury Finance, and in the event that the market risk exposure exceeds the limit, an excess report will be provided to the CEO and Regional/Group management.

Market risks of every product are assessed and transferred to Global Markets for management. The aim is to ensure that all market risks are consolidated within operations which have the necessary skills,

e. Pengendalian Risiko Pasar


Risiko pasar adalah risiko yang disebabkan oleh pergerakan dari faktor risiko pasar termasuk kurs mata uang asing & harga komoditas, tingkat suku bunga, credit spreads serta harga ekuitas yang dapat mengurangi pendapatan HSBC atau nilai dari portofolio. Bagi HSBC, faktor-faktor relevan yang mempengaruhi risiko pasar adalah kurs mata uang asing, tingkat suku bunga & credit spread.

Tujuan manajemen risiko pasar HSBC adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam rangka mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko seraya menjaga profil risiko pasar yang sesuai dengan posisi Grup sebagai salah satu bank dan organisasi jasa keuangan terbesar di dunia.

HSBC memisahkan eksposur terhadap risiko pasar menjadi portofolio *trading* atau *non-trading*. Portofolio *trading* meliputi posisi yang terjadi dari *market-making* dan posisi portofolio yang dimiliki. Portofolio *non-trading* sebagian besar terjadi dari manajemen aktiva dan kewajiban perbankan ritel dan komersil dan investasi keuangan yang dikategorikan sebagai *available for sale*.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh Global Market dengan menggunakan batasan-batasan risiko yang disetujui oleh Grup Dewan Manajemen. Batasan risiko ditentukan untuk setiap portofolio, produk dan jenis risiko, dengan likuiditas pasar sebagai faktor utama dalam menentukan besarnya batasan. Unit *Treasury Finance* memonitor batasan-batasan risiko pasar secara harian dan eksposur risiko pasar yang melampaui batasan akan dilaporkan kepada CEO dan manajemen Regional / Grup.

Risiko pasar setiap produk dinilai untuk kemudian ditransfer ke *Global Market* untuk dikelola. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua risiko pasar telah dikonsolidasikan dalam unit operasi yang



tools, management and governance to manage such risks professionally.

Group Risk, an independent unit within Group Management Office, develops the Group's market risk management policies and measurement techniques. The tools used to monitor and limit market risk exposures include sensitivity analysis, value at risk ('VAR') and stress testing. Such measures estimate the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates (i.e. foreign exchange and interest rates) and prices.

Trading Portfolio

HSBC's control of market risk within the trading portfolio is based on a policy of restricting individual operations to trading within a list of permissible instruments authorized by Group Risk, and of enforcing rigorous new product approval procedures.

Non-trading Portfolio

The principal objective of market risk management of non-trading portfolios is to optimize net interest income. Interest rate risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes.

Steps and Planning in Anticipating Market Risk

As mentioned above, HSBC views market risk as a very crucial component because it may affect HSBC's income or value of its portfolios.

The followings are the steps in anticipating market risk:

- Regular meeting of Risk Management Committee (RMC) which also discuss market risk
- Only transact instruments permitted by Group Risk where those instruments are reviewed from different angle including market risk

memiliki keahlian, alat, manajemen dan pengawasan yang diperlukan untuk menangani risiko tersebut secara profesional.

Group Risk, suatu unit independen dalam *Group Management Office*, mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik-teknik pengukuran. Alat ukur yang digunakan untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah analisa sensitifitas, *Value at Risk* (VAR) dan stress testing. Alat-alat ukur tersebut memperkirakan potensi kerugian yang bisa terjadi pada posisi risiko karena pergerakan kurs mata uang asing, tingkat suku bunga dan harga pasar.

Portofolio trading

Pengendalian risiko pasar HSBC dalam portofolio trading didasarkan pada kebijakan pembatasan kegiatan individu untuk melakukan transaksi hanya pada instrumen - instrumen yang disetujui oleh *Group Risk* dan melaksanakan prosedur persetujuan produk baru secara ketat dan teliti.

Portofolio non-trading

Tujuan utama manajemen risiko pasar untuk portofolio non-trading adalah mengoptimalkan pendapatan bunga. Risiko pasar portofolio non-trading timbul dari mismatch antara imbal hasil di masa datang yang dihasilkan dari aktiva dengan biaya pendanaannya, dikarenakan perubahan tingkat suku bunga.

Langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar

HSBC memandang risiko pasar sebagai suatu komponen yang penting karena seperti disebutkan di atas risiko pasar dapat mempengaruhi pendapatan HSBC atau nilai dari portofolio.

Berikut ini adalah hal-hal yang dilakukan dalam mengantisipasi risiko pasar

- Melakukan pertemuan RMC (*Risk Management Committee*) secara periodik yang juga mengagendakan pembahasan posisi risiko pasar.
- Melakukan transaksi hanya produk-produk yang sudah disetujui oleh *Group Risk* dimana telah dilakukan kajian dari berbagai aspek termasuk risiko pasar.

- Only transact permitted instruments within approved maturity limit.
- Group Management Board approves market risk limits and treasury should adhere to the limits. Those limits are monitored on a daily basis.
- Maximum stop loss limits
- Calculate VaR on daily basis. VaR model is based on Historical Simulation using last 500 daily moves in market rates with 99% confidence level.
- Perform Stress Testing periodically using historical, hypothetical and technical extreme scenarios.

f. Summary of significant transactions in 2011

February 2011: Global Banking was mandated as Lead Arranger for USD 450m syndicated loans for Trans Media Corp.

March 2011: Global Banking was mandated as Lead Arranger for 7-year USD 800m syndicated loan for PT.Bukit Makmur Mandiri Utama (TPG Group).

April 2011: Commercial Banking was mandated as Lead Arranger and Facility Agent for USD 400m 7-year syndicated loans for PT.Saptaindra Sejati.

May 2011: HSBC Amanah Global Banking, together with HSBC Global Banking, successfully structured a Shariah compliant Export Credit Facility (ECF) for PT. Natrindo Selular Indonesia (AXIS) amounting USD 350 million.

June 2011: Global Banking was mandated as Lead Arranger and Bookrunner of USD 200m syndicated loans for PT.Astra Sedaya Finance.

July 2011: Global Banking was mandated as Lead Arranger on USD 480m Export Credit Agency Blast Furnace financing projects for PT.Krakatau Steel.

August 2011: Global Banking was mandated as Lead Arranger of US EXIM facility of USD 207m for PT.Bukit Makmur Mandiri Utama.

August 2011: Global Markets Amanah was mandated as Joint Lead Arranger and Joint Bookrunner of USD 1 billion 7-year Republic of Indonesia International Sovereign Sukuk and successfully to book the lowest

- Melakukan transaksi atas produk-produk dalam batas tenor produk / instrumen yang sudah disetujui.
- Menetapkan batasan-batasan eksposur risiko pasar dimana unit Treasury harus mematuhi batasan-batasan tersebut dan pemantauan eksposur dilakukan setiap hari.
- Menetapkan stop loss limit.
- Melakukan perhitungan VaR setiap hari dengan menggunakan metode Historical Simulation yang menggunakan data perubahan harga pasar 500 hari terakhir dengan tingkat kepercayaan 99%.
- Melakukan Stress Testing secara periodik, perhitungan menggunakan skenario teknik, hipotesa dan data-data ekstrim yang pernah terjadi (historical).

f. Transaksi-transaksi penting dalam jumlah yang signifikan tahun 2011

Februari 2011: Global Banking telah ditunjuk sebagai Lead Arranger atas pinjaman sindikasi sebesar USD 450 juta untuk Trans Media Corp.

Maret 2011: Global Banking telah ditunjuk sebagai Lead Arranger atas pinjaman sindikasi tenor 7 tahun sebesar USD 800 juta untuk PT.Bukit Makmur Mandiri Utama (TPG Group).

April 2011: Commercial Banking telah ditunjuk sebagai Lead Arranger atas pinjaman sindikasi tenor 7 tahun sebesar USD 400 juta untuk PT.Saptaindra Sejati.

Mei 2011: HSBC Amanah Global Banking bersama dengan HSBC Global Banking, telah sukses menstruktur Fasilitas Kredit Ekspor/Export Credit Facility (ECF) sesuai prinsip Syariah untuk PT. Natrindo Selular Indonesia (AXIS) sebesar USD 350 juta.

Juni 2011: Global Banking telah ditunjuk sebagai Lead Arranger dan Bookrunner atas pinjaman sindikasi sebesar USD 200 juta untuk PT.Astra Sedaya Finance.

Juli 2011: Global Banking telah ditunjuk sebagai Lead Arranger atas pembiayaan *Export Credit Agency* sebesar USD 480 juta untuk PT.Krakatau Steel.

Agustus 2011: Global Banking telah ditunjuk sebagai Lead Arranger atas pinjaman atas fasilitas US EXIM sebesar USD 207 juta untuk PT.Bukit Makmur Mandiri Utama.

Agustus 2011: Global Market memperoleh mandat sebagai Joint Lead Arranger dan Joint Bookrunner Sukuk Republik Indonesia sebesar USD 1 Milyar dengan tenor 7 tahun dan berhasil membukukan

ever pricing deal for Indonesian Sovereign Bond/Sukuk at 4% p.a.

September 2011: Commercial Banking was mandated as Lead Arranger, Bookrunner and Facility Agent of USD 600m syndicated loan for PT.Kirana Megatara.

October 2011: Commercial Banking was mandated as Lead Arranger, Bookrunner and Facility Agent of USD 46m syndicated loan for PT.Tri Wahana Universal.

October 2011: HSBC Amanah Commercial Banking secured the deal from one of the biggest pharmaceutical company in Indonesia, Deka Group, with Sale and Lease Back scheme amounting of USD10m.

November 2011: Commercial Banking was mandated Lead Arranger and Book-runner of USD 150m syndicated loan for PT.Chandra Asri.

November 2011: HSBC Amanah Commercial Banking was mandated to structure a USD10m Islamic Warehouse Financing for the second largest cocoa producer in Indonesia (BT Cocoa).

December 2011: Global Markets Amanah began to participate in Islamic Interbank Money Markets, with placement of USD 5 million to Bank Syariah Mandiri under Interbank Mudharabah Investment Certificate (SIMA).

g. Significant Subsequent Event

A number of new accounting standards have been issued but are not yet effective for the year ended 31 December 2011 and have not been applied in preparing financial statements. The following accounting standards (PSAK and ISAK) which became effective for financial statements beginning on or after 1 January 2012 that are relevant to HSBC:

- PSAK No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".
- PSAK No. 16 (2011 Revision), "Fixed Assets"
- PSAK No.24 (2010 Revision), "Employee Benefit"
- PSAK No. 30 (2011 Revision), "Leases"

membukukan pricing terendah untuk Sukuk/Bond Indonesia yaitu pada tingkat harga 4% per tahun.

September 2011: Commercial Banking telah ditunjuk sebagai Lead Arranger, Bookrunner dan Facility Agent atas pinjaman sindikasi sebesar USD 600 juta untuk PT.Kirana Megatara.

Oktober 2011: Commercial Banking telah ditunjuk sebagai Lead Arranger, Bookrunner dan Facility Agent atas pinjaman sindikasi sebesar USD 46 juta untuk PT.Tri Wahana Universal.

Oktober 2011: HSBC Amanah Commercial Banking berhasil memperoleh kesepakatan pembiayaan dengan salah satu grup perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, Deka Grup, dengan skema Sale and Lease Back sebesar USD 10 juta.

November 2011: Commercial Banking telah ditunjuk sebagai Lead Arranger dan Bookrunner atas pinjaman sindikasi sebesar USD 150 juta untuk PT.Chandra Asri.

November 2011: HSBC Amanah Commercial Banking diberikan mandat untuk menstruktur pembiayaan Islamic Warehouse senilai USD 10 juta dari produsen coklat terbesar kedua di Indonesia (BT Cocoa).

Desember 2011: Global Markets Amanah mulai berpartisipasi dalam Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dengan penempatan sebesar USD 5 juta ke Bank Syariah Mandiri melalui mekanisme Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA).

g. Informasi kejadian penting setelah tanggal Neraca

Terdapat beberapa standar akuntansi yang sudah diterbitkan tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan. Berikut ini PSAK dan ISAK yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 yang relevan terhadap HSBC:

- PSAK No.10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs mata Uang Asing"
- PSAK No.16 (Revisi 2011), "Aktiva Tetap"
- PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK No.30 (Revisi 2011), "Sewa"

- PSAK No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes"
- PSAK No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK 53 (2010 Revision), "Share-based payment"
- PSAK No. 55 (2011 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurements"
- PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosure"
- ISAK No. 24, "Evaluating the substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease"

HSBC has assessed the adoption of the above mentioned accounting standards.

h. The important developments expected to occur in the future are as follows:

- Focus on Non-Funds Income (NFI) generation through trade, payment & cash management and FX line to deepen our wallet share from existing customers and capture opportunities from new customers.
- Focus on leveraging international network to capture trade and other investment opportunities to Indonesia.
- Global Markets Amanah will focus on Non-Funds Income (NFI) generation through foreign exchange transaction and Shariah compliant hedging. Currently, HSBC Amanah Global Market is developing the first Shariah compliant Cross Currency Swap and awaiting approval from Bank Indonesia. With the approval of this structure, HSBC Amanah will become the only Shariah Bank/Unit in Indonesia that provides this kind of proposition.

i. Network and business partners in Indonesia and abroad

In conducting its business activities to collect, distribute funds and provide other services and products to the public and its customers, HSBC Indonesia has been working closely with other HSBC branches spread all over the world and some well-known banks abroad and several business partners are located both in Indonesia and abroad.

- PSAK No.46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
- PSAK No.50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No.55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- ISAK No.24, "Evaluasi substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"

HSBC telah menganalisa penerapan dari standar akuntansi tersebut di atas.

h. Perkembangan - perkembangan penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang

- Fokus pada pendapatan yang berasal dari Non Fund Income (NFI) melalui perdagangan, pembayaran & manajemen kas dan fasilitas Forex untuk menambah laba kami dari nasabah yang ada dan meraih peluang dari nasabah baru.
- Fokus pada pemanfaatan jaringan internasional untuk meraih peluang dari perdagangan dan investasi lain diluar negeri agar masuk ke Indonesia.
- Global Markets Amanah akan fokus untuk membukukan Non-Funds Income (NFI) melalui transaksi pertukaran mata uang asing dan lindung nilai berdasarkan prinsip Syariah. Saat ini, HSBC Amanah Global Market sedang mengembangkan produk Cross Currency Swap berdasarkan prinsip Syariah dan sedang menunggu persetujuan dari Bank Indonesia. Pada saat persetujuan sudah didapat Bank Indonesia, HSBC Amanah akan menjadi satu-satunya Bank atau Unit Usaha Syariah di Indonesia yang menawarkan produk ini.

i. Jaringan kerja dan mitra usaha baik di dalam maupun di luar negeri

Dalam melakukan kegiatan usahanya untuk menghimpun, menyalurkan dana dan memberikan jasa – jasa / layanan serta produk – produk HSBC lainnya kepada masyarakat luas dan para nasabahnya, HSBC Indonesia telah bekerjasama dengan kantor cabang HSBC lainnya yang tersebar di seluruh dunia dan beberapa bank ternama di luar negeri serta beberapa mitra usaha baik yang berlokasi di Indonesia maupun di luar negeri.

Appendix 1

Lampiran 1

HSBC International Network

Europe	Office / Kantor	Asia - Pacific	Office / Kantor
Armenia	7	Australia	35
Austria	1	Bangladesh	13
Belgium	2	Brunei	
Channel Islands	31	Darussalam	11
Czech Republic	2	China	185
France	409	Cook Islands	1
Germany	14	Hong Kong SAR	261
Greece	21	India	113
Ireland	7	Indonesia	144
Isle of Man	3	Japan	10
Italy	2	Korea, Republic of	14
Kazakhstan	10	Macau SAR	7
Luxmburg	6	Malaysia	66
Malta	43	Maldives	1
Monaco	3	New Zealand	11
Netherlands	1	Pakistan	11
Poland	8	Philippines	21
Russia	3	Singapore	22
Slovakia	2	Sri Lanka	17
Spain	4	Taiwan	52
Sweden	2	Thailand	2
Switzerland	17	Vietnam	20
Turkey	333		
United Kingdom	1276		

Jaringan Kantor Internasional HSBC

Americas	Office / Kantor	Middle East and Africa	Office / Kantor
Argentina	186	Algeria	2
Bahamas	4	Angola	1
Bermuda	11	Bahrain	6
Brazil	1344	Egypt	86
British Virgin Island	2	Iraq	11
Canada	241	Israel	1
Cayman Islands	8	Jordan	4
Chile	8	Kenya	1
Costa Rica	33	Kuwait	1
El Salvador	84	Lebanon	5
Guatemala	1	Libya	1
Honduras	75	Mauritius	12
Mexico	1071	Nigeria	1
Nicaragua	1	Oman	5
Panama	69	Palestinian Autonomous Area	1
Peru	24	Qatar	3
United States of America	481	Saudi Arabia	83
Uruguay	15	South Africa	5
Venezuela	1	United Arab Emirates	20

Appendix 2

HSBC Branches in Indonesia

Lampiran 2

Kantor Cabang HSBC di Indonesia

HSBC Branches in Indonesia	Kantor Cabang HSBC di Indonesia
<p>Head Office, World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 Phone : (62-21) 5291 4722, Fax (62-21) 521 1103 SWIFT : HSBCIDJA</p>	<p>Kantor Pusat, World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 Telp. : (62-21) 5291 4722, Fax (62-21) 521 1103 SWIFT : HSBCIDJA</p>
<p>Branches :</p> <p>South Jakarta Kemang, Plaza Kuningan, Talavera Office Park, Melawai, Wisma 46, World Trade Center, Wisma Pondok Indah, Senayan, Supomo, Wolter Monginsidi</p> <p>Central Jakarta Matraman, Tanah Abang, PELNI Building, Wahid Hasyim</p> <p>North Jakarta Sunter, Mangga Dua, Pluit, Kelapa Gading</p> <p>West Jakarta Teluk Gong, Kebon Jeruk (Wisma AKR), Puri Kencana, Tomang, St. Moritz</p> <p>East Jakarta Rawamangun</p> <p>Bekasi East Bekasi, Cibubur</p> <p>Banten Bumi Serpong Damai (BSD), Bintaro</p> <p>Depok Depok</p> <p>Bogor Bogor</p> <p>Bandung Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika No. 116, Bandung, 40261 Phone : (62-22) 426 7300, 423 3022, Fax (62-22) 426 7330, 423 0182</p> <p>Medan Wisma HSBC 1/F -2/F, Jl. Diponegoro No. 11, Medan 20152 Phone : (62-61) 453 8080, Fax (62-61) 453 8181</p>	<p>Kantor Cabang :</p> <p>Jakarta Selatan Kemang, Plaza Kuningan, Talavera Office Park, Melawai, Wisma 46, World Trade Center, Wisma Pondok Indah, Senayan, Supomo, Wolter Monginsidi</p> <p>Jakarta Pusat Matraman, Tanah Abang, PELNI Building, Wahid Hasyim</p> <p>Jakarta Utara Sunter, Mangga Dua, Pluit, Kelapa Gading</p> <p>Jakarta Barat Teluk Gong, Kebon Jeruk (Wisma AKR), Puri Kencana, Tomang, St. Moritz</p> <p>Jakarta Timur Rawamangun</p> <p>Bekasi Bekasi Timur, Cibubur</p> <p>Banten Bumi Serpong Damai (BSD), Bintaro</p> <p>Depok Depok</p> <p>Bogor Bogor</p> <p>Bandung Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika No. 116, Bandung, 40261 Telp. : (62-22) 426 7300, 423 3022, Fax (62-22) 426 7330, 423 0182</p> <p>Medan Wisma HSBC 1/F -2/F, Jl. Diponegoro No. 11, Medan 20152 Telp. : (62-61) 453 8080, Fax (62-61) 453 8181</p>

Appendix 2

HSBC Branches in Indonesia

Lampiran 2

Kantor Cabang HSBC di Indonesia

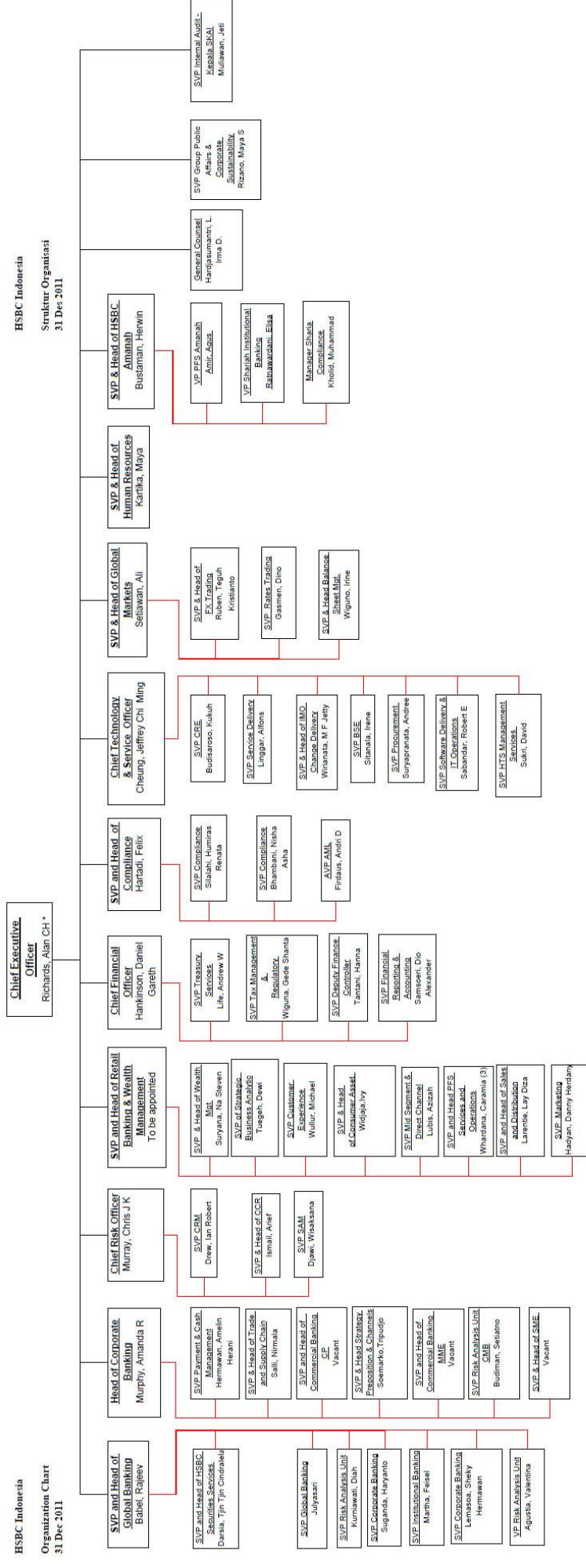
HSBC Branches in Indonesia	Kantor Cabang HSBC di Indonesia
<p>Semarang Gayamsari , Jl. Brigjen Sudiarto (d/h Jl. Majapahit) No. 225 C, Semarang Phone : (62-24) 673 2896 Wisma HSBC 1/F, Jl. Gajah Mada 135, Semarang 50134 Phone : (62-24) 841 5502, Fax (62-24) 841 5504</p>	<p>Semarang Gayamsari , Jl. Brigjen Sudiarto (d/h Jl. Majapahit) No. 225 C, Semarang Telp. : (62-24) 673 2896 Wisma HSBC 1/F, Jl. Gajah Mada 135, Semarang 50134 Telp. : (62-24) 841 5502, Fax (62-24) 841 5504</p>
<p>Surabaya Darmo Park, Manyar, HR Muhammad, Diponegoro Graha HSBC, Jl. Jend. Basuki Rachmat No. 58-60, Surabaya 60271 Phone : (62-31) 550 5500, Fax (62-31) 549 0004</p>	<p>Surabaya Darmo Park, Manyar, HR Muhammad, Diponegoro Graha HSBC, Jl. Jend. Basuki Rachmat No. 58-60, Surabaya 60271 Telp. : (62-31) 550 5500, Fax (62-31) 549 0004</p>
<p>Batam Wisma Batamindo, Jl. Rasamala No. 1, Batamindo Industrial Park, Muka Kuning, Batam 29433 Phone : (62-770) 611 111, Fax (62-770) 611 118</p>	<p>Batam Wisma Batamindo, Jl. Rasamala No. 1, Batamindo Industrial Park, Muka Kuning, Batam 29433 Telp. : (62-770) 611 111, Fax (62-770) 611 118</p>
<p>HSBC Amanah Syariah Jakarta World Trade Center GF, Jl. Jend. Sudirman Kav 29- 31, Jakarta 12920 Phone : (62-21)-5246222, ext 2772, Fax (62-21) 524 6699</p>	<p>HSBC Amanah Syariah Jakarta World Trade Center GF, Jl. Jend. Sudirman Kav 29- 31, Jakarta 12920 Telp. : (62-21)-5246222, ext 2772, Fax (62-21) 524 6699</p>
<p>Surabaya Jl. Manyar Kertoarjo No.31 A-G Phone : (62-31) 5926774 / (62-31) 5927174, Fax (62-31) 5927182</p>	<p>Surabaya Jl. Manyar Kertoarjo No.31 A-G Telp. : (62-31) 5926774 / (62-31) 5927174, Fax (62- 31) 5927182</p>
<p>Bandung Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika no. 116, Lantai 2 Bandung 40261 Phone : (62-22) 4267315, Fax (62-22) 4267321</p>	<p>Bandung Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika no. 116, Lantai 2 Bandung 40261 Telp. : (62-22) 4267315, Fax (62-22) 4267321</p>
<p>Semarang Wisma HSBC Semarang 1F-3F, Jl. Gajah Mada No.135 Semarang 50134 Phone : (62-24) 8415502, Fax (62-22) 42300182</p>	<p>Semarang Wisma HSBC Semarang 1F-3F, Jl. Gajah Mada No.135 Semarang 50134 Telp. : (62-24) 8415502, Fax (62-22) 42300182</p>
<p>Medan Gedung HSBC Sun Plaza, Jl. H Zainul Arifin No. 7, Medan 20152 Phone : (62-61) 41004025, Fax (62-61) 4501349</p>	<p>Medan Gedung HSBC Sun Plaza, Jl. H Zainul Arifin No. 7, Medan 20152 Telp. : (62-61) 41004025, Fax (62-61) 4501349</p>

Appendix 3 – Organization Chart

As of 31 December 2011

Lampiran 3 – Struktur Organisasi

Per 31 Desember 2011



*) Subject to Bank Indonesia's approval

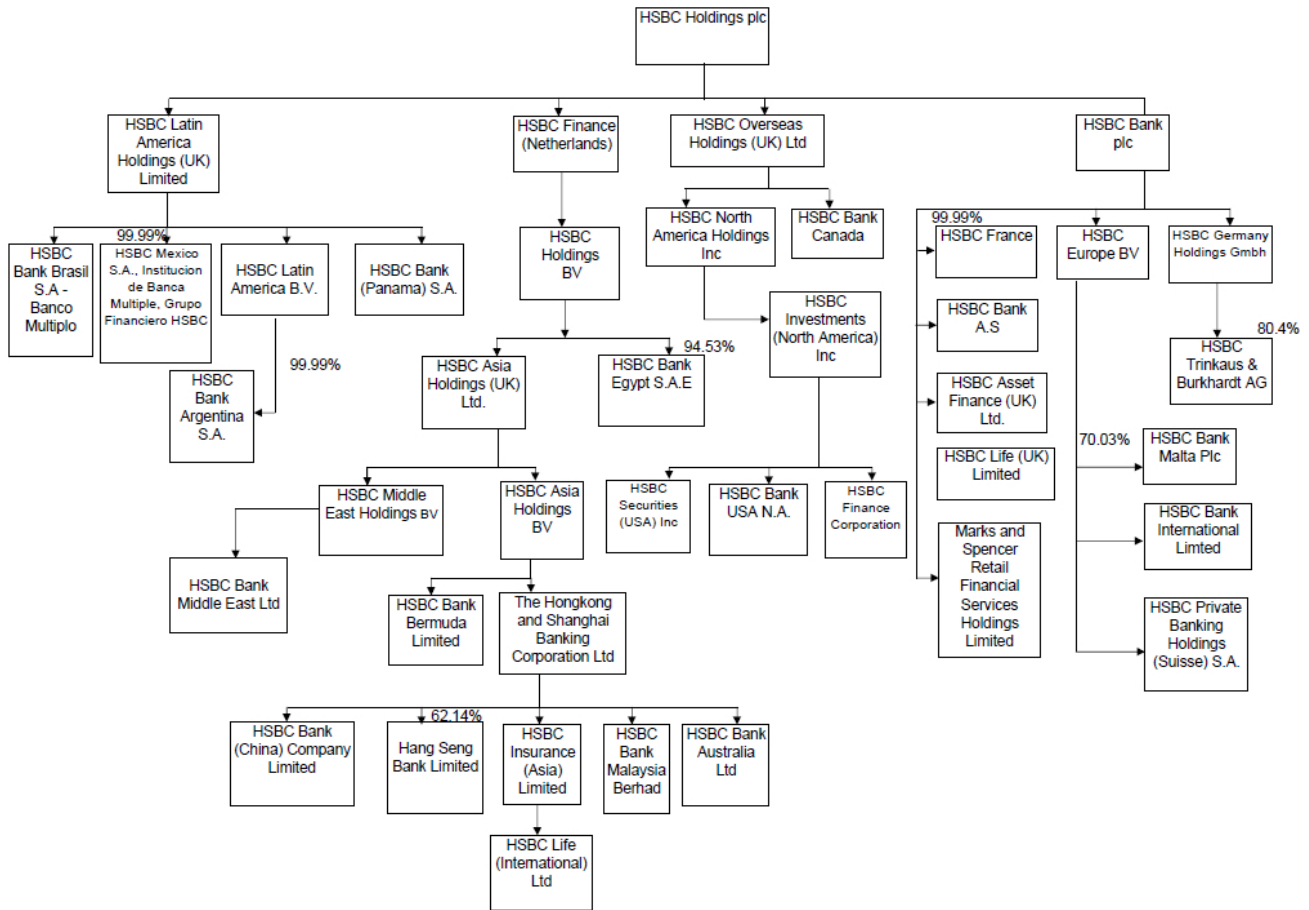
*) Menunggu persetujuan Bank Indonesia

Appendix 4

Structure Chart of HSBC Holdings plc

Lampiran 4

Struktur Kepemilikan HSBC Holdings plc

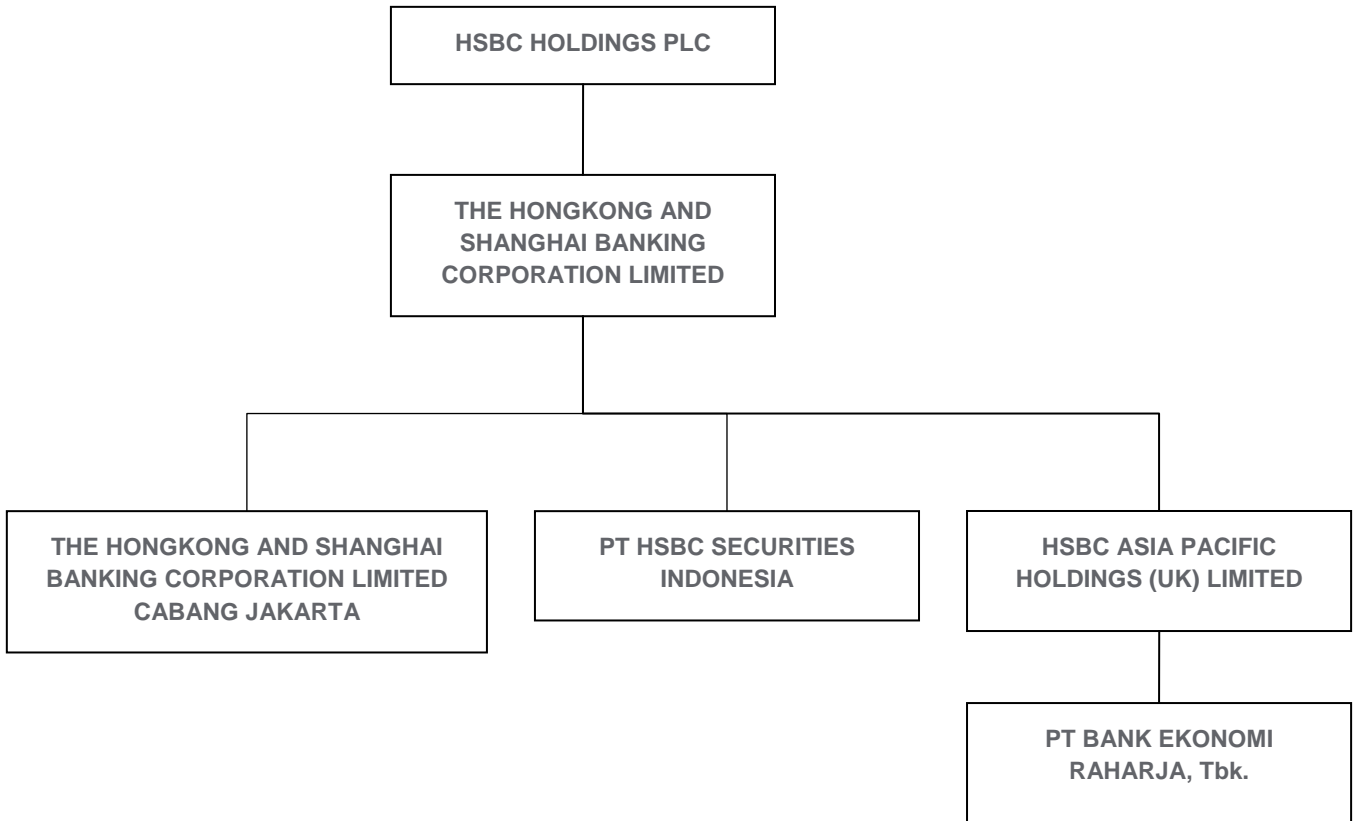


Appendix 5

Structure Chart of HSBC Indonesia

Lampiran 5

Struktur Kepemilikan HSBC Indonesia



Note :

HSBC Indonesia is operation branch of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd and 100% shares owned by HSBC Holdings plc.

Catatan :

HSBC Indonesia merupakan kantor cabang operasional dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd dan sahamnya 100% dimiliki oleh HSBC Holdings plc.



Appendix 6

Combined Financial Statements years ended 31
December 2011 and 2010

Lampiran 6

Laporan Keuangan Gabungan Tahun berakhir 31
Desember 2011 dan 2010

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010**

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN		<i>THE MANAGEMENT'S STATEMENT</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN -----	1 - 2	----- <i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
NERACA GABUNGAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 -----	3	----- <i>COMBINED BALANCE SHEETS 31 DECEMBER 2011 AND 2010</i>
LAPORAN LABA RUGI GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 -----	4	----- <i>COMBINED INCOME STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010</i>
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 -----	5	----- <i>COMBINED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010</i>
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 -----	6	----- <i>COMBINED STATEMENTS OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010</i>
LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 -----	7 - 8	----- <i>COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 -----	9 - 73	----- <i>NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010</i>

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES
("BANK" / THE "BANK")

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY ON THE
COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Christopher J K Murray
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Telp. Kantor : (021) 524 6767
Jabatan : Chief Risk Officer
2. Nama : Daniel G Hankinson
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 -31
Jakarta

Telp. Kantor : (021) 3040 5300
Jabatan : Chief Financial Officer

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan gabungan Bank;
2. Laporan keuangan gabungan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan gabungan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan keuangan gabungan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Christopher J K Murray
Office Address : World Trade Center Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Office Telephone : (021) 524 6767
Function : Chief Risk Officer
2. Name : Daniel G Hankinson
Office Address : World Trade Center Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Office Telephone : (021) 3040 5300
Function : Chief Financial Officer

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the combined financial statements of the Bank;
2. The Bank's combined financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information presented in the Bank's combined financial statements has been completely and correctly disclosed;

b. The Bank's combined financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

The statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Manajemen/For and on behalf of the Management





Christopher J K Murray
Chief Risk Officer

Daniel G Hankinson
Chief Financial Officer

Jakarta, 30 April/April 2012



Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKRI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone : +62 (0) 21 574 2333
 +62 (0) 21 574 2888
Fax : +62 (0) 21 574 1777
 +62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.11 - 1963 - 12/IV.30.003

Manajemen
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited - Cabang Indonesia:

Kami telah mengaudit neraca gabungan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, serta laporan laba rugi gabungan, laporan laba rugi komprehensif gabungan, laporan perubahan rekening kantor pusat gabungan dan laporan arus kas gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan gabungan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan gabungan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan gabungan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan gabungan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, dan hasil usaha, serta arus kas gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

No.: L.11 - 1963 - 12/IV.30.003

The Management of
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited - Indonesia Branches:

We have audited the accompanying combined balance sheets of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches (the "Bank") as at 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010, and the related combined income statements, comprehensive income, changes in head office accounts and cash flows for the years ended 31 December 2011 and 2010. These combined financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these combined financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the combined financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the combined financial position of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches as at 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010 and the combined results of its operations and its cash flows for the years ended 31 December 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d atas laporan keuangan gabungan, Bank telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011.

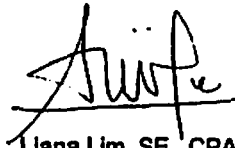
As disclosed in Note 2d to the combined financial statements, the Bank adopted certain Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") that became effective starting 1 January 2011.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 3k dan 33 atas laporan keuangan gabungan, mulai tanggal 1 Januari 2011 Bank mengubah kebijakan akuntansinya mengenai taksiran kerugian dari transaksi rekening administratif dan diterapkan secara retrospektif. Oleh karena itu, laporan keuangan gabungan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan neraca gabungan tanggal 1 Januari 2010 telah disajikan kembali.

As disclosed in Notes 3k and 33 to the combined financial statements, starting 1 January 2011 the Bank changed its accounting policies regarding estimated losses from off-balance sheet transactions and being applied retrospectively. Consequently, the combined financial statements as at and for the year ended 31 December 2010 and the combined balance sheet as at 1 January 2010 have been restated.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants

Siddharta & Widjaja



Liana Lim, SE., CPA

Izin Akuntan Publik No. 09.1.1030/Public Accountant License No. 09.1.1030

Jakarta, 30 April 2012.

Jakarta, 30 April 2012.

Laporan keuangan gabungan terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas gabungan sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit laporan keuangan gabungan tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

The accompanying combined financial statements are not intended to present the combined financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such combined financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

NERACA GABUNGAN
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN
1 JANUARI 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

COMBINED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2011, 31 DECEMBER 2010 AND
1 JANUARY 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2011	2010*)	1 Januari 2010/ 1 January 2010*)	
ASET					ASSETS
Kas	2b,3c,17	248,648	264,050	220,163	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2b,3c,3d,6,17,30	3,632,333	1,854,456	988,622	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	2b,3b,3c,3d,3k,7,16, 17,28,30,31	445,882	463,392	200,994	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	2b,3b,3c,3e,3k,8, 17,28,30,31	7,969,607	4,106,498	8,796,376	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	3b,3c,3f,9,17,28,30, 31,32	4,251,331	3,105,737	3,187,540	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	3c,3k,17,30,31,32	1,221,469	660,102	537,737	Export bills
Tagihan akseptasi	3c,3g,3k,17,30,31 2b,3b,3c,3e,3k,	1,580,379	862,337	880,474	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	10,17,28,30,31	31,492,768	24,653,008	18,007,057	Loans receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	3c,3h,11,17,30	3,290,563	5,166,339	5,288,628	Investment securities
Pendapatan masih harus diterima		377,469	255,052	203,238	Accrued income
Aset pajak tangguhan - bersih	3i,25,31,33	101,195	125,118	226,974	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	3j	170,604	219,567	248,673	Fixed assets - net
Aset lain-lain	3b,28,30	623,852	864,893	399,307	Other assets
JUMLAH ASET		55,406,100	42,600,549	39,185,783	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT					LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	3b,3c,3l,12,17,28	1,895,441	250,590	1,500,465	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	3b,3c,3l,13,17,28	39,470,944	33,031,529	27,591,532	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	3b,3c,3f,9,16, 3b,17,28,32	1,661,898	1,397,040	1,754,684	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	3c,3g,17	1,580,379	862,337	887,026	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	3i,25,32	461,473	172,138	201,105	Current tax liabilities
Beban masih harus dibayar	3b,28,32	803,587	763,184	787,001	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	3b,3c,14,17,28,32	1,059,402	1,445,919	1,960,109	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	3m,32	155,824	119,825	86,842	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas pada kantor pusat	3b,15,28,32	6,772,995	3,406,888	3,500,273	Due to head office
JUMLAH LIABILITAS		53,861,943	41,449,450	38,269,037	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT					HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat		28,000	28,000	28,000	Head office investment
Cadangan nilai wajar	3h,11,32	(261)	7,515	10,325	Fair value reserve
Kompensasi berbasis saham	3n	33,866	9,614	40,960	Share-based payments
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat	29,33	1,482,552	1,105,970	837,461	Unremitted profit
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		1,544,157	1,151,099	916,746	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		55,406,100	42,600,549	39,185,783	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

*) Disajikan kembali (Catatan 3k dan 33)

As restated (Notes 3k and 33)*)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

LAPORAN LABA RUGI GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

COMBINED INCOME STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2011	2010*)	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	3b,3o,19,28,32	3,001,294	2,620,564	<i>Interest income</i>
Beban bunga	3b,3o,19,28,32	(931,430)	(806,664)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga - bersih		2,069,864	1,813,900	<i>Interest income - net</i>
Pendapatan provisi dan komisi	3b,3p,20,28,32	1,631,062	1,388,569	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	3b,3p,20,28,32	(150,601)	(145,256)	<i>Fees and commissions expense</i>
Pendapatan provisi dan komisi - bersih		1,480,461	1,243,313	<i>Fees and commissions income - net</i>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	3f,3q,21,28,32	940,806	737,091	<i>Net trading income</i>
Pendapatan lainnya	3h,28	11,002	3,717	<i>Other income</i>
Jumlah pendapatan operasional		4,502,133	3,798,021	<i>Total operating income</i>
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Kerugian penurunan nilai aset keuangan bersih	3k,22,33	(406,662)	(519,232)	<i>Net impairment losses on financial assets</i>
Beban karyawan	3m,3n,23	(974,470)	(907,730)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	3b,24,28	(1,175,452)	(1,122,907)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lain-lain	32	(26,442)	(3,430)	<i>Other expenses</i>
Jumlah beban operasional		(2,583,026)	(2,553,299)	<i>Total operating expenses</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,919,107	1,244,722	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	3i,25,33	(803,457)	(493,430)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN		1,115,650	751,292	PROFIT FOR THE YEAR

*) Disajikan kembali (Catatan 3k dan 33)

As restated (Notes 3k and 33)*)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**COMBINED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Catatan/ Notes	2011	2010*)	
LABA TAHUN BERJALAN		1,115,650	751,292	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan				<i>Other comprehensive income, net of income tax</i>
Cadangan nilai wajar:				<i>Fair value reserve :</i>
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	3c, 3h, 11	(5,078)	(2,810)	<i>Net change in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Kerugian bersih yang telah direalisasi atas penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual	11	(2,698)	-	<i>Net realized loss from sale of available-for-sale financial assets</i>
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan		(7,776)	(2,810)	<i>Other comprehensive income, net of income tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF SELAMA TAHUN BERJALAN		1,107,874	748,482	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan kembali (Catatan 3k dan 33)

As restated (Notes 3k and 33))*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**COMBINED STATEMENTS OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Catatan/ Notes	Penyertaan kantor pusat/ Head office investment	Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve	Kompensasi berbasis saham/ Share-based payments	Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts	
Saldo, 31 Desember 2009 ¹⁾		28,000	10,325	40,960	765,003	844,288	Balance, 31 December 2009 ¹⁾
Dampak penerapan pertama PSAK	3c,31	-	-	-	25,389	25,389	<i>Effect of first adoption of PSAK</i>
Saldo, 1 Januari 2010, setelah penerapan pertama PSAK		28,000	10,325	40,960	790,392	869,677	Balance, 1 January 2010, after first adoption of PSAK
Penyajian kembali taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif	3k,33	-	-	-	47,069	47,069	<i>Restatement of estimated losses from off-balance sheet transactions</i>
Saldo, 1 Januari 2010, setelah disajikan kembali		28,000	10,325	40,960	837,461	916,746	Balance, 1 January 2010, as restated
Laba tahun berjalan		-	-	-	751,292	751,292	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	3c, 3h,11	-	(2,810)	-	-	(2,810)	<i>Net change in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Jumlah laba komprehensif lainnya, setelah pajak penghasilan		-	(2,810)	-	-	(2,810)	Total other comprehensive income, net of income tax
Pemindahan laba ke kantor pusat selama tahun berjalan		-	-	-	(482,783)	(482,783)	<i>Profit remitted to head office during the year</i>
Perubahan kompensasi berbasis saham	3n	-	-	(31,346)	-	(31,346)	<i>Movement of share-based payments</i>
Saldo, 31 Desember 2010 ²⁾		28,000	7,515	9,614	1,105,970	1,151,099	Balance, 31 December 2010 ²⁾
Laba tahun berjalan		-	-	-	1,115,650	1,115,650	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	3c, 3h,11	-	(5,078)	-	-	(5,078)	<i>Net change in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Kerugian bersih yang telah direalisasi atas penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual	11	-	(2,698)	-	-	(2,698)	<i>Net realized loss from sale of available-for-sale financial assets</i>
Jumlah laba komprehensif lainnya, setelah pajak penghasilan		-	(7,776)	-	-	(7,776)	Total other comprehensive income, net of income tax
Pemindahan laba ke kantor pusat selama tahun berjalan		-	-	-	(739,068)	(739,068)	<i>Profit remitted to head office during the year</i>
Perubahan kompensasi berbasis saham	3n	-	-	24,252	-	24,252	<i>Movement of share-based payments</i>
Saldo, 31 Desember 2011		28,000	(261)	33,866	1,482,552	1,544,157	Balance, 31 December 2011

¹⁾ Seperti yang dilaporkan sebelumnya
²⁾ Disajikan kembali (Catatan 3k dan 33)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

*As previously reported ¹⁾
As restated (Notes 3k and 33) ²⁾*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba tahun berjalan		1,115,650	751,292	<i>Profit for the year</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba tahun berjalan menjadi kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile profit for the year to net cash used in operating activities:</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai		449,270	519,232	<i>Addition of allowance for impairment losses</i>
Penyusutan aset tetap	24	67,618	61,112	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	23	62,766	49,096	<i>Obligation for post-employment benefit</i>
Kerugian penjualan dan penghentian aset tetap		26,441	3,430	<i>Loss on sale and disposal of fixed assets</i>
Selisih kurs dari cadangan kerugian penurunan nilai		(15,256)	(11,719)	<i>Exchange rate differences from allowance for impairment losses</i>
Kompensasi berbasis saham		24,252	(31,346)	<i>Share-based payments</i>
Pendapatan bunga		(3,137,480)	(2,820,897)	<i>Interest income</i>
Beban bunga		935,093	814,727	<i>Interest expense</i>
Beban pajak penghasilan	25	803,457	493,430	<i>Income tax expense</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi		331,811	(171,643)	<i>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</i>
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Penempatan pada bank-bank lain		(5,617,977)	(686,658)	<i>Placements with other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		(1,145,594)	(125,041)	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor		(555,043)	(120,305)	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan		(7,257,720)	(7,175,755)	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain		247,573	(451,321)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan dari bank-bank lain		1,644,851	(1,249,875)	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah		6,439,415	5,439,997	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		264,858	(723,128)	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		(369,756)	(149,091)	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi setelah perubahan dalam aset dan kewajiban operasi		(6,017,582)	(5,412,820)	<i>Net cash used in operating activities after changes in operating assets and liabilities</i>
Penerimaan pendapatan bunga		3,015,063	2,769,083	<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran beban bunga		(911,451)	(838,118)	<i>Interest expenses paid</i>
Pembayaran liabilitas imbalan pasca-kerja		(26,767)	(16,113)	<i>Obligation for post-employment benefit paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(514,122)	(419,361)	<i>Income tax paid</i>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi		(4,454,859)	(3,917,329)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap		28,974	520	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap		(74,070)	(35,956)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perubahan bersih efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual		1,862,816	117,548	<i>Net changes in available-for-sale investment securities</i>
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi		1,817,720	82,112	Net cash provided by investing activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN (lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pemindahan laba ke kantor pusat		(739,068)	(482,783)	<i>Profit remitted to head office</i>
Perubahan bersih kewajiban pada kantor pusat		<u>3,366,107</u>	<u>(93,385)</u>	<i>Net changes in due to head office</i>
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		<u>2,627,039</u>	<u>(576,168)</u>	<i>Net cash provided by (used in) financing activities</i>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(10,100)	(4,441,385)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI		<u>6,002,388</u>	<u>10,413,773</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER		<u>5,992,288</u>	<u>6,002,388</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas		248,648	264,050	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	6	3,632,333	1,854,456	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	7	445,882	463,392	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		<u>1,665,425</u>	<u>3,420,490</u>	<i>Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
		<u>5,992,288</u>	<u>6,002,388</u>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

1. UMUM

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation pertama kali mendirikan cabang di Indonesia pada tahun 1884. Pada pertengahan tahun 1960-an, perusahaan tersebut menarik investasinya dari Indonesia untuk sementara waktu. Pendirian kembali The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia ("Bank") disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.4.21 tanggal 23 Agustus 1968. Kantor Bank beralamat di Gedung World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan kantor-kantor pembantu di Surabaya, Bandung, Batam, Semarang dan Medan.

Bank mendirikan kantor cabang pembantu syariah, HSBC Amanah Finance pada tahun 2003. Pendirian tersebut disetujui oleh Bank Indonesia dengan Surat No. 5/628/DPIP/Prz tanggal 13 Oktober 2003. Operasi syariah Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan kantor-kantor cabang pembantu di Surabaya, Bandung, Semarang dan Medan.

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank mempekerjakan masing-masing 3.095 dan 2.916 karyawan tetap.

Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011
<i>Chief Executive Officer</i>	Alan C H Richards ¹⁾
<i>Senior Vice President and Head of Retail Banking & Wealth Management</i>	Wawan Setiawan Salum ²⁾
<i>Head of Corporate Banking</i>	Amanda R Murphy
<i>Chief Financial Officer</i>	Daniel G Hankinson ³⁾
<i>Senior Vice President and Head of Global Banking</i>	Rajeev Babel
<i>Chief Technology and Service Officer</i>	Jeffrey Chi Ming Cheung
<i>Direktur Kepatuhan</i>	Felix Istyono Hartadi
<i>Chief Risk Officer</i>	Christopher J K Murray
<i>Senior Vice President and Head of HSBC Amanah Finance</i>	Herwin Bustaman
<i>Senior Vice President and Head of Human Resources</i>	Maya Kartika
<i>Senior Vice President and Head of Global Market</i>	Ali Setiawan ³⁾

¹⁾ menunggu persetujuan Bank Indonesia

²⁾ mengundurkan diri pada tanggal 20 April 2012

³⁾ telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 3 April 2012

⁴⁾ telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 25 Maret 2011.

Laporan keuangan gabungan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 30 April 2012.

1. GENERAL

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation first opened its branch in Indonesia in 1884. In the mid 1960's, the corporation temporarily withdrew from Indonesia. Reestablishment of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches (the "Bank") was approved by the Ministry of Finance with its letter No. D.15.6.4.21 dated 23 August 1968. The Bank's office is located at the World Trade Center Building, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. The Bank's operations are conducted through the Jakarta main branch and its sub-branches in Surabaya, Bandung, Batam, Semarang and Medan.

The Bank established a sharia sub-branch, HSBC Amanah Finance in 2003. The establishment was approved by Bank Indonesia with its letter No. 5/628/DPIP/Prz dated 13 October 2003. The Bank's sharia operations are conducted through the Jakarta main branch and its sub-branches in Surabaya, Bandung, Semarang and Medan.

The ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

As at 31 December 2011 and 2010, the Bank employed 3,095 and 2,916 permanent employees, respectively.

As at 31 December 2011 and 2010, the composition of the Bank's management was as follows:

	2011	2010
<i>Chief Executive Officer</i>	Rakesh Bhatia	<i>Chief Executive Officer</i>
<i>Senior Vice President and Head of Retail Banking & Wealth Management</i>	Wawan Setiawan Salum	<i>Senior Vice President and Head of Retail Banking & Wealth Management</i>
<i>Head of Corporate Banking</i>	Mark Emmerson	<i>Head of Corporate Banking</i>
<i>Chief Financial Officer</i>	Mansoor Tirmzi	<i>Chief Financial Officer</i>
<i>Senior Vice President and Head of Global Banking</i>	Rajeev Babel	<i>Senior Vice President and Head of Global Banking</i>
<i>Chief Technology and Service Officer</i>	Jeffrey Chi Ming Cheung	<i>Chief Technology and Service Officer</i>
<i>Direktur Kepatuhan</i>	Felix Istyono Hartadi	<i>Compliance Director</i>
<i>Chief Risk Officer</i>	Christopher J K Murray	<i>Chief Risk Officer</i>
<i>Senior Vice President and Head of HSBC Amanah Finance</i>	Dalam penunjukan/ To be appointed	<i>Senior Vice President and Head of HSBC Amanah Finance</i>
<i>Senior Vice President and Head of Human Resources</i>	Maya Kartika ⁴⁾	<i>Senior Vice President and Head of Human Resources</i>
<i>Senior Vice President and Head of Global Market</i>	Apratim Chakravarty	<i>Senior Vice President and Head of Global Market</i>

subject to Bank Indonesia's approval ¹⁾

resigned on 20 April 2012 ²⁾

was approved by Bank Indonesia on 3 April 2012 ³⁾

was approved by Bank Indonesia on 25 March 2011 ⁴⁾

The Bank's combined financial statements were authorized for issue by the management on 30 April 2012.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan gabungan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar Pengukuran

Laporan keuangan gabungan telah disusun dan disajikan berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan khusus.

Laporan keuangan gabungan Bank disajikan dalam jutaan Rupiah.

Laporan keuangan Bank merupakan gabungan laporan keuangan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu serta kantor cabang pembantu syariah. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan arus kas gabungan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas gabungan disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas gabungan, kas dan setara kas termasuk kas dan aset keuangan yang sangat likuid dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan sejak tanggal perolehan, yang memiliki risiko yang tidak signifikan dari perubahan nilai wajar, dan digunakan oleh Bank dalam manajemen komitmen-komitmen jangka pendek.

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan gabungan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of Compliance

The Bank's combined financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards as issued by Indonesian Institute of Accountants.

b. Basis of Measurement

The combined financial statements have been prepared and presented on the accrual basis using the historical cost concept, except otherwise specified.

The Bank's combined financial statements, presented in millions of Rupiah.

The financial statements are combined from the accounts of main branch and all the sub-branches as well as sharia sub-branches. Inter-branch balances and transactions have been eliminated.

The combined statements of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The combined statements of cash flows are prepared using the indirect method. For the purpose of the combined statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash and highly liquid financial assets with maturities of less than three months from the date of acquisition, which are subject to insignificant risk of changes in their value, and are used by the Bank in the management of its short-term commitments.

c. Use of Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of combined financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan gabungan dijelaskan di Catatan 5.

d. Perubahan Kebijakan Akuntansi

d.1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 dan relevan untuk Bank:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi"
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- ISAK No. 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"
- ISAK No. 9, "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa"

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Use of Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the combined financial statements are described in Note 5.

d. Changes in Accounting Policies

d.1 Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") which became effective starting 1 January 2011

The following standards and the interpretations, which became effective starting 1 January 2011 and are relevant to the Bank:

- PSAK No. 1 (2009 Revision), "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 2 (2009 Revision), "Statement of Cash Flows"
- PSAK No. 7 (2010 Revision), "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 8 (2010 Revision), "Events after the Reporting Period"
- PSAK No. 19 (2010 Revision), "Intangible Assets"
- PSAK No. 23 (2010 Revision), "Revenue"
- PSAK No. 25 (2009 Revision), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors"
- PSAK No. 48 (2009 Revision), "Impairment of Assets"
- PSAK No. 57 (2009 Revision), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
- PSAK No. 58 (2009 Revision), "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
- ISAK No. 7 (2009 Revision), "Consolidation of Special Purpose Entities"
- ISAK No. 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities"

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

d. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

d.1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

- ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan"
- ISAK No. 14 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud - Biaya Situs Web"

Dampak perubahan kebijakan akuntansi Bank sehubungan dengan penerapan standar-standar akuntansi baru di atas tidak signifikan, kecuali untuk penerapan standar akuntansi di bawah ini:

i. Penyajian Laporan Keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011. Perubahan signifikan dari standar akuntansi ini terhadap Bank adalah sebagai berikut:

- Laporan keuangan gabungan Bank terdiri dari neraca gabungan, laporan laba rugi gabungan, laporan laba rugi komprehensif gabungan, laporan perubahan rekening kantor pusat gabungan, laporan arus kas gabungan, catatan atas laporan keuangan gabungan dan tambahan neraca gabungan pada awal periode komparatif (dalam hal terjadi reklasifikasi atau penyajian kembali). Sebelum tanggal 1 Januari 2011, laporan keuangan gabungan Bank terdiri dari neraca gabungan, laporan laba rugi gabungan, laporan perubahan rekening kantor pusat gabungan, laporan arus kas gabungan dan catatan atas laporan keuangan gabungan.
- Tambahan pengungkapan diwajibkan, antara lain manajemen modal.

Informasi komparatif telah disajikan kembali sesuai dengan yang disyaratkan dalam standar akuntansi yang baru. Karena perubahan dalam kebijakan akuntansi hanya berpengaruh terhadap aspek penyajian dan pengungkapan, maka perubahan tersebut tidak berpengaruh terhadap laba bersih Bank.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

d. Changes in Accounting Policies (continued)

d.1 Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") which have been effective starting 1 January 2011 (continued)

- ISAK No. 10, "Customer Loyalty Programmes"
- ISAK No. 14 (2010 Revision), "Intangible Assets - Web Site Costs"

The impacts from the changes in the Bank's accounting policies in response to the above new accounting standards implementation are not significant, except for the following areas:

i. Presentation of Financial Statements

The Bank applies PSAK No. 1 (2009 Revision), "Presentation of Financial Statements", which became effective as of 1 January 2011. The significant changes of this accounting standard to the Bank are as follows:

- *The Bank's combined financial statements comprise combined balance sheet, combined income statement, combined statement of comprehensive income, combined statement of changes in head office accounts, combined statement of cash flows, notes to the combined financial statements and additional combined balance sheet as at the beginning of the earliest comparative period (in case of reclassification or restatement). Prior to 1 January 2011, the Bank's combined financial statements comprise combined balance sheet, combined statement of income, combined statement of changes in head office account, combined statement of cash flows and notes to combined financial statements.*
- *Additional disclosures required, among others, capital management.*

Comparative information has been represented so that it is also in conformity with the new accounting standard. As the change in accounting policy only impacts presentation and disclosure aspects, there is no impact on the Bank's net profit.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

d. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

d. Changes in accounting policies (continued)

d.2. PSAK dan ISAK yang sudah diterbitkan tetapi belum efektif

d.2. PSAKs and ISAKs issued but not yet effective

Terdapat beberapa standar akuntansi yang sudah diterbitkan tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan gabungan ini. Berikut ini PSAK dan ISAK yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012, yang relevan terhadap Bank:

A number of new accounting standards have been issued but are not yet effective for the year ended 31 December 2011 and have not been applied in preparing these combined financial statements. The following PSAKs and ISAKs which became effective for financial statements beginning on or after 1 January 2012, that are relevant to the Bank:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"

- *PSAK No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"*
- *PSAK No. 16 (2011 Revision), "Fixed Assets"*
- *PSAK No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits"*
- *PSAK No. 30 (2011 Revision), "Leases"*
- *PSAK No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes"*
- *PSAK No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation"*
- *PSAK No. 53 (2010 Revision), "Share-based Payment"*
- *PSAK No. 55 (2011 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurements"*
- *PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"*
- *ISAK No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease"*

Bank telah menganalisa penerapan dari standar akuntansi yang disebutkan di atas dan penerapan tersebut tidak diharapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan gabungan Bank kecuali pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan gabungan sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards are not expected to have any significant impact to the Bank's combined financial statements other than impact to disclosure of combined financial statements as explained below:

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

d. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

d.2. PSAK dan ISAK yang sudah diterbitkan
tetapi belum efektif (lanjutan)

i. Penyajian instrumen keuangan

PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" menetapkan prinsip untuk penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan. Pernyataan ini berlaku untuk klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; klasifikasi yang terkait dengan bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan harus saling hapus.

ii. Pengungkapan risiko keuangan untuk instrumen keuangan

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan lebih luas atas manajemen risiko keuangan dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah berikut:

a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Bank. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).

b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai ekposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan ekposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal untuk manajemen kunci.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

d. Changes in accounting policies (continued)

d.2. PSAKs and ISAKs issued but not yet effective (continued)

i. Presentation of financial instruments

PSAK No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation" establish principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities. It applies to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, of financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset.

ii. Disclosures of financial risk for financial instruments

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires more extensive disclosure of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the followings:

a. The significance of financial instruments to the Bank's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (2006 Revision).

b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan gabungan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Mata uang asing	2011 Rupiah penuh/ Rupiah full amount	2010 Rupiah penuh/ Rupiah full amount	Foreign currencies
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	9,067.50	9,010.00	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Australia (AUD)	9,205.78	9,169.48	1 Australian Dollar (AUD)
1 Euro (EUR)	11,714.76	12,017.99	1 Euro (EUR)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	13,975.29	13,941.18	1 Great Britain Poundsterling (GBP)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,167.23	1,159.08	1 Hong Kong Dollar (HKD)
100 Yen Jepang (JPY)	11,682.00	11,075.00	100 Japanese Yen (JPY)
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	7,000.57	6,970.14	1 New Zealand Dollar (NZD)
1 Dolar Singapura (SGD)	6,983.55	7,025.89	1 Singapore Dollar (SGD)

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan gabungan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada bank-bank lain, aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the combined financial statements for the years ended 31 December 2011 and 2010, were as follows:

a. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currencies monetary assets and liabilities are recognized in the current year profit or loss.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The major foreign exchange rates used as of 31 December 2011 and 2010 were as follows:

b. Transactions with Related Parties

In these combined financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 (2010 Revision), "Related Party Disclosures".

c. Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with other banks, assets at fair value through profit or loss export bills, acceptance receivables, loans receivable and investment securities.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang akseptasi dan liabilitas lain-lain.

Bank menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" efektif sejak tanggal 1 Januari 2010.

Dampak penerapan pertama PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 31.

c.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Bank tidak mempunyai aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, liabilities at fair value through profit or loss, acceptance payables and other liabilities.

The Bank adopted PSAK No. 55 (2006 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" with effect from 1 January 2010.

The effect of first adoption of PSAK No. 55 (2006 Revision) and PSAK No. 50 (2006 Revision) is discussed in Note 31.

c.1. Classification

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

The Bank did not have any financial assets which are classified as held-to-maturity.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan
(lanjutan)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Seluruh liabilitas keuangan Bank, kecuali liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

c.2. Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

c.1. Classification (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

All of the Bank's financial liabilities, except for liabilities at fair value through profit or loss are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

c.2. Recognition

The Bank initially recognizes loans receivable and deposits on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability initially recognized.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments using effective interest method and are recognized as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

**c. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

c.3. Penghentian Pengakuan

c.3. Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

Dalam transaksi-transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki serta tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat yang berasal dari kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This decision is taken after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

c.4. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca gabungan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

c.5. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

c.6. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

c.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the combined balance sheet when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

c.5. Amortized Cost Measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

c.6. Fair Value Measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

c.6. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi.

Saat harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

c.6. Fair Value Measurement (continued)

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

c.6. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Aset keuangan dan *long position* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Penempatan pada Bank Indonesia, Bank-Bank Lain dan Kredit yang Diberikan

Penempatan pada Bank Indonesia, bank-bank lain dan kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, jumlah bruto kredit yang direstrukturisasi mencakup pokok kredit dan bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit. Bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

c.6. Fair Value Measurement (continued)

Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

d. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortized cost using effective interest method.

e. Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Loans Receivable

Placements with Bank Indonesia, other banks and loans receivable are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

For restructured loans, the gross amount of loans consists of loan principal and interest which were capitalized into loan principal amount. The capitalized interest was recognized as unearned interest income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas yang diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan, derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di neraca gabungan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

f.1. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dikelompokkan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diakui dan diukur pada nilai wajar di neraca gabungan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat *reverse repo* dijual, diakui dalam laba rugi.

f.2. Instrumen Derivatif

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrumen derivatif.

Bank bertransaksi derivatif untuk menciptakan solusi manajemen risiko untuk klien, untuk mengelola risiko portofolio yang timbul dari usaha klien dan untuk mengelola dan lindung nilai risiko Bank.

f.3. Derivatif Melekat

Derivatif dapat melekat pada perjanjian kontraktual lainnya (kontrak utama). Bank memperlakukan derivatif melekat secara terpisah, jika dan hanya jika, instrumen campuran (instrumen yang digabungkan) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama. Derivatif melekat yang dipisahkan dicatat berdasarkan klasifikasinya, dan disajikan di neraca gabungan bersamaan dengan kontrak utamanya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Assets and Liabilities at Fair Value through Profit or Loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading, derivative used for risk management purposes but for which various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting, and securities purchased with agreements to resell. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially recognized and subsequently measured at fair value in the combined balance sheet with transaction costs recognized in profit or loss. All changes in fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognized in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

f.1. Securities Purchased with Agreements to Resell

Securities purchased with agreements to resell (*reverse repos*) which are classified as fair value through profit or loss are initially recognized and subsequently measured at fair value in the combined balance sheet with transaction costs taken directly to profit or loss. Gains or losses which are realized when the *reverse repos* are sold, are recognized in profit or loss.

f.2. Derivative Instruments

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions.

The Bank transacts derivatives to create risk management solutions for clients, to manage the portfolio risks arising from client business and to manage and hedge the Bank's own risk.

f.3. Embedded Derivatives

Derivatives may be embedded in another contractual arrangement (a "host contract"). The Bank accounts for embedded derivatives separately from the host contract, if and only if, the hybrid (combined) instrument is not itself carried at fair value through profit or loss; the terms of the embedded derivative would meet the definition of a derivative if they were contained in a separate contract; and the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not clearly and closely related to the economic characteristics and risks of the host contract. Separated embedded derivatives are accounted for depending on their classification, and are presented in the combined balance sheet together with the host contract.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

g. Tagihan dan Utang Akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk Tujuan Investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi pemerintah.

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

i. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi gabungan kecuali untuk item yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain, beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi hutang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Acceptance Receivables and Payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are stated at amortized cost.

h. Investment Securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia and government bonds.

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale investment securities are recognized in profit or loss for the year.

Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are recognized in profit or loss based on a weighted average method. Gains or losses which are realized when the investment securities are sold, are recognized in profit or loss for the year.

i. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the combined income statement except to the extent that it relates to items recognized directly in other comprehensive income, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted or substantially enacted at the reporting date.

The Bank adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap

Aset tetap diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Renovasi bangunan sewa	10 tahun/years
Perabot, peralatan kantor, kendaraan bermotor	3-7 tahun/years

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi tahun yang bersangkutan.

k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial measurement, fixed assets are measured using cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Leasehold improvement
Furniture and fixtures, office equipment, motor vehicles

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss for the year.

k. Identification and Measurement of Impairment

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
(lanjutan)

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Identification and Measurement of Impairment
(continued)

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in a collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of its estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan
Nilai (lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi tahun yang bersangkutan dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Identification and Measurement of Impairment
(continued)

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in the current year profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed to current year profit or loss.

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial assets increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in profit or loss for the year.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai
(lanjutan)

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit (transaksi rekening administratif) meliputi fasilitas kredit yang belum digunakan (komitmen), fasilitas *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan dan bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif dibentuk berdasarkan hasil evaluasi terhadap kolektibilitas dari masing-masing transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif dibentuk dengan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa terjadi potensi kerugian akibat risiko kredit. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara retrospektif dan karenanya laporan keuangan gabungan tahun 2010 telah disajikan kembali. Dampak perubahan ini dijelaskan pada Catatan 33.

l. Simpanan dari Bank-Bank Lain dan Nasabah

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan aset program. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi perubahan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu diakui di dalam laba rugi tahun yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama periode rata-rata hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Identification and Measurement of Impairment
(continued)

If the terms of a loan or receivable is renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Commitments and contingencies (off-balance sheet transactions) which carry credit risk include of unused loan facilities (committed), irrevocable letters of credit and bank guarantees issued to customers.

Prior to 1 January 2011, estimated losses on off-balance sheet transactions are determined based on an evaluation of the collectability of each individual off-balance sheet transaction with credit risk in accordance with Bank Indonesia regulations on Asset Quality Rating for Commercial Banks.

Starting 1 January 2011, estimated losses from off-balance sheet transactions are determined based on an evaluation whether there is objective evidence that there are potential losses as a result of credit risk. This change of accounting policy is applied retrospectively, and therefore the 2010 combined financial statements have been restated. The effect of this change is discussed in Note 33.

l. Deposits from Other Banks and Customers

Deposits are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

m. Obligation for Post-employment Benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the changed benefits relating to past service by employees is reflected in the current year profit or loss on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the current year profit or loss.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

m. Kewajiban Imbalan Pasca-kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai yang lebih besar antara nilai kini kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) dan nilai wajar dari aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika kondisi tersebut tidak terjadi, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

n. Kompensasi Berbasis Saham

Karyawan Bank yang memenuhi syarat ikut berpartisipasi dalam kompensasi berbasis saham yang diadakan oleh HSBC Holdings plc. Ada dua skema kompensasi berbasis saham yaitu saham penghargaan (*share award*) dan opsi saham (*share option*).

Dalam skema saham penghargaan, HSBC Holdings plc melalui Bank akan memberikan saham HSBC Holdings plc (saham penghargaan) kepada karyawan yang memenuhi persyaratan. Liabilitas yang timbul dari skema saham penghargaan ini dicatat sebagai akun liabilitas lain-lain. Saham HSBC Holdings plc yang telah dibeli oleh Bank untuk memenuhi kewajiban ini dicatat sebagai akun aset lain-lain.

Dalam skema opsi saham, karyawan yang memenuhi persyaratan diundang untuk berpartisipasi dalam program opsi saham yang bersifat simpanan (*savings-related*) untuk membeli saham HSBC Holdings plc pada harga penyelesaian pada saat opsi saham menjadi hak karyawan (*vested*).

Beban kompensasi dari saham penghargaan ditentukan pada tanggal pemberian berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama periode hingga opsi saham menjadi hak karyawan (*vesting period*), serta mengkreditkan akun rekening kantor pusat.

Beban kompensasi dari saham penghargaan ditentukan pada tanggal pemberian berdasarkan nilai wajar dari saham penghargaan dan diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama periode hingga opsi saham menjadi hak karyawan (*vesting period*), serta mengkreditkan akun liabilitas lain-lain. Pada tanggal neraca, saham penghargaan diukur dengan menggunakan nilai wajar dari saham penghargaan pada tanggal neraca, dan perubahan pada nilai wajar diakui sebagai bagian dari akun rekening kantor pusat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. *Obligation for Post-employment Benefits*
(continued)

Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10 percent of the greater of the present value of the defined benefit obligation (before deducted by plan assets) and the fair value of the plan assets at the date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

n. *Share-based Payments*

The Bank's eligible employees participate in HSBC Holdings plc's share-based compensation payments. There are two share-based payments scheme i.e. share award and share option.

Under share award scheme, HSBC Holdings plc through the Bank will grant the shares of HSBC Holdings plc (shares award) to its eligible employees. Liabilities incurred from this share award scheme are recorded as other liabilities account. HSBC Holdings plc shares purchased by the Bank to satisfy this obligation are recorded as other assets account.

Under share option scheme, the eligible employees are invited to participate in a savings-related share option program to buy the shares of HSBC Holdings plc at strike price when the share options are vested.

The compensation cost for share options is measured at grant date based on the fair value of the share option and is recognized on a straight-line basis over the vesting period, with the corresponding credit to head office account.

The compensation cost for share awards is measured at grant date based on the fair value of the share award and is recognized on a straight-line basis over the vesting period, with the corresponding credit to other liabilities accounts. On balance sheet date, the share awards are measured at fair value of the share awards on balance sheet date, and the changes in fair value are recognized as part of head office account.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

n. Kompensasi Berbasis Saham (lanjutan)

Nilai wajar opsi saham dihitung dengan menggunakan metode *Black-Scholes* standar, sedangkan nilai wajar saham penghargaan ditentukan berdasarkan harga pasar saham tersebut.

o. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.c.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga atas aset dan liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif. Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

p. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Share-based Payments (continued)

The fair value of the share option is calculated using the standard Black-Scholes method, while the fair value of share award is determined based on the market price of the share.

o. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.c.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest on financial assets and liabilities at amortised cost calculated on an effective interest basis. Interest on available-for-sale investment securities calculated on an effective interest basis.

p. Fees and Commissions

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including export import related fees, cash management fees and service fees are recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

q. Pendapatan Bersih Transaksi Perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Bank, yang dimuat dalam *Group Standard Manual* dan diteruskan dalam hirarki kebijakan manual ke seluruh Grup, mengkomunikasikan standar, instruksi dan pedoman kepada para karyawan. Kebijakan ini mendukung perumusan *appetite* risiko serta pengendalian risiko-risiko, melalui pelaporan kepada manajemen secara tepat waktu dan terpercaya. Bank secara berkala meninjau kembali dan menyempurnakan kebijakan manajemen risiko, sistem dan metodologi untuk mencerminkan perubahan dalam hukum, pasar, produk dan praktik terbaik yang muncul.

Dewan Manajemen Grup, dengan wewenang yang diberikan oleh Dewan Direksi, merumuskan kebijakan manajemen risiko tingkat tinggi Grup. Rapat Manajemen Risiko memantau risiko, menerima laporan, menentukan langkah yang akan diambil dan menelaah keefektifan dari kerangka manajemen risiko Bank.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Net Trading Income

Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes, interest and foreign exchange differences.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overview

The Bank exposes to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

Risk Management Framework

The Bank's risk management policies encapsulated in the Group Standards Manual and cascaded in a hierarchy of policy manuals throughout the Group, communicate standards, instructions and guidance to employees. They support the formulation of risk appetite and controlling risks, with timely and reliable reporting to management. The Bank regularly reviews and updates its risk management policies, system and methodologies to reflect changes in laws, markets, products and emerging best practice.

The Group Management Board, under authority delegated by the Board of Directors, formulates high-level Group risk management policies. Risk Management Meeting monitors risks, receives reports, determines action to be taken and reviews the efficacy of the Bank's risk management framework.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang terjadi jika nasabah atau pihak lawan gagal untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak. Risiko ini pada dasarnya timbul dari aktivitas pemberian kredit/penempatan, pembiayaan perdagangan (*trade finance*), beberapa produk rekening administratif seperti garansi dan transaksi mata uang asing dan dari kepemilikan Bank atas aset dalam bentuk efek-efek hutang. Bank telah menetapkan standar, kebijakan dan prosedur untuk memantau dan mengelola risiko dari aktivitas tersebut.

Fungsi Risiko Kredit dalam *Group Management Office* melakukan pengawasan tingkat tinggi dan manajemen risiko kredit untuk seluruh cabang HSBC secara global.

Tanggung jawab fungsi ini meliputi hal-hal berikut:

- Merumuskan kebijakan kredit dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan tersebut;
- Membentuk dan memelihara kebijakan eksposur kredit skala besar dari entitas-entitas yang beroperasi (*operating entities*);
- Menerbitkan pedoman pemberian kredit untuk entitas-entitas HSBC yang didasarkan pada sikap dan *appetite* Grup dalam pemberian kredit untuk sektor pasar, kegiatan dan produk perbankan tertentu;
- Melakukan penelaahan independen dan penilaian risiko secara obyektif;
- Memelihara dan mengembangkan sistem dan kerangka kerja peringkat risiko HSBC, untuk menggolongkan eksposur secara tepat dan memungkinkan pelaksanaan manajemen risiko yang terfokus;
- Mengendalikan eksposur untuk efek-efek hutang yang dimiliki, dimana efek-efek yang dimiliki tidak hanya untuk tujuan diperdagangkan, suatu batasan formal atas risiko penerbit ditetapkan;
- Mengendalikan eksposur *cross-border* untuk mengelola *country risk* dan risiko *cross-border* melalui penerapan *country limit* dengan *sub-limit* berdasarkan jatuh tempo dan jenis usaha;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management

Credit risk is the risk of financial loss if a customer or counterparty fails to meet its obligation under a contract. It arises principally from lending/placements, trade finance, certain off-balance sheet products such as guarantees and foreign exchange transaction and from the Bank's holding of assets in the form of debt securities. The Bank has dedicated standards, policies and procedures to monitor and manage risk from such activities.

The Credit Risk function within the Group Management Office provides high-level oversight and management of credit risk for HSBC's worldwide.

The function's responsibilities include the following:

- *Formulating credit policies and monitoring compliance with them;*
- *Establishing and maintaining the operating companies' large credit exposure policy;*
- *Issuing lending guidelines to HSBC's operating companies on the Group's attitude towards, and appetite for lending to specified market sectors, activities and banking products;*
- *Undertaking an independent review and objective assessment of risks;*
- *Maintaining and developing HSBC's risk rating framework and systems, to classify exposures meaningfully and enable focused management of the risks;*
- *Controlling exposure for debt securities held, where a security is not held solely for the purposes of trading, a formal issuer risk limit is established;*
- *Controlling cross-border exposures to manage country and cross-border risk through the imposition of country limits with sub-limits by maturity and type of business;*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- Mengendalikan eksposur atas industri tertentu. Bila perlu, pembatasan dikenakan pada usaha baru, atau eksposur dalam entitas-entitas operasional grup yang dibatasi;
- Memelihara dan mengembangkan peringkat risiko dalam rangka mengkategorikan eksposur dengan hasil yang bermakna dan memfasilitasi manajemen untuk berfokus pada risiko yang dihadapi. Metodologi pemeringkatan didasarkan atas analisa keuangan dengan cakupan yang luas dan perangkat berbasis data pasar yang merupakan input utama terhadap penilaian risiko pihak lawan. Meskipun proses pemeringkatan risiko secara otomatis semakin banyak digunakan untuk fasilitas yang lebih besar, namun tanggung jawab akhir atas penetapan tingkat risiko dalam tiap kasus berada di pihak eksekutif yang memberikan persetujuan. Tingkat risiko sering dikaji dan bila perlu, perubahan akan dilakukan dengan segera.

Bank melaporkan berbagai aspek dari portofolio risiko kredit kepada eksekutif senior.

Laporan-laporan yang dibuat untuk manajemen senior, termasuk kepada Dewan Manajemen Grup, Rapat Manajemen Risiko, Komite Audit Grup dan Dewan, meliputi:

- Konsentrasi Risiko dan eksposur terhadap sektor industri;
- Kinerja portofolio ritel;
- Portofolio segmen tertentu dengan risiko yang lebih tinggi;
- Peta Risiko (*Risk Map*) dari status topik risiko utama, dengan berbagai tindakan pencegahan dan mitigasi terkait;
- Debitur bermasalah berskala besar dan cadangan kerugian penurunan nilai aset untuk semua segmen nasabah;
- *Country limit*, eksposur lintas negara dan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang terkait;
- Portofolio dan model analisa data kinerja, dan
- Hasil *stress testing* dan rekomendasi.

Bank diharuskan untuk menerapkan kebijakan kredit, prosedur dan pedoman pemberian kredit yang sesuai dengan standar Grup HSBC.

Bank menerima laporan rutin atas eksposur kredit. Di sini termasuk informasi mengenai eksposur kredit skala-besar, konsentrasi, eksposur industri, tingkat cadangan kerugian penurunan nilai dan eksposur negara.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk Management (continued)

- *Controlling exposures to selected industries. When necessary, restrictions are imposed on new business, or exposures in the Group's operating entities are capped;*
- *Maintaining and developing risk ratings in order to categorise exposures meaningfully and facilitate focused management of the attendant risks. Rating methodology is based upon a wide range of financial analytics together with market data-based tools which are core inputs to the assessment of counterparty risk. Although automated risk-rating processes are increasingly used for the larger facilities, ultimate responsibility for setting risk grades rests in each case with the final approving executive. Risk grades are reviewed frequently and amendments, where necessary, are implemented promptly.*

The Bank makes reports to senior executives on aspects of the Bank's credit risk portfolio.

Reports are produced for senior management, including the Group Management Board, the Risk Management Meeting, the Group Audit Committee and the Board, covering:

- *Risk concentration and exposures to industry sectors;*
- *Retail portfolio performance;*
- *Specific higher-risk portfolio segments;*
- *A Risk Map of the status of key risk topics, with associated preventive and mitigating actions;*
- *Individual large impaired account, and impairment allowances/charges for all customer segments;*
- *Country limits, cross-border exposures and related impairment allowances;*
- *Portfolio and analytical model performance data, and*
- *Stress testing results and recommendations.*

The Bank is required to implement credit policies, procedures and lending guidelines which conform to HSBC Group standards.

The Bank receives regular reports on credit exposures. These include information on large credit exposures, concentrations, industry exposures, levels of impairment provisioning and country exposures.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko (RMC) yang memberikan laporan kepada Komite Eksekutif (EXCO). RMC bertanggung jawab menggunakan dan melimpahkan wewenang pemberian persetujuan atas risiko, menetapkan besaran risiko dan menyetujui kebijakan dan kontrol risiko yang definitif. Pihaknya memantau risiko yang bersifat bawaan bagi bidang usaha jasa keuangan, menerima laporan, menentukan tindakan yang akan diambil dan mengkaji keefektifan kerangka manajemen risiko.

The Bank has Risk Management Committee (RMC) who reports to the Executive Committee (EXCO). The RMC has the responsibility for exercising and delegating risk approval authorities, setting risk appetite and approving definitive risk policies and controls. It monitors risk inherent to the financial services business, receives reports, determines actions to be taken and reviews the efficacy of risk management framework.

EXCO dan RMC didukung oleh fungsi risiko grup yang dikepalai oleh *Chief Risk Officer* yang adalah anggota dari EXCO dan RMC dan memberikan laporan kepada *Chief Executive Officer*.

EXCO and RMC are supported by a dedicated group risk function headed by the Chief Risk Officer, who is a member of both EXCO and RMC and reports to the Chief Executive Officer.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

i. Maximum exposure to credit risk

Untuk aset keuangan yang diakui di neraca gabungan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable* L/C yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan jika timbul kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable* L/C yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

For financial assets recognized on the combined balance sheet, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada neraca dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on-balance sheet and off-balance sheet financial instruments, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

	2011	2010	
Neraca			Balance sheet
Giro pada bank-bank lain	445,882	463,392	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank-bank lain	7,969,607	4,106,498	<i>Placements with other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	4,251,331	3,105,737	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor	1,221,469	660,102	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	1,580,379	862,337	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	31,492,768	24,653,008	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	3,290,563	5,166,339	<i>Investment securities</i>
	50,251,999	39,017,413	
Komitmen dan kontinjensi			Commitments and contingencies
Bank garansi yang diterbitkan	7,012,639	4,426,588	<i>Bank guarantees issued</i>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	1,444,604	2,581,518	<i>Unused committed loan facilities</i>
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	1,869,105	1,935,471	<i>Irrevocable L/C facilities</i>
Lain-lain	44,557	27,628	<i>Others</i>
	10,370,905	8,971,205	
Jumlah	60,622,904	47,988,618	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk Management (continued)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Konsentrasi atas risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalisir risiko kredit.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries, and credit product in order to minimize the credit risk.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

Credit risk concentration by type of counterparty:

		2011								
	Penempatan pada bank-bank lain/ Placement with other banks	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi / Assets at fair value through profit or loss	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Jumlah/ Total	%		
Korporasi	-	371,470	25,820,508	-	2,195,400	10,144,218	38,531,596	64%	Corporates	
Pemerintah dan Bank Indonesia	7,397,722	2,494,990	91,923	3,290,563	-	-	13,275,198	22%	Government and Bank Indonesia	
Bank	571,885	1,384,871	1,353,377	-	1,052,330	226,687	4,589,150	7%	Banks	
Retail	-	-	4,226,960	-	-	-	4,226,960	7%	Retail	
	<u>7,969,607</u>	<u>4,251,331</u>	<u>31,492,768</u>	<u>3,290,563</u>	<u>3,247,730</u>	<u>10,370,905</u>	<u>60,622,904</u>	<u>100%</u>		
		2010								
	Penempatan pada bank-bank lain/ Placement with other banks	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi / Assets at fair value through profit or loss	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Jumlah/ Total	%		
Korporasi	-	390,488	18,371,289	-	1,522,439	8,970,066	29,254,282	61%	Corporates	
Pemerintah dan Bank Indonesia	1,271,523	1,133,606	102,251	5,166,339	-	-	7,673,719	16%	Government and Bank Indonesia	
Bank	2,834,975	1,581,643	1,339,929	-	463,392	-	6,219,939	13%	Banks	
Retail	-	-	4,839,539	-	-	1,139	4,840,678	10%	Retail	
	<u>4,106,498</u>	<u>3,105,737</u>	<u>24,653,008</u>	<u>5,166,339</u>	<u>1,985,831</u>	<u>8,971,205</u>	<u>47,988,618</u>	<u>100%</u>		

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

The concentration of loans receivable by type of loans and economic sectors is disclosed in Note 10.

c. Manajemen Risiko Pasar

c. Market Risk Management

Risiko pasar adalah risiko dimana pergerakan nilai mata uang asing, suku bunga, *spread* kredit, atau harga ekuitas dan komoditi akan menimbulkan laba atau rugi di pihak Bank. Risiko pasar timbul atas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tujuan manajemen risiko pasar adalah untuk mengontrol eksposur risiko pasar guna mencapai tingkat pengembalian yang optimal dan dalam waktu yang bersamaan mempertahankan risiko pada tingkat yang dapat diterima.

Market risk is the risk that movements in foreign exchange rates, interest rates, credit spreads, or equity and commodity prices will result in profits or losses to the Bank. Market risk arises on financial instruments which are measured at fair value and those which are measured at amortised cost. The objective of market risk management is to control market risk exposures to achieve an optimal return while maintaining risk at acceptable levels.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Bank memantau risiko pasar untuk portofolio yang diperdagangkan dan portofolio yang bukan untuk diperdagangkan secara terpisah.

Portofolio yang diperdagangkan mencakup posisi yang timbul dari kegiatan *market-making* dalam instrumen nilai tukar dan suku bunga, serta dalam efek-efek hutang. Risiko atas portofolio yang diperdagangkan timbul dari kegiatan usaha yang terkait dengan nasabah atau dari pengambilan posisi untuk kepentingan Bank sendiri.

Risiko pasar pada portofolio yang bukan untuk diperdagangkan timbul terutama dari ketidakcocokan antara imbal hasil di masa mendatang atas aset dan biaya pendanaannya sebagai akibat dari perubahan suku bunga. Untuk mengelola risiko ini secara optimal, risiko pasar pada portofolio ini dialihkan ke *Global Market* atau ke buku terpisah yang dikelola di bawah pengawasan Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ('ALCO') lokal.

Pengalihan risiko pasar ke buku yang dikelola oleh *Global Market* atau yang diawasi oleh ALCO biasanya dicapai melalui serangkaian transaksi internal antara unit bisnis dan buku-buku ini. Setelah risiko pasar dikonsolidasi dalam *Global Market* atau buku yang dikelola oleh ALCO, eksposur bersih dikelola di dalam limit yang telah disepakati.

Manajemen risiko pasar terutama dilaksanakan di *Global Market* melalui batas risiko yang disetujui oleh Komite Eksekutif Grup. *Traded Credit and Market Risk*, suatu unit independen di dalam operasi Perbankan dan Pasar Global, mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik pengukuran.

Limit risiko ditetapkan berdasarkan produk dan jenis risiko dimana likuiditas pasar merupakan faktor utama dalam menentukan limit yang ditetapkan. Limit ditetapkan dengan menggunakan gabungan teknik pengukuran risiko, termasuk limit posisi, limit sensitivitas, serta limit *value at risk* pada tingkat portofolio. Demikian pula, risiko atas opsi dikontrol melalui *full revaluation limits* bersamaan dengan limit atas variabel yang mendasari yang menentukan nilai dari setiap opsi.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi risiko-risiko sebagai berikut:

i. Risiko nilai tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan konversi atas transaksi-transaksi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk Management (continued)

The Bank monitors market risk separately for trading portfolios and non-trading portfolios.

Trading portfolios include positions arising from market-making in exchange rate and interest rate instruments, as well as in debt securities. Trading risks arise either from customer-related business or from proprietary position-taking.

Market risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes. In order to manage this risk optimally, market risk in non-trading portfolios is transferred to Global Markets or to separate books managed under the supervision of the local Asset and Liability Management Committee ('ALCO').

The transfer of market risk to books managed by Global Markets or supervised by ALCO is usually achieved by a series of internal deals between the business units and these books. Once market risk has been consolidated in Global Markets or ALCO-managed books, the net exposure is managed within agreed limits.

The management of market risk is principally undertaken in Global Markets through risk limits approved by the Group's Executive Committee. Traded Credit and Market Risk, an independent unit within the Global Banking and Markets operation, develops risk management policies and measurement techniques.

Risk limits are set by product and risk type with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. Limits are set using a combination of risk measurement techniques, including position limits, sensitivity limits, as well as value at risk limits at a portfolio level. Similarly, option risks are controlled through full revaluation limits in conjunction with limits on the underlying variables that determine each option's value.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Foreign exchange risk

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk Management (continued)

i. Risiko nilai tukar (lanjutan)

i. Foreign exchange risk (continued)

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate and balance sheet net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The Bank's net foreign exchange position as of 31 December 2011 and 2010 were as follows:

Mata uang/Currency	2011			2010		
	Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)	Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)
AUD	1,632,065	(1,622,153)	9,912	813,451	(808,840)	4,611
CAD	73,105	(69,271)	3,834	73,910	(73,005)	905
CHF	114,791	(116,179)	1,388	44,123	(44,937)	814
DKK	236	(51)	185	405	(308)	97
EUR	3,143,411	(3,141,669)	1,742	2,248,900	(2,248,277)	623
CNY	5,879	(5,355)	524	15	(13)	2
GBP	313,965	(314,076)	111	336,350	(338,562)	2,212
HKD	737,237	(734,287)	2,950	505,305	(504,242)	1,063
INR	-	(101)	101	-	(204)	204
SAR	1,453	(172)	1,281	757	(201)	556
JPY	2,906,444	(2,924,180)	17,736	2,622,380	(2,622,376)	4
MYR	-	(1)	1	-	(1)	1
NOK	242	-	242	698	-	698
NZD	90,233	(90,738)	505	57,491	(57,182)	309
SEK	1,860	(240)	1,620	962	(860)	102
SGD	671,498	(674,728)	3,230	508,842	(506,896)	1,946
THB	53	(5)	48	148	(43)	105
USD	52,541,355	(53,277,864)	736,509	34,336,102	(34,770,585)	434,483
Jumlah/Total	62,233,827	(62,971,070)	781,919	41,549,839	(41,976,532)	448,735
Jumlah modal/Total capital (Catatan/Note 29)			7,295,166			4,107,590
Persentase Posisi Devisa Neto terhadap Modal/Percentage of Net Foreign Exchange Position to Capital			10.72%			10.92%

ii. Risiko tingkat suku bunga

ii. Interest rate risk

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau *reprice* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or reprice at different times or in differing amounts.

Aktivitas manajemen risiko aset liabilitas diselenggarakan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah *liability sensitive* karena aset-aset berbunga berjangka waktu lebih lama dan *repricing* jarang dilakukan jika dibandingkan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi meningkatnya bunga pasar, marjin yang diperoleh akan menipis seiring dengan *repricing* atas liabilitas.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprice.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk Management (continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

Akan tetapi, efek sebenarnya dipengaruhi sejumlah faktor, termasuk tingkat pembayaran lebih awal atau setelah dari tanggal kontraktual dan variasi sensitivitas suku bunga dalam periode repricing dan antara mata uang.

However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Portofolio non-trading

Non-trading portfolio

Secara keseluruhan posisi suku bunga yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading*) dikelola oleh Tresuri melalui efek-efek untuk tujuan investasi, pinjaman kepada bank, simpanan dari bank dan instrumen derivatif. Penggunaan instrumen derivatif untuk manajemen risiko tingkat suku bunga dijelaskan di Catatan 9.

Overall non-trading interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, advances to banks, deposits from banks and derivative instruments. The use of derivative to manage interest rate risk is described in Note 9.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not assets and liabilities at fair value through profit or loss) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	2011								
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>				Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan-1 tahun/ 3 months-1 year	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan-1 tahun/ 3 months-1 year	1-2 tahun/ <i>1-2 years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Penempatan pada bank-bank lain	7,969,607	-	-	-	6,601,042	1,368,565	-	-	<i>Placements with other banks</i>
Wesel ekspor	1,221,469	294,517	-	-	728,474	198,478	-	-	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	31,492,768	5,335,503	1,729,348	9,401,183	12,772,214	1,647,685	468,641	138,194	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	3,290,563	-	-	-	766,745	1,838,427	70,543	614,848	<i>Investment securities</i>
	<u>43,974,407</u>	<u>5,630,020</u>	<u>1,729,348</u>	<u>9,401,183</u>	<u>20,868,475</u>	<u>5,053,155</u>	<u>539,184</u>	<u>753,042</u>	
Simpanan dari bank-bank lain	(1,895,441)	(39,577)	-	(223,600)	(1,405,576)	(226,688)	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(39,470,944)	(24,050,568)	-	-	(14,782,467)	(542,890)	-	(95,019)	<i>Deposits from customers</i>
	<u>(41,366,385)</u>	<u>(24,090,145)</u>	<u>-</u>	<u>(223,600)</u>	<u>(16,188,043)</u>	<u>(769,578)</u>	<u>-</u>	<u>(95,019)</u>	
Dampak dari derivatif untuk tujuan manajemen risiko	-	-	102,009	-	-	(51,005)	(51,004)	-	<i>Effect of derivatives held for risk management</i>
Selisih suku bunga	<u>2,608,022</u>	<u>(18,460,125)</u>	<u>1,831,357</u>	<u>9,177,583</u>	<u>4,680,432</u>	<u>4,232,572</u>	<u>488,180</u>	<u>658,023</u>	<i>Interest rate risk gap</i>
	2010								
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>				Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan-1 tahun/ 3 months-1 year	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan-1 tahun/ 3 months-1 year	1-2 tahun/ <i>1-2 years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Penempatan pada bank-bank lain	4,106,498	-	-	-	4,106,498	-	-	-	<i>Placements with other banks</i>
Wesel ekspor	660,102	280,538	-	-	320,267	59,297	-	-	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	24,653,008	6,199,459	905,931	47,588	11,938,942	2,000,725	721,827	2,838,536	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,166,339	-	-	-	1,433,404	3,696,822	15,411	20,702	<i>Investment securities</i>
	<u>34,585,947</u>	<u>6,479,997</u>	<u>905,931</u>	<u>47,588</u>	<u>17,799,111</u>	<u>5,756,844</u>	<u>737,238</u>	<u>2,859,238</u>	
Simpanan dari bank-bank lain	(250,590)	(9,801)	-	-	(240,789)	-	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(33,031,529)	(17,541,519)	-	-	(14,977,872)	(410,925)	-	(101,213)	<i>Deposits from customers</i>
	<u>(33,282,119)</u>	<u>(17,551,320)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(15,218,661)</u>	<u>(410,925)</u>	<u>-</u>	<u>(101,213)</u>	
Dampak dari derivatif untuk tujuan manajemen risiko	-	-	-	185,831	-	-	-	(185,831)	<i>Effect of derivatives held for risk management</i>
Selisih suku bunga	<u>1,303,828</u>	<u>(11,071,323)</u>	<u>905,931</u>	<u>233,419</u>	<u>2,580,450</u>	<u>5,345,919</u>	<u>737,238</u>	<u>2,572,194</u>	<i>Interest rate risk gap</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk Management (continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

Portofolio non-trading (lanjutan)

Non-trading portfolio (continued)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah tingkat suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank.

Based on the loan agreements with customers, the Bank has the right to change the interest rates at any time at its discretion.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each financial instrument as at 31 December 2011 and 2010:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Aset			Assets
Rupiah			Rupiah
Giro pada bank-bank lain	2.79%	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	5.82%	6.21%	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	13.91%	14.33%	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
Sertifikat Bank Indonesia	5.08%	6.46%	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	7.80%	11.33%	Government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	-	5.58%	Indonesian treasury bills
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro pada bank-bank lain	-	0.63%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	3.87%	0.23%	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	3.67%	3.33%	Loans receivable
Liabilitas			Liabilities
Rupiah			Rupiah
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
Giro	0.23%	0.84%	Demand deposits
Interbank call money	-	6.74%	Interbank call money
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro	1.33%	2.20%	Current accounts
Tabungan	0.78%	0.70%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	5.31%	5.76%	Time deposits and deposits on call
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
Interbank call money	0.35%	-	Interbank call money
Deposito berjangka	6.75%	-	Time deposits
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Tabungan	0.03%	0.02%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	1.23%	0.95%	Time deposits and deposits on call

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Analisa sensitivitas

Bagian utama dari manajemen risiko pasar Bank atas portofolio *non-trading* adalah untuk memantau sensitivitas dari proyeksi pendapatan bunga bersih pada berbagai skenario tingkat suku bunga (model simulasi). Tujuan Bank melalui manajemen risiko pasar atas portofolio *non-trading* adalah untuk mencegah akibat dari pergerakan tingkat suku bunga di masa mendatang yang dapat mengurangi pendapatan bunga bersih di masa mendatang, serta menyeimbangkan biaya kegiatan lindung nilai pada arus pendapatan bersih masa kini. Tabel berikut menunjukkan akibat dari pendapatan bunga bersih di masa mendatang dari peningkatan ataupun penurunan paralel 100 basis poin kurva imbal hasil di awal periode selama 12 bulan di mulai dari 1 Januari 2012 dan untuk tahun sebelumnya dimulai dari 1 Januari 2011, dengan menggunakan asumsi bahwa tidak ada campur tangan dari manajemen.

	Kenaikan paralel 100 bp/ 100 bp parallel <i>increase</i>	Penurunan paralel 100 bp/ 100 bp parallel <i>decrease</i>	
Sensitivitas proyeksi pendapatan bunga bersih			Sensitivity of projected net interest income
2012			2012
Per 31 Desember	207,564	(112,053)	As at 31 December
2011			2011
Per 31 Desember	168,160	(50,930)	As at 31 December

Portofolio tersedia untuk dijual

Bank memantau sensitivitas dari keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dilaporkan terhadap pergerakan tingkat suku bunga secara bulanan dengan mengukur penurunan yang diharapkan dari penilaian portofolio tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) akibat pergerakan paralel kenaikan atau penurunan 100 basis poin di semua kurva imbal hasil. Tabel berikut menggambarkan sensitivitas dari keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual Bank yang dilaporkan terhadap pergerakan tingkat suku bunga tersebut di akhir tahun 2011 dan 2010.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk Management (continued)

Sensitivity analysis

A principal part of the Bank's management of market risk in non-trading portfolios is to monitor the sensitivity of projected net interest income under varying interest rate scenarios (simulation modeling). The Bank aims, through its management of market risk in non-trading portfolios, to mitigate the effect of prospective interest rate movements which could reduce future net interest income, while balancing the cost of such hedging activities on the current net revenue stream. The table below sets out the effect on future net interest income of an incremental 100 basis points parallel fall or rise in all yield curves at the beginning of early period during the 12 months from 1 January 2012 and the previous year from 1 January 2011, assuming no management actions.

Available-for-sale portfolio

The Bank monitors the sensitivity of reported unrealized gain/loss from changes in fair value of available-for-sale marketable securities to interest rate movements on a monthly basis by assessing the expected reduction in valuation of available-for-sale portfolios due to parallel movements of plus or minus 100 basis points in all yield curves. The table below describes the sensitivity of Bank's reported unrealized gain/loss from changes in fair value of available-for-sale marketable securities to these movements at the end of 2011 and 2010.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk Management (continued)

Analisa sensitivitas (lanjutan)

Sensitivity analysis (continued)

	Kenaikan paralel 100 bp/ 100 bp parallel increase	Penurunan paralel 100 bp/ 100 bp parallel decrease	
Sensitivitas dari keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual terhadap pergerakan suku bunga*)			Sensitivity of unrealized gain (loss) from changes in fair value of available-for-sale investment securities to movement interest rates*)
2011			2011
Per 31 Desember	(29,414)	29,414	As at 31 December
2010			2010
Per 31 Desember	(22,539)	22,539	As at 31 December

*) Sebelum pajak penghasilan tangguhan

Before deferred income tax *)

Portofolio trading

Trading portfolio

Kontrol Bank atas risiko pasar didasarkan terhadap pembatasan operasi dimana individu hanya dapat memperdagangkan instrumen yang terdaftar dalam Daftar Instrumen yang Diijinkan (*Permissible Instrument List*), yang disahkan oleh manajemen bank dan diterapkannya *review* komprehensif untuk persetujuan produk baru.

The Bank's control over market risk is based on restricting individual operations to trading within the permissible instrument list authorised by the Bank's management, and enforcing rigorous new product approval procedures.

Selain itu, pada tingkat portofolio dan transaksi, risiko pasar pada portofolio *trading* dipantau dan dikontrol dengan mengimplimentasikan teknik pelengkap seperti *Value At Risk* (VAR), serta pengukuran perubahan nilai portofolio atas pergerakan satu basis poin (*Present Value of a Basis Point*), beserta *stress-testing* dan analisa sensitivitas. Aktivitas pengadaan pasar and pengambilan posisi dilaksanakan dalam divisi *Global Markets*.

In addition, at both portfolio and position levels, market risk in trading portfolios is monitored and controlled using a complementary set of techniques such as Value at Risk (VAR) and present value of a basis point (PVBP), together with stress and sensitivity testing. Market making and position taking is undertaken within Global Markets.

d. Manajemen Risiko Likuiditas

d. Liquidity Risk Management

Likuiditas terkait dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Grup mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari manajemen likuiditas dan pendanaan Grup adalah untuk memastikan bahwa semua komitmen pendanaan dan penarikan simpanan yang dapat diperkirakan sebelumnya dapat dipenuhi pada saat jatuh tempo.

Liquidity relates to the ability of a bank to meet its obligations as they fall due. The Group maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Group's liquidity and funding management is to ensure that all foreseeable funding commitments and deposit withdrawals can be met when due.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Manajemen likuiditas dilaksanakan di tingkat Grup dan Bank serta masing-masing kantor cabang. Grup mengharuskan kantor-kantor cabangnya untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen mereka agar arus kas menjadi seimbang dan semua kewajiban pendanaan terpenuhi pada saat jatuh tempo.

Manajemen lokal bertanggung jawab memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh Kantor Pusat Grup/Regional. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi tresuri lokal.

Pemenuhan persyaratan likuiditas dipantau oleh Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ('ALCO') lokal yang melapor ke Kantor Pusat Grup secara berkala. Proses ini mencakup:

- memproyeksikan arus kas berdasarkan berbagai skenario *stress testing* dan dengan mempertimbangkan tingkat aset likuid yang diperlukan terkait dengan hal tersebut;
- memantau likuiditas neraca, *Advances to Core Funding Ratio* (ACF) internal dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- mempertahankan diversifikasi sumber pendanaan dengan fasilitas *back-up* yang memadai;
- mengelola konsentrasi dan profil jatuh tempo dari instrumen hutang;
- mengelola eksposur komitmen likuiditas kontinjensi dalam limit yang telah ditentukan sebelumnya;
- mempertahankan rencana pembiayaan hutang;
- memantau konsentrasi nasabah simpanan untuk menghindari ketergantungan terhadap nasabah simpanan individu skala besar dan memastikan diversifikasi pendanaan menyeluruh yang memuaskan; dan
- mempertahankan rencana antisipasi likuiditas dan pendanaan. Rencana ini mengidentifikasi indikator dini kondisi stress dan menguraikan tindakan yang harus diambil apabila timbul kesulitan akibat krisis sistemik atau yang lainnya, sementara dalam waktu yang bersamaan meminimalkan implikasi jangka panjang yang merugikan bisnis.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Management of liquidity is carried out both at Group and Bank level as well as in individual branches. The Group requires branches to maintain a strong liquidity position and to manage the liquidity structure of their assets, liabilities and commitments so that cash flows are appropriately balanced and all funding obligations are met when due.

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by the Group/Regional Head Office. Liquidity is managed on a daily basis by local treasury functions.

Compliance with liquidity requirements is monitored by local Asset and Liability Management Committees ('ALCO') which report to the Group's Head Office on a regular basis. This process includes:

- *projecting cash flows under various stress scenarios and considering the level of liquid assets necessary in relation thereto;*
- *monitoring balance sheet liquidity, internal Advances to Core Funding Ratio (ACF) and Loan to Deposit Ratio (LDR) against requirement;*
- *maintaining a diverse range of funding sources with adequate back-up facilities;*
- *managing the concentration and profile of debt maturities;*
- *managing contingent liquidity commitment exposures within pre-determined limits;*
- *maintaining debt financing plans;*
- *monitoring of depositor concentration in order to avoid undue reliance on large individual depositors and ensuring a satisfactory overall funding mix; and*
- *maintaining liquidity and funding contingency plans. These plans identify early indicators of stress conditions and describe actions to be taken in the event of difficulties arising from systemic or other crises, while minimising adverse long-term implications for the business.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Likuiditas dan *Advances to Core Funding Ratio* (ACF)

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan atas pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan menentukan limit kepada entitas-entitas perbankan yang membatasi kemampuan mereka meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa adanya pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Hal tersebut diukur melalui *Advances to Core Funding Ratio* (ACF).

Rasio tersebut menggambarkan persentase dari kredit yang diberikan atas jumlah rekening koran dan rekening tabungan nasabah inti dan pendanaan berjangka dengan jangka waktu yang tersisa sampai jatuh tempo lebih dari satu tahun. Kredit yang diberikan kepada nasabah yang merupakan bagian dari *reverse repurchase agreement* dan dimana Bank menerima sekuritas yang dianggap likuid dikecualikan dari perhitungan *Advances to Core Funding Ratio*, begitu pula rekening koran dan simpanan tabungan dari nasabah yang dianggap bukan inti. Definisi simpanan bukan inti mencakup pertimbangan ukuran saldo simpanan total nasabah. Dengan adanya perbedaan antara depositan inti dan bukan inti, pengukuran *Advances to Core Funding Ratio* berdasarkan kebijakan internal Bank menjadi lebih ketat daripada *Loan to Deposit Ratio* yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Advances to Core Funding Ratio internal dan *Loan to Deposit Ratio* berdasarkan data akhir tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	2011	2010
Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup	110.01%	109.67%
Dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku	77.85%	72.58%

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Current accounts, savings and time deposits payable form a significant part of the bank's overall funding. The bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity and Advances to Core Funding Ratio (ACF)

The bank emphasises the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers, and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits on group banking entities which restrict their ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to as the Advances to Core Funding Ratio.

The ratio describes loans as a percentage of the total of core customer current and saving accounts and term funding with a remaining term to maturity in excess of one year. Loans to customers which are part of reverse repurchase arrangements, and where receives securities which are deemed to be liquid, are excluded from the Advances to Core Funding Ratio, as are current accounts and saving deposits from customers deemed to be non-core. The definition of a non-core deposit includes a consideration of the size of the customer's total deposit balance. Due to the distinction between core and non-core depositors, the bank's measure of Advances to Core Funding Ratio based on Group Internal Policy will be more restrictive than the Loan to Deposit Ratios calculated based on prevailing Bank Indonesia regulations.

Internal Advances to Core Funding Ratio and Loan to Deposit Ratios are provided in the following table based on the year end figures:

*Calculated based on Group Internal Policy
Calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis skenario *cash flow* terproyeksi

Bank menggunakan sejumlah skenario proyeksi arus kas standar yang didesain untuk mensimulasikan krisis likuiditas pada tingkat Bank maupun pasar secara keseluruhan dimana tingkat serta waktu penarikan simpanan dan pencairan fasilitas kredit yang disepakati (*committed*) sangat beragam dan dimana kemampuan untuk mengakses pendanaan antar-bank dan pasar hutang berjangka serta menghasilkan dana dari portofolio aset dibatasi. Ketepatan asumsi setiap skenario dikaji secara berkala.

Risiko likuiditas kontinjensi

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda. Limit yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan, diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan setiap entitas dalam pendanaannya. Limit dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

Eksposur Risiko Likuiditas

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

		2011						
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ <i>Gross nominal inflow (outflow)</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>months</i>	3-12 bulan/ <i>months</i>	1-2 tahun/ <i>years</i>	>2 tahun/ <i>years</i>	
Liabilitas non derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(1,895,441)	(1,895,441)	(1,445,153)	(226,688)	-	(223,600)	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(39,470,944)	(39,470,944)	(36,704,981)	(2,128,054)	(542,890)	-	(95,019)	Deposits from customers
Utang akseptasi	(1,580,379)	(1,580,379)	(706,757)	(607,546)	(264,039)	(2,037)	-	Acceptance payables
	<u>(42,946,764)</u>	<u>(42,946,764)</u>	<u>(38,856,891)</u>	<u>(2,962,288)</u>	<u>(806,929)</u>	<u>(225,637)</u>	<u>(95,019)</u>	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Arus kas keluar	(1,661,898)	(37,008,174)	(6,485,970)	(9,267,703)	(11,217,858)	(6,411,027)	(3,625,616)	Outflow
Arus kas masuk	-	35,100,400	6,242,811	8,876,866	10,634,716	6,131,666	3,214,341	Inflow
	<u>(1,661,898)</u>	<u>(1,907,774)</u>	<u>(243,159)</u>	<u>(390,837)</u>	<u>(583,142)</u>	<u>(279,361)</u>	<u>(411,275)</u>	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(1,444,604)	(331,303)	(38,670)	(564,397)	(3,001)	(507,233)	Unused committed loan facilities
Jumlah	<u>(44,608,662)</u>	<u>(46,299,142)</u>	<u>(39,431,353)</u>	<u>(3,391,795)</u>	<u>(1,954,468)</u>	<u>(507,999)</u>	<u>(1,013,527)</u>	Total

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Projected cash flow scenario analysis

The Bank uses a number of standard projected cash flow scenarios designed to model both group-specific and market-wide liquidity crises, in which the rate and timing of deposit withdrawals and drawdowns on committed lending facilities are varied, and the ability to access interbank funding and term debt markets and to generate funds from asset portfolios is restricted. The appropriateness of the assumptions under each scenario is regularly reviewed.

Contingent liquidity risk

In the normal course of business, Bank through Group approval provides customers with committed facilities and standby facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilisation rates. The liquidity risk consequences of increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios. Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by Group after due consideration of each entity's ability to fund them. The limits are split according to the borrower and the size of the committed line.

Exposure to Liquidity Risk

Residual contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2011 and 2010 is as follows:

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

		2010						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(250,590)	(250,590)	(237,210)	(13,380)	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(33,031,529)	(33,031,529)	(30,188,039)	(2,331,352)	(410,925)	-	(101,213)	Deposits from customers
Utang akseptasi	(862,337)	(862,337)	(445,105)	(370,631)	(42,904)	(3,697)	-	Acceptance payables
	<u>(34,144,456)</u>	<u>(34,144,456)</u>	<u>(30,870,354)</u>	<u>(2,715,363)</u>	<u>(453,829)</u>	<u>(3,697)</u>	<u>(101,213)</u>	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Arus kas keluar	(1,031,556)	(30,742,776)	(5,588,121)	(4,350,030)	(8,177,396)	(6,285,367)	(6,341,862)	Outflow
Arus kas masuk	-	29,691,234	5,512,196	4,249,555	7,933,338	6,021,003	5,975,142	Inflow
	<u>(1,031,556)</u>	<u>(1,051,542)</u>	<u>(75,925)</u>	<u>(100,475)</u>	<u>(244,058)</u>	<u>(264,364)</u>	<u>(366,720)</u>	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(2,581,518)	(45,050)	(82,241)	(2,454,227)	-	-	Unused committed loan facilities
Jumlah	<u>(35,176,012)</u>	<u>(37,777,516)</u>	<u>(30,991,329)</u>	<u>(2,898,079)</u>	<u>(3,152,114)</u>	<u>(268,061)</u>	<u>(467,933)</u>	Total

Tabel tersebut diatas menyajikan ekspektasi arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

Nilai nominal arus kas masuk (keluar) yang disajikan pada tabel tersebut merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing).

The nominal inflow (outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, but a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk Management (continued)

Analisa jatuh tempo kontraktual aset dan liabilitas keuangan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The analysis of contractual maturities of financial assets and liabilities based on the remaining period to maturity date as of 31 December 2011 and 2010 was as follows:

	2011						Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity		
Aset								Assets
Kas	-	-	-	-	-	248,648	248,648	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	3,632,333	3,632,333	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	445,882	445,882	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	2,653,588	3,947,454	1,368,565	-	-	-	7,969,607	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	404,038	351,247	618,892	2,112,327	764,827	-	4,251,331	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	522,893	500,109	198,477	-	-	-	1,221,469	Export bills
Tagihan akseptasi	706,757	607,546	264,039	2,037	-	-	1,580,379	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	10,803,737	7,303,349	3,373,263	8,890,028	1,122,391	-	31,492,768	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	99,856	666,889	1,838,427	685,391	-	-	3,290,563	Investment securities
Jumlah	15,190,859	13,376,594	7,661,663	11,689,783	1,887,218	4,326,863	54,132,980	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	1,445,153	226,688	-	223,600	-	-	1,895,441	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	36,704,981	2,128,054	542,890	95,019	-	-	39,470,944	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	146,943	252,974	261,594	155,264	845,123	-	1,661,898	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	706,757	607,546	264,039	2,037	-	-	1,580,379	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	23,687	-	16,876	-	-	40,563	Other liabilities
Jumlah	39,003,834	3,238,949	1,068,523	492,796	845,123	-	44,649,225	Total
Jumlah aset (liabilitas) keuangan - bersih	(23,812,975)	10,137,645	6,593,140	11,196,987	1,042,095	4,326,863	9,483,755	Total financial assets (liabilities) - net

	2010						Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity		
Aset								Assets
Kas	-	-	-	-	-	264,050	264,050	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	1,854,456	1,854,456	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	463,392	463,392	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	2,998,626	1,107,872	-	-	-	-	4,106,498	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	121,770	337,697	947,998	1,199,428	498,844	-	3,105,737	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	200,859	399,946	59,297	-	-	-	660,102	Export bills
Tagihan akseptasi	445,105	370,631	42,904	3,697	-	-	862,337	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	12,231,881	5,918,488	2,896,112	3,468,284	138,243	-	24,653,008	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	697,496	735,908	3,696,822	36,113	-	-	5,166,339	Investment securities
Jumlah	16,695,737	8,870,542	7,643,133	4,707,522	637,087	2,581,898	41,135,919	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	237,210	13,380	-	-	-	-	250,590	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	30,188,039	2,331,352	410,925	101,213	-	-	33,031,529	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	440,517	112,720	265,850	458,498	119,455	-	1,397,040	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	445,105	370,631	42,904	3,697	-	-	862,337	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	103,866	17,176	2,591	24,016	-	-	147,649	Other liabilities
Jumlah	31,414,737	2,845,259	722,270	587,424	119,455	-	35,689,145	Total
Jumlah aset (liabilitas) keuangan - bersih	(14,719,000)	6,025,283	6,920,863	4,120,098	517,632	2,581,898	5,446,774	Total financial assets (liabilities) - net

e. Manajemen Risiko Operasional

e. Operational Risk Management

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang dihadapi Bank yang terjadi karena kesalahan atau kegagalan proses internal, karyawan dan sistem atau kejadian-kejadian eksternal, termasuk di dalamnya risiko legal. Risiko legal mencakup, namun tidak terbatas pada, eksposur terhadap denda dan penalti yang dikenakan oleh regulator. Risiko operasional berlaku untuk setiap aspek bisnis dalam grup HSBC dengan cakupan yang luas. Kerugian yang terjadi karena penipuan (*fraud*), kesalahan (*error*), ketidakefisienan, kegagalan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal semuanya termasuk di dalam definisi risiko operasional.

Operational risk is defined as the risk of loss faced by the Bank resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events, including legal risk. Legal risk includes, but is not limited to, exposure to fines and penalties resulting from supervisory actions. Operational risk is relevant to every aspect of the HSBC Group's businesses and covers a wide spectrum of issues. Losses arising through frauds, errors, inefficiency, systems failure or from external events all fall within the operational risk definition.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-kontrol dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala independen yang dilaksanakan oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

Bank telah mengkodifikasi proses manajemen risiko operasionalnya dengan mengeluarkan standar tingkat tinggi yang dilengkapi dengan panduan resmi yang lebih rinci. Hal ini menjelaskan bagaimana Bank mengelola risiko operasional dengan mengidentifikasi, menilai, memantau, mengontrol dan memitigasi risiko, memperbaiki kejadian yang terkait dengan risiko operasional, dan melaksanakan prosedur tambahan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan lokal. Standar tersebut mencakup hal sebagai berikut:

- risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh kerangka manajemen *Operational Risk and Internal Control (ORIC)*;
- sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis dan risiko bawaan dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajemen senior. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan ke Komite Audit Grup; dan
- mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasi apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila suatu kantor Bank terkena suatu kejadian yang merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational Risk Management (continued)

The Bank manages this risk through a controls-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

The Bank has codified its operational risk management process by issuing a high level standard, supplemented by more detailed formal guidance. This explains how the Bank manages operational risk by identifying, assessing, monitoring, controlling and mitigating the risk, rectifying operational risk events, and implementing any additional procedures required for compliance with local regulatory requirements. The standard covers the following:

- *operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Operational Risk and Internal Control (ORIC) management framework;*
- *information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *assessments are undertaken of the operational risks facing each business and the risks inherent in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *operational risk loss data is collected and reported to senior management. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported to the Group's Audit Committee; and*
- *risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective,*

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber Utama atas Ketidakpastian Estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3.k.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key Sources of Estimation Uncertainty

a.1 Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3.k.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

a. Sumber Utama atas Ketidakpastian Estimasi
(lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.c.6.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.c.6.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya tidak menggunakan data yang dapat diobservasi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi atas instrumen sejenis dimana dibutuhkan penyesuaian atau asumsi-asumsi yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.c.6.

For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical Accounting Judgments in Applying the Bank's Accounting Policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.c.6.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Valuation techniques using significant unobservable inputs. This category includes all instruments where the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

b. Pertimbangan Akuntansi yang Penting dalam Menerapkan Kebijakan Akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.c.1.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	2011
Rupiah	1,976,154
Dolar Amerika Serikat	1,656,179
Jumlah	3,632,333

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical Accounting Judgments in Applying the Bank's Accounting Policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist, assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 3.c.1.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	2010	
	1,680,112	Rupiah
	174,344	United States Dollar
	1,854,456	Total

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia requirements on minimum reserve requirements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Bank masing-masing sebesar 8,72% dan 8,74% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,02% dan 1,02% untuk mata uang Dolar Amerika Serikat. GWM sekunder sebesar 26,99% dan 40,82% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

**6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

As at 31 December 2011 and 2010, the primary minimum reserve requirements of the Bank were 8.72% and 8.74% for Rupiah currency, and 8.02% and 1.02% for US Dollar currency, respectively. Secondary minimum reserve of 26.99% and 40.82% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2011
Rupiah	14,729
Mata uang asing	431,153
Jumlah giro pada bank-bank lain	445,882

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

This account consists of the following:

	2010	
	142,555	Rupiah
	320,837	Foreign currencies
	463,392	Total demand deposits with other banks

8. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

	2011
Rupiah	7,924,722
Mata uang asing	45,338
Jumlah penempatan pada bank-bank lain	7,970,060
Cadangan kerugian penurunan nilai	(453)
Jumlah penempatan pada bank-bank lain - bersih	7,969,607

8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Placements with other banks by type and currency were as follows:

	2010	
	1,316,523	Rupiah
	2,790,625	Foreign currencies
	4,107,148	Total placements with other banks
	(650)	Allowance for impairment losses
	4,106,498	Total placements with other banks - net

9. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LAPORAN LABA RUGI

a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari:

	2011
Efek-efek	2,902,038
Aset derivatif	1,349,293
	4,251,331

9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS

a. Assets at fair value through profit or loss

Assets at fair value through profit or loss consist of the following:

	2010	
	2,170,936	Securities
	934,801	Derivative assets
	3,105,737	

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**9. ASET DAN KEWAJIBAN YANG DIUKUR PADA
NILAI WAJAR MELALUI LAPORAN LABA RUGI
(lanjutan)**

**9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE
THROUGH PROFIT OR LOSS (continued)**

**a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui
laporan laba rugi (lanjutan)**

**a. Assets at fair value through profit or loss
(continued)**

a.1. Efek-efek

a.1. Securities

	2011	2010	
Obligasi korporasi	108,218	35,099	<i>Corporate bonds</i>
Obligasi pemerintah	2,481,712	669,946	<i>Government bonds</i>
Surat Perbendaharaan Negara	11,920	48,499	<i>Indonesian treasury bills</i>
Sertifikat Bank Indonesia	-	415,161	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	300,188	1,002,231	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Jumlah efek-efek	<u>2,902,038</u>	<u>2,170,936</u>	<i>Total securities</i>

Bank melakukan transaksi *reverse repo* (efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali) dengan beberapa nasabah yang dicatat sebagai aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Jumlah saldo *reverse repo* pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 300.188 dan Rp 1.002.231.

The Bank entered into *reverse repo* (securities purchased with agreement to resell) transactions with several counterparties which were recorded as assets at fair value through profit or loss. The *reverse repo* balances as at 31 December 2011 and 2010 were Rp 300,188 and Rp 1,002,231.

Peringkat efek-efek yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

The ratings of trading securities were as follows:

	2011		2010	
	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by
PT XL Axiata Tbk	idAA+	Pefindo	Ba	Moody's
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	idAA+	Pefindo		
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk			AA	Pefindo

a.2. Aset derivatif

a.2. Derivative assets

	2011	2010	
Kontrak valuta berjangka	604,342	188,963	<i>Currency forward contracts</i>
Kontrak <i>cross currency swap</i>	416,740	439,171	<i>Cross currency swap contracts</i>
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	327,241	303,154	<i>Interest rate swaps contracts</i>
Kontrak <i>currency option</i>	706	3,513	<i>Currency option contracts</i>
Lainnya	264	-	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,349,293</u>	<u>934,801</u>	<i>Total</i>

**b. Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui
laporan laba rugi**

b. Liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari:

Liabilities at fair value through profit or loss consist of the following:

	2011	2010	
Kontrak valuta berjangka	767,339	564,554	<i>Currency forward contracts</i>
Kontrak <i>cross currency swap</i>	536,334	160,246	<i>Cross currency swap contracts</i>
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	357,632	306,668	<i>Interest rate swaps contracts</i>
Kontrak <i>currency option</i>	593	88	<i>Currency option contracts</i>
Liabilitas lainnya – <i>net short position</i> atas efek-efek	-	365,484	<i>Other liabilities - net short position in securities</i>
Jumlah	<u>1,661,898</u>	<u>1,397,040</u>	<i>Total</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**9. ASET DAN KEWAJIBAN YANG DIUKUR PADA
NILAI WAJAR MELALUI LAPORAN LABA RUGI
(lanjutan)**

Bank mengadakan perjanjian *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh tingkat suku bunga atas kredit yang diberikan sebesar USD 13.125.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga tetap. Kontrak jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2013.

Bank menyetujui untuk membayar bunga dengan tingkat suku bunga tetap setahun sebesar 1,9% dan menerima bunga dengan tingkat suku bunga mengambang dengan berpatokan pada suku bunga LIBOR USD.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai wajar liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko yang dimiliki Bank dari kontrak *interest rate swap* adalah masing-masing sebesar Rp 1.562 dan Rp 3.338.

**9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE
THROUGH PROFIT OR LOSS (continued)**

The Bank entered into *interest rate swap* contracts to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from interest rates on its loans receivable amounting to USD 13,125,000 (full amount) and bears fixed interest rate. The contract is maturing on 3 July 2013.

The Bank agreed to pay interest at fixed rate per annum at 1.9% and receive interest with a floating rate with benchmark on USD LIBOR curve.

As at 31 December 2011 and 2010, the fair value of derivative liabilities held for risk management from the *interest rate swap* contract is Rp 1,562 and Rp 3,338, respectively.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	2011
Rupiah	
Modal kerja	6,353,603
Investasi	750,078
Konsumsi	3,927,717
Pinjaman kepada karyawan	559,613
	<u>11,591,011</u>
Mata uang asing	
Modal kerja	12,283,063
Investasi	8,038,674
Konsumsi	18,265
	<u>20,340,002</u>
Jumlah kredit yang diberikan	31,931,013
Cadangan kerugian penurunan nilai	(438,245)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>31,492,768</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2011
Rupiah	
Perindustrian	2,670,062
Perumahan	182,730
Perdagangan, restoran dan hotel	2,784,212
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	519,942
Energi	-
Jasa Keuangan	757,592
Perorangan	4,487,330
Sektor ekonomi lainnya	189,143
	<u>11,591,011</u>

10. LOANS RECEIVABLE

Loans receivable at amortized cost:

a. By type of loan

	2010	
		Rupiah
	6,015,055	Working capital
	364,116	Investment
	4,618,996	Consumer
	557,047	Loans to employees
	<u>11,555,214</u>	
		Foreign currencies
	10,908,168	Working capital
	2,841,776	Investment
	18,344	Consumer
	<u>13,768,288</u>	
Jumlah kredit yang diberikan	25,323,502	Total loans receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(670,494)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>24,653,008</u>	Total loans receivable - net

b. By economic sector

	2010	
		Rupiah
	2,798,974	Commercial and Industrial
	126,038	Commercial real estate
	1,387,443	Trading, restaurant and hotel
	247,432	Agriculture, forestry and mining
	22,979	Energy
	1,414,675	Financial Institutions
	5,176,043	Individual
	381,630	Other economic sectors
	<u>11,555,214</u>	

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (Lanjutan)

b. *By economic sector (Continued)*

	2011	2010	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Perindustrian	9,729,175	6,252,818	<i>Commercial and Industrial</i>
Perumahan	375,709	353,833	<i>Commercial real estate</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	1,373,210	1,259,810	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	2,632,820	1,777,199	<i>Agriculture, forestry and mining</i>
Energi	709,087	890,354	<i>Energy</i>
Jasa Keuangan	2,857,919	1,250,614	<i>Financial Institutions</i>
Perorangan	18,265	18,344	<i>Individual</i>
Sektor ekonomi lainnya	2,643,817	1,965,316	<i>Other economic sectors</i>
	20,340,002	13,768,288	
Jumlah kredit yang diberikan	31,931,013	25,323,502	<i>Total loans receivable</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(438,245)	(670,494)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	31,492,768	24,653,008	<i>Total loans receivable - net</i>

c. Berdasarkan jangka waktu

c. *By loan periods*

Berdasarkan periode jatuh tempo menurut perjanjian kredit:

By maturity period based on loan agreement:

	2011			
	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Hingga 1 tahun	10,156,757	10,964,581	21,121,338	<i>Up to 1 year</i>
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	322,982	923,758	1,246,740	<i>More than 1 up to 2 years</i>
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	977,962	4,345,738	5,323,700	<i>More than 2 up to 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	133,310	4,105,925	4,239,235	<i>More than 5 years</i>
Jumlah kredit yang diberikan	11,591,011	20,340,002	31,931,013	<i>Total loans receivable</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(325,660)	(112,585)	(438,245)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	11,265,351	20,227,417	31,492,768	<i>Total loans receivable - net</i>

	2010			
	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Hingga 1 tahun	9,429,844	9,236,428	18,666,272	<i>Up to 1 year</i>
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	697,257	1,089,892	1,787,149	<i>More than 1 up to 2 years</i>
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	1,364,115	2,792,108	4,156,223	<i>More than 2 up to 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	63,998	649,860	713,858	<i>More than 5 years</i>
Jumlah kredit yang diberikan	11,555,214	13,768,288	25,323,502	<i>Total loans receivable</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(425,739)	(244,755)	(670,494)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	11,129,475	13,523,533	24,653,008	<i>Total loans receivable - net</i>

d. Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, jaminan lain atau aset yang umumnya diterima oleh bank, antara lain deposito berjangka, giro, emas, kendaraan bermotor, tanah dan bangunan.

d. *The loans are secured by collaterals which are legalized by deed of encumbrance, other guarantees or assets that are generally accepted in the banking industry, such as time deposits, demand deposits, gold, motor vehicles, land and buildings.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi berkisar antara 2,64% - 50,07% dan 6,25% - 50,07%, masing-masing untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 46.667 dan USD 740.573.203 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp 46.075 dan USD 333.652.952 pada tanggal 31 Desember 2010.
- f. Selama tahun 2011 dan 2010, restrukturisasi kredit yang diberikan dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit. Saldo kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 49.811 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.818 (2010: EUR 206.276, USD 22.893.303 dan Rp 69.277 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar EUR 101.672, USD 10.509.342 dan Rp 34.065). Untuk kredit yang direstrukturisasi tersebut, Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.
- g. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak terkait maupun untuk pihak tidak terkait.
- h. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

- e. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans ranged between 2.64% - 50.07% and 6.25% - 50.07% for the years ended 31 December 2011 and 2010, respectively. The outstanding syndicated loans were Rp 46,667 and USD 740,573,203 as at 31 December 2011 and Rp 46,075 and USD 333,652,952 as at 31 December 2010.
- f. During 2011 and 2010, loan restructuring was conducted through modification of terms. Total amounting balance of loans restructured as at 31 December 2011 was Rp 49,811 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 4,818 (2010: EUR 206,276, USD 22,893,303 and Rp 69,277 with the respective allowance for impairment losses amounted to EUR 101,672, USD 10,509,342 and Rp 34,065). For restructured loans, the Bank did not have any commitments to extend additional loans.
- g. As at 31 December 2011 and 2010, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.
- h. As at 31 December 2011 and 2010, detail of non-performing loans (substandard, doubtful and loss) based on economic sector were as follows:

	2011		2010		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					Rupiah
Perindustrian	33,109	(32,760)	8,167	(6,519)	Commercial and Industrial
Perdagangan, restoran dan hotel	2,845	(3,846)	34,684	(33,866)	Trading, restaurant and hotel
Perorangan	209,947	(92,596)	235,241	(63,676)	Individual
Jumlah	<u>245,901</u>	<u>(129,202)</u>	<u>278,092</u>	<u>(104,061)</u>	Total
Mata uang asing					Foreign currencies
Perindustrian	98,012	(79,442)	310,499	(176,378)	Commercial and Industrial
Jumlah	<u>98,012</u>	<u>(79,442)</u>	<u>310,499</u>	<u>(176,378)</u>	Total
Jumlah	<u>343,913</u>	<u>(208,644)</u>	<u>588,591</u>	<u>(280,439)</u>	Total

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

- i. Rasio non-performing loan (NPL) yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebagai berikut:

- i. As at 31 December 2011 and 2010, the non-performing loan (NPL) ratios which were calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations were as follows:

	2011	2010	
NPL bruto	1.12%	2.45%	Gross NPL
NPL neto	0.44%	1.28%	Net NPL

- j. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- j. The movement of allowance for impairment losses was as follows:

	2011			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective impairment provision</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual impairment provision</i>	Jumlah/Total	
Saldo, awal tahun	398,658	271,836	670,494	<i>Balance, beginning of year</i>
Pemulihan (penambahan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - bersih (Catatan 22)	(248,723)	651,865	403,142	<i>Reversal (addition) of allowance for impairment losses during the year - net (Note 22)</i>
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(183,142)	(183,142)	<i>Write-off of corporate loans during the year</i>
Penghapusbukuan kredit <i>retail</i> selama tahun berjalan	-	(550,670)	(550,670)	<i>Write-off of retail loans during the year</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	94,670	781	95,451	<i>Recovery of loans previously written-off</i>
Efek diskonto	(9,567)	(2,281)	(11,848)	<i>Effect of discounting</i>
Selisih kurs	1,259	13,559	14,818	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo, akhir tahun	236,297	201,948	438,245	<i>Balance, end of year</i>
	2010			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective impairment provision</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual impairment provision</i>	Jumlah/Total	
Saldo, awal tahun	454,421	2,761,201	3,215,622	<i>Balance, beginning of year</i>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan pertama PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 31)	82,556	-	82,556	<i>Adjustment in connection with first adoption of SFAS No.55 (2006 Revision) (Note 31)</i>
Pemulihan (penambahan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - bersih (Catatan 22)	(127,969)	670,201	542,232	<i>Reversal (addition) of allowance for impairment losses during the year - net (Note 22)</i>
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan	-	(3,141,283)	(3,141,283)	<i>Write-off during the year</i>
Efek diskonto	(12,659)	(3,546)	(16,205)	<i>Effect of discounting</i>
Selisih kurs	2,309	(14,737)	(12,428)	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo, akhir tahun	398,658	271,836	670,494	<i>Balance, end of year</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	2011	2010	
Sertifikat Bank Indonesia	IDR	2,590,152	4,845,850	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	IDR	700,411	231,001	Government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	IDR	-	89,488	Indonesian treasury bills
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi - bersih		3,290,563	5,166,339	Total investment securities - net

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	12,525	17,266	Balance, beginning of year - before deferred income tax
Penambahan kerugian yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(8,463)	(4,741)	Addition of unrealized loss during the year - net
Kerugian yang telah direalisasi atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun berjalan - bersih	(4,497)	-	Realized loss from sale of available-for-sale investment securities during the year - net
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(435)	12,525	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 25)	174	(5,010)	Deferred income tax (Note 25)
Saldo, akhir tahun - bersih	(261)	7,515	Balance, end of year - net

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

11. INVESTMENT SECURITIES

Details of investment securities based on type and currency were as follows:

The movement of unrealized gain (loss) from changes in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2011 and 2010 was as follows:

As at 31 December 2011 and 2010, investment securities were all made with third parties.

12. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

	2011	2010	
Giro:			Demand deposits:
Rupiah	175,106	142,735	Rupiah
Mata uang asing	598	7,855	Foreign currencies
	175,704	150,590	
Interbank call money:			Interbank call money:
Rupiah	-	100,000	Rupiah
Mata uang asing	1,496,137	-	Foreign currencies
	1,496,137	100,000	
Deposito berjangka:			Time deposit:
Rupiah	223,600	-	Rupiah
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	1,895,441	250,590	Total deposits from other banks

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. SIMPANAN DARI NASABAH

	2011
Rupiah	
Giro	7,327,256
Tabungan	2,564,676
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	11,456,194
	21,348,126
Mata uang asing	
Giro	8,740,491
Tabungan	5,418,145
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	3,964,182
	18,122,818
Jumlah simpanan dari nasabah	39,470,944

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2010	
Rupiah		<i>Rupiah</i>
Current accounts	6,514,886	
Saving accounts	2,112,426	
Time deposits and deposits on call	9,111,974	
	17,739,286	
Foreign currencies		<i>Foreign currencies</i>
Current accounts	7,001,274	
Saving accounts	5,878,299	
Time deposits and deposits on call	2,412,670	
	15,292,243	
Total deposits from customers	33,031,529	

14. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2011
Setoran jaminan	432,681
Pendapatan ditangguhkan	124,125
Liabilitas kepada kantor pusat yang berhubungan dengan kompensasi berbasis saham	38,599
Rekening <i>suspense</i>	309,768
Lainnya	154,229
	1,059,402

14. OTHER LIABILITIES

	2010	
Guarantee deposits	684,049	
Deferred income	107,602	
Liabilities to head office related to share-based payment	43,783	
Suspense accounts	372,361	
Others	238,124	
	1,445,919	

15. LIABILITAS PADA KANTOR PUSAT

Merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo liabilitas pada kantor pusat adalah sebagai berikut:

15. DUE TO HEAD OFFICE

Represent the funds placed in Indonesia by head office which are rolled-over on a periodical basis.

As at 31 December 2011 and 2010, the outstanding balance of due to head office was as follows:

	2011
Rupiah	
Pinjaman, 2011 dan 2010: jatuh tempo tanggal 30 Juli 2012	1,150,000
Lain-lain	1,145
Mata uang asing	
Pinjaman, 2011: jatuh tempo tanggal 31 Januari 2012, 27 Februari 2012, 28 Februari 2012, 30 Maret 2012, 30 April 2012, 31 Mei 2012, 29 Juni 2012, 31 Juli 2012, 31 Agustus 2012, 27 September 2012, 30 Oktober 2012, 30 Nopember 2012 dan 28 Desember 2012, 2010: jatuh tempo tanggal 23 Juli 2012, 26 Juli 2012 dan 30 Juli 2012	5,621,850
	6,772,995

	2010	
Rupiah		<i>Rupiah</i>
Borrowings, 2011 and 2010: due on 30 July 2012	1,150,000	
Others	1,150	
Foreign currencies		<i>Foreign currencies</i>
Borrowings, 2011: due on 31 January 2012, 27 February 2012, 28 February 2012, 30 March 2012, 30 April 2012, 31 May 2012, 29 June 2012, 31 July 2012, 31 August 2012, 27 September 2012, 30 October 2012, 30 November 2012 and 28 December 2012, 2010: due on 23 July 2012, 26 July 2012 and 30 July 2012	2,255,738	
	3,406,888	

Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	2011
Rupiah	0.00%
Mata uang asing	1.43%

Average interest rate per annum:

	2010	
Rupiah	0.00%	<i>Rupiah</i>
Foreign currencies	0.83%	

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

16. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat Bank dengan dana yang ditempatkan Bank di kantor pusat dan cabang cabang di luar Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dana usaha aktual Bank terdiri dari:

	2011
Giro pada bank-bank lain	27,505
Liabilitas pada kantor pusat (Catatan 15)	(6,772,995)
Aset derivatif dari kantor pusat dan cabang lain	321,679
Beban yang masih harus dibayar kepada kantor pusat	(402,521)
Liabilitas derivatif kepada kantor pusat	(474,119)
	<u>(7,300,451)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo dana usaha yang dilaporkan masing-masing sebesar Rp 6.590.500 dan Rp 3.402.500. Pelaporan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005.

Dana usaha aktual atau dana usaha yang dilaporkan, mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank (Catatan 29).

17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi di Catatan 3.c menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; pinjaman yang diberikan dan piutang; dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Demikian halnya dengan setiap liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

16. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between funds placed in Indonesia by the Bank's head office and the funds placed by the Bank with its head office and other branches outside Indonesia, in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks.

As at 31 December 2011 and 2010, the Bank's actual operating funds comprised of as follows:

	2011	2010	
	27,505	8,347	<i>Demand deposits with other banks</i>
	(6,772,995)	(3,406,888)	<i>Due to head office (Note 15)</i>
	321,679	90,313	<i>Derivative assets from head office and other branches</i>
	(402,521)	-	<i>Accrued expenses to head office</i>
	(474,119)	(462,180)	<i>Derivative liabilities to head office</i>
	<u>(7,300,451)</u>	<u>(3,770,408)</u>	

As at 31 December 2011 and 2010, the Bank's declared operating funds amounted to Rp 6,590,500 and Rp 3,402,500, respectively. The declaration for the years ended 31 December 2011 and 2010 was made in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005.

The actual operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 29).

17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the following table, financial instruments have been allocated based on their classification. The accounting policies in Note 3.c describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

Financial assets have been classified into fair value through profit or loss; loans and receivable; and available-for-sale category. Similarly, financial liabilities have been classified into trading and other financial liabilities at amortized cost.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal neraca dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal neraca gabungan.

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

The fair values are based on relevant information available as at the balance sheet date and have not been updated to reflect changes in the market condition after the combined balance sheet date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as at 31 December 2011 and 2010:

		2011						
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		
Aset keuangan							Financial assets	
Kas	-	248,648	-	-	248,648	248,648	<i>Cash</i>	
Giro pada Bank Indonesia	-	3,632,333	-	-	3,632,333	3,632,333	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank-bank lain	-	445,882	-	-	445,882	445,882	<i>Demand deposits with other banks</i>	
Penempatan pada bank-bank lain	-	7,969,607	-	-	7,969,607	7,969,607	<i>Placements with other banks</i>	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	4,251,331	-	-	-	4,251,331	4,251,331	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>	
Wesel ekspor	-	1,221,469	-	-	1,221,469	1,221,469	<i>Export bills</i>	
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	-	1,580,379	-	-	1,580,379	1,580,379	<i>Acceptance receivables</i>	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	3,290,563	-	3,290,563	3,290,563	<i>Loans receivable</i>	
Jumlah	<u>4,251,331</u>	<u>46,591,086</u>	<u>3,290,563</u>	<u>-</u>	<u>54,132,980</u>	<u>54,112,717</u>	<i>Investment securities</i>	
							<i>Total</i>	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities	
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	1,895,441	1,895,441	1,895,441	<i>Deposits from other banks</i>	
Simpanan dari nasabah	-	-	-	39,470,944	39,470,944	39,470,944	<i>Deposits from customers</i>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,661,898	-	-	-	1,661,898	1,661,898	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	
Utang akseptasi	-	-	-	1,580,379	1,580,379	1,580,379	<i>Acceptance payables</i>	
Liabilitas lain-lain	-	-	-	40,563	40,563	40,563	<i>Other liabilities</i>	
Jumlah	<u>1,661,898</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>42,987,327</u>	<u>44,649,225</u>	<u>44,649,225</u>	<i>Total</i>	

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

2010							
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	264,050	-	-	264,050	264,050	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	-	1,854,456	-	-	1,854,456	1,854,456	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	463,392	-	-	463,392	463,392	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank-bank lain	-	4,106,498	-	-	4,106,498	4,106,498	<i>Placements with other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	3,105,737	-	-	-	3,105,737	3,105,737	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor	-	660,102	-	-	660,102	660,102	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	-	862,337	-	-	862,337	862,337	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	-	24,653,008	-	-	24,653,008	24,638,247	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	5,166,339	-	5,166,339	5,166,339	<i>Investment securities</i>
Jumlah	<u>3,105,737</u>	<u>32,863,843</u>	<u>5,166,339</u>	<u>-</u>	<u>41,135,919</u>	<u>41,121,158</u>	<i>Total</i>
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	250,590	250,590	250,590	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	-	-	-	33,031,529	33,031,529	33,031,529	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,397,040	-	-	-	1,397,040	1,397,040	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Utang akseptasi	-	-	-	862,337	862,337	862,337	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas lain-lain	-	-	-	177,649	177,649	177,649	<i>Other liabilities</i>
Jumlah	<u>1,397,040</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>34,322,105</u>	<u>35,719,145</u>	<u>35,719,145</u>	<i>Total</i>

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan (diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) dan untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar.

The fair value of trading (fair value through profit or loss) and investment securities as at 31 December 2011 and 2010 was based on quoted market prices.

Nilai wajar aset dan liabilitas derivatif (diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dinilai berdasarkan harga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of derivative assets and liabilities (fair value through profit or loss) as at 31 December 2011 and 2010 was measured based on observable market price.

Nilai wajar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

The fair value of loans receivable as at 31 December 2011 and 2010 was measured using discounted cash flows analysis using market interest rate.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of other financial assets and liabilities approximated to the carrying amount because a significant amount of the financial assets and liabilities is short term in nature, and/or repricing frequently.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

18. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	Mata uang/Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent to USD		2011	2010	
		2011	2010			
KOMITMEN						
Tagihan komitmen						COMMITMENTS
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	USD	850,000,000	550,000,000	7,707,375	4,955,500	Committed receivables Unused borrowing facilities
Liabilitas komitmen						Committed liabilities
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	Rp Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			(131,483)	(629,615)	Unused committed loan facilities
		144,816,204	216,637,377	(1,313,121)	(1,951,903)	
				(1,444,604)	(2,581,518)	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	Rp USD Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			(62,258)	(91,293)	Irrevocable L/C facilities
		143,001,423	148,724,051	(1,296,665)	(1,340,004)	
		56,264,853	55,957,147	(510,182)	(504,174)	
				(1,869,105)	(1,935,471)	
Komitmen sewa	Rp USD Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			(76,894)	(56,690)	Lease commitment
		23,403,932	3,414,177	(203,614)	(30,813)	
		-	92,041	-	(831)	
				(280,508)	(88,334)	
Jumlah komitmen - tagihan bersih				4,113,158	350,177	Total commitments - net receivables
KONTINJENSI						
Tagihan kontinjensi						CONTINGENCIES
Pendapatan bunga atas kredit non-performing	Rp USD Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			31,957	44,916	Contingent receivables Interest on non-performing loans
		2,916,278	5,659,709	26,443	50,994	
		22,932	97,207	208	876	
				58,608	96,786	
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	Rp USD Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			112,250	99,397	Guarantees received from other banks
		2,636,173,699	2,868,587,723	23,903,505	25,845,975	
		20,581,060	18,919,773	186,619	170,467	
				24,202,374	26,115,839	
Liabilitas kontinjensi						Contingent liabilities
Bank garansi yang diterbitkan	Rp USD Lainnya, ekuivalen USD/ Others, USD equivalent			(1,574,859)	(1,067,024)	Bank guarantees issued
		567,841,057	356,093,500	(5,148,899)	(3,208,402)	
		31,858,980	16,777,082	(288,881)	(151,162)	
				(7,012,639)	(4,426,588)	
Lain-lain	USD	4,913,879	3,066,387	(44,557)	(27,628)	Others
Jumlah kontinjensi - tagihan bersih				17,203,786	21,758,409	Total contingencies - net receivables
Jumlah komitmen dan kontinjensi - tagihan bersih				21,316,944	22,108,586	Total commitments and contingencies - net receivables

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Mengingat ketidakpastian penegakan hukum di Indonesia, dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak dapat dipastikan. Namun demikian, manajemen Bank memiliki keyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings and claims in the ordinary course of its business. In light with the uncertainty in the legal enforcement in Indonesia, it is not possible to predict with certainty the ultimate outcome of these legal matters. However, the Bank's management believes that the results in any of these proceedings will not have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

19. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

	2011	2010
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	2,293,387	2,071,313
Efek-efek untuk tujuan investasi	243,296	362,929
Penempatan pada bank-bank lain	425,797	142,998
Wesel ekspor	36,031	36,501
Lain-lain	2,783	6,823
Jumlah	3,001,294	2,620,564
Beban bunga		
Simpanan		
Deposito berjangka	(615,387)	(556,453)
Tabungan	(21,929)	(19,597)
Giro	(133,117)	(95,574)
Simpanan dari bank lain	(34,433)	(41,940)
Lain-lain	(126,564)	(93,100)
Jumlah	(931,430)	(806,664)
Pendapatan bunga bersih	2,069,864	1,813,900

Pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas, yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah sebesar Rp 3.001.294 dan Rp 2.620.564 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.

19. NET INTEREST INCOME

	2011	2010
Interest income		
Loans receivable	2,071,313	2,071,313
Investment securities	362,929	362,929
Placements with other banks	142,998	142,998
Export bills	36,501	36,501
Others	6,823	6,823
Subtotal	2,620,564	2,620,564
Interest expenses		
Deposits		
Time deposits	(556,453)	(556,453)
Saving accounts	(19,597)	(19,597)
Current accounts	(95,574)	(95,574)
Deposits from other banks	(41,940)	(41,940)
Others	(93,100)	(93,100)
Subtotal	(806,664)	(806,664)
Net interest income	1,813,900	1,813,900

Interest income calculated using the effective interest method reported above that relates to financial assets not carried at fair value through profit or loss were Rp 3,001,294 and Rp 2,620,564 for the year ended 31 December 2011 and 2010.

20. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH

	2011	2010
Pendapatan provisi dan komisi		
Kartu kredit	587,757	606,121
Asuransi	223,113	147,528
Jasa kustodian	145,956	133,676
Ekspor/impor	122,345	98,546
Remittance	92,497	85,493
Fasilitas kredit	112,721	69,246
Unit trusts	87,402	68,888
Account services	40,296	37,146
Lainnya	218,975	141,925
Jumlah	1,631,062	1,388,569
Beban provisi dan komisi		
Brokerage	(7,739)	(6,232)
Lain-lain	(142,862)	(139,024)
Jumlah	(150,601)	(145,256)
Pendapatan provisi dan komisi bersih	1,480,461	1,243,313

20. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

	2011	2010
Fees and commissions income		
Credit cards	606,121	606,121
Insurance	147,528	147,528
Custodial services	133,676	133,676
Exports/imports	98,546	98,546
Remittance	85,493	85,493
Credit facilities	69,246	69,246
Unit trusts	68,888	68,888
Account services	37,146	37,146
Others	141,925	141,925
Subtotal	1,388,569	1,388,569
Fees and commissions expense		
Brokerage	(6,232)	(6,232)
Others	(139,024)	(139,024)
Subtotal	(145,256)	(145,256)
Net fees and commissions income	1,243,313	1,243,313

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

21. PENDAPATAN BERSIH TRANSAKSI PERDAGANGAN	2011	2010	21. NET TRADING INCOME
Pendapatan bunga dari instrumen keuangan yang diperdagangkan - bersih	132,523	192,270	<i>Interest income from trading financial Instruments - net</i>
Keuntungan dari penjualan aset yang diperdagangkan	215,421	99,120	<i>Gain on sale of trading securities</i>
Keuntungan dari transaksi valuta asing	177,660	180,837	<i>Gain from foreign exchange transactions</i>
Keuntungan yang direalisasi dari instrumen derivatif	771,273	342,001	<i>Realised gain from derivative instruments</i>
Kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan - bersih	(356,071)	(77,137)	<i>Loss from changes in fair value of financial instruments - net</i>
Jumlah	<u>940,806</u>	<u>737,091</u>	<i>Total</i>
22. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN BERSIH	2011	2010*)	22. NET IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS
Beban (pemulihan) selama tahun berjalan			<i>Charge (recoveries) for the year</i>
Penempatan pada bank-bank lain	(197)	(124)	<i>Placements with other banks</i>
Kredit yang diberikan	403,142	542,232	<i>Loans receivable</i>
Wesel ekspor	(6,324)	(2,060)	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	-	(6,552)	<i>Acceptance receivables</i>
Aset lain-lain	10,041	(14,264)	<i>Other assets</i>
Jumlah	<u>406,662</u>	<u>519,232</u>	<i>Total</i>
23. BEBAN KARYAWAN	2011	2010	23. PERSONNEL EXPENSES
Upah dan gaji	745,049	705,801	<i>Wages and salaries</i>
Jaminan keamanan sosial	17,873	16,610	<i>Social security costs</i>
Imbalan pasca-kerja	62,766	49,096	<i>Post-employment benefits</i>
Iuran pensiun	38,727	29,068	<i>Pension contributions</i>
Lainnya	110,055	107,155	<i>Others</i>
Jumlah	<u>974,470</u>	<u>907,730</u>	<i>Total</i>
24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	2011	2010	24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
Beban alokasi kantor pusat	380,955	363,556	<i>Head office allocation expenses</i>
Promosi	191,229	172,693	<i>Promotion</i>
Pemasaran lainnya	82,238	20,094	<i>Other marketing</i>
Bangunan dan peralatan	165,023	151,449	<i>Premises and equipments</i>
Komunikasi	61,155	67,336	<i>Communications</i>
Jasa diberikan oleh pihak luar	53,463	67,056	<i>Service contracted out</i>
Beban penyusutan aset tetap	67,618	61,112	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Lain-lain	173,771	219,611	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,175,452</u>	<u>1,122,907</u>	<i>Total</i>

*) Disajikan kembali (Catatan 3k dan 33)

As restated (Notes 3k and 33) *)

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

25. PAJAK PENGHASILAN

- a. Liabilitas pajak kini terdiri dari pajak penghasilan pasal 25 dan 29.
- b. Komponen beban pajak adalah sebagai berikut:

	2011
Pajak kini	776,727
Pajak tangguhan	26,730
Jumlah	803,457

- c. Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2011
Laba sebelum pajak	1,919,107
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	40% 767,643
Perbedaan permanen (pada tarif pajak 40%)	35,814
Beban pajak penghasilan	803,457

- d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011
Aset pajak tangguhan	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	25,948
Bonus masih harus dibayar	73,316
Liabilitas imbalan pasca-kerja	62,327
Kompensasi berbasis saham	22,438
Provisi yang merupakan bagian imbal hasil dari kredit	-
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	174
	184,203

Liabilitas pajak tangguhan	
Dampak penghapusan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif	(39,528)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	-
Penyusutan aset tetap	(40,394)
Biaya transaksi terkait dengan perolehan instrumen keuangan	-
Lain-lain	(3,086)
	(83,008)

Aset pajak tangguhan - bersih 101,195

*) Disajikan kembali (Catatan 3k dan 33)

25. INCOME TAX

- a. *Current tax liabilities consists of income tax article 25 and 29.*
- b. *The components of income tax expense are as follows:*

	2010 *)	
	390,353	<i>Current tax</i>
	103,077	<i>Deferred tax</i>
	493,430	<i>Total</i>

- c. *The corporate income tax calculation for 2010 is a preliminary estimate made for accounting purposes and its subject to revision when the Bank lodges its annual corporate income tax return.*

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:

	2010 *)	
Laba sebelum pajak	1,244,722	<i>Income before tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	40% 497,889	<i>Tax calculated at single rates</i>
Perbedaan permanen (pada tarif pajak 40%)	(4,459)	<i>Permanent differences (at 40% tax rate)</i>
Beban pajak penghasilan	493,430	<i>Income tax expense</i>

- d. *The items that give rise to portions of the deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2011 and 2010 were as follows:*

Deferred tax assets
<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
<i>Accrual for bonuses</i>
<i>Obligation for post-employment benefits</i>
<i>Share-based payments</i>
<i>Yield adjustment fees related to loans</i>
<i>Unrealized loss from changes in fair value of available for sale investment securities (Note 11)</i>

Deferred tax liabilities
<i>Effect of reversal of estimated losses from off-balance sheet transactions</i>
<i>Unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale investment securities (Note 11)</i>
<i>Depreciation of fixed assets</i>
<i>Transaction costs related to acquisition of financial instruments</i>
<i>Others</i>

Deferred tax assets - net

*As restated (Notes 3k and 33) *)*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- e. Tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%. Sebagai cabang, Bank juga menerapkan pajak penghasilan cabang sebesar 20% dari laba bersih.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual (bersih) adalah masing-masing sebesar Rp 174 dan Rp 5.010, yang telah dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain.
- g. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.
- h. Aset pajak tangguhan yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif sejumlah Rp 39.528 pada tanggal 1 Januari 2011 telah disesuaikan ke laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat (Catatan 33).

26. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/PM/1991 tanggal 27 September 1991.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, penagihan pendapatan serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

27. UNIT USAHA SYARIAH

Informasi keuangan kantor cabang pembantu syariah Bank (HSBC Amanah Finance) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Neraca		
Jumlah aset	956,662	789,350
Jumlah liabilitas	856,817	798,088
Saldo laba (rugi)	99,845	(8,738)
Laporan laba rugi		
Jumlah pendapatan	147,464	32,255
Jumlah beban	47,619	40,993
Laba (rugi) bersih	99,845	(8,738)

25. INCOME TAX (continued)

- e. The corporate income tax rate is a single rate of 25%. As a branch, the Bank also has applied branch income tax of 20% from net income.
- f. Total deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2011 and 2010 included the deferred tax assets and liabilities arising from unrealized gain (loss) from changes in fair value of available-for-sale investment securities (net) amounting to Rp 174 and Rp 5,010, respectively which have been recorded as other comprehensive income.
- g. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank calculates and submits tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.
- h. The deferred tax assets arising from allowance for impairment losses of financial assets and estimated losses from off-balance sheet transactions amounting to Rp 39,528 as of 1 January 2011 was adjusted to unremitted profit (Note 33).

26. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency (now Capital Market and Financial Institution Supervisory Board) under its Decree No. KEP-81/PM/1991 dated 27 September 1991.

As at 31 December 2011 and 2010, the assets which were custodized and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, corporate action, income collection and other related supporting services.

27. SHARIA BUSINESS UNIT

Financial information of the Bank's sharia banking operations (HSBC Amanah Finance) as at and for the years ended 31 December 2011 and 2010 was as follows:

Balance sheet
Total assets
Total liabilities
Gain (loss) balance
Income statement
Total revenue
Total expenses
Net gain (loss)

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**28. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI**

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

**28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES**

The details of significant balance and transactions with related parties for the years ended 31 December 2011 and 2010 were as follows:

	2011	2010	
Neraca Gabungan			Combined Balance Sheet
Giro pada bank-bank lain	428,486	345,067	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank-bank lain	50,000	1,531,878	<i>Placements with other banks</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	541,983	153,889	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Kredit yang diberikan	6,119	10,228	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain	36,873	520,703	<i>Other assets</i>
Simpanan dari bank-bank lain	327,518	43,693	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	612	20,707	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	704,864	151,257	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Beban masih harus dibayar	407,148	400,323	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas pada Kantor Pusat	6,772,995	3,406,888	<i>Due to Head Office</i>
Liabilitas lain-lain	40,563	147,649	<i>Other Liabilities</i>
 Laporan Laba Rugi Gabungan			 Combined Income Statement
Pendapatan bunga	2,294	6,509	<i>Interest income</i>
Beban bunga	56,002	34,488	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi	38,558	42,459	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	53,251	43,450	<i>Fees and commissions expenses</i>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	73,434	600,582	<i>Net trading income</i>
Beban umum dan administrasi	392,975	412,225	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan lainnya	2,867	1,281	<i>Other income</i>

Rincian tagihan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The details of contingent receivables with related parties as of 31 December 2011 and 2010 was as follows:

	2011	2010	
Tagihan kontinjensi:			<i>Contingent receivables:</i>
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	22,526,133	24,113,619	<i>Guarantees received from other banks</i>

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2011 and 2010 were as follows:

<u>Sifat hubungan/Nature of relationship</u>	<u>Jenis transaksi/Type of transaction</u>
Entitas kantor pusat/ <i>Head office</i>	Penempatan dari kantor pusat, beban bunga dari kantor pusat, alokasi beban dari kantor pusat/ <i>Placements from head office, interest expense from head office, allocation of expenses from head office</i>

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

28. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan/Nature of relationship

Anak perusahaan kantor pusat, anak perusahaan
HSBC Holdings plc, kantor cabang lain di luar negeri/
*Subsidiary of head office, subsidiary of HSBC Holdings
plc, other off-shore branches*

29. MANAJEMEN MODAL

Pendekatan yang dilakukan oleh Bank dalam rangka manajemen modal adalah dengan memelihara dasar permodalan yang kuat untuk mendukung proses pertumbuhan bisnis dan memenuhi persyaratan kebutuhan modal yang diatur oleh *regulator*.

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan *regulator*. Pendekatan Bank terhadap manajemen modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, Bank Indonesia dapat mewajibkan Bank untuk menyediakan modal minimum lebih besar dari ketentuan mengenai modal minimum tersebut. Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:

- Risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional yang belum dapat sepenuhnya diukur secara akurat dalam melakukan perhitungan ATMR
- Risiko lainnya yang bersifat material antara lain risiko suku bunga di *Banking Book*, risiko likuiditas, dan risiko konsentrasi
- Dampak penerapan *stress testing* terhadap kecukupan modal Bank, dan/atau
- Berbagai faktor terkait lainnya.

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Jenis transaksi/Type of transaction

Penempatan dalam bentuk giro dan antar bank, transaksi derivatif, pinjaman, pendapatan dan beban bunga dari penempatan dan pinjaman, pendapatan provisi dan komisi, beban provisi dan komisi, transaksi bank garansi/*Placements in the form of demand deposits and interbank-placements, derivative transactions, borrowings, interest income and expenses from placements and borrowings, fees and commissions income, fees and commissions expenses, bank guarantee transactions*

29. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's approach to capital management is to maintain a strong capital base to support the development of the business and to meet regulatory capital requirement at all times.

Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No.10/15/PBI/2008 regarding Minimum Capital Requirement of Commercial Banks, the Bank is required to maintain a minimum capital of 8% of Risk Weighted Assets (RWA). In order to anticipate potential losses in the Bank's risk profile, Bank Indonesia may require the Bank to maintain higher capital than the minimum capital requirement. The potential losses may derive from:

- Credit risk, market risk and operational risk which have not been accurately measured in the RWA calculation*
- Other material risks, including interest rate risk in Banking Book, liquidity risk and concentration risk*
- Impact of the application of stress test on the capital adequacy, and/or*
- Other relevant factors.*

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

29. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Perhitungan modal dan ATMR untuk resiko kredit, resiko pasar dan resiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan peraturan BI dimana Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam ATMR Bank.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar sepanjang periode pelaporan.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Komponen modal:		
Penyertaan kantor pusat	28,000	28,000
Dana usaha (Catatan 16)	6,590,500	3,402,500
Laba tahun-tahun lalu (100%)	59,293	47,069
Laba tahun berjalan (50%)	557,825	375,646
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari aset tertimbang menurut risiko)	237,724	306,516
Pengurang modal	(178,176)	(52,141)
Jumlah Modal	7,295,166	4,107,590
Aset tertimbang menurut risiko		
- risiko kredit	31,058,976	24,521,318
Aset tertimbang menurut risiko		
- risiko pasar	2,934,309	1,742,738
Aset tertimbang menurut risiko		
- risiko operasional	7,544,989	4,877,463
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	17.56%	13,19%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00%	8.00%

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, rasio kewajiban penyediaan modal minimum harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak penghasilan tangguhan.

29. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Calculation of capital and RWA for credit risk, market risk and operational risk is done in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Bank's risk weighted assets ("RWA") are determined according to BI regulations whereby the Bank needs to take consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Bank's capital adequacy ratio as of 31 December 2011 and 2010, calculated in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, was as follows:

<i>Component of capital:</i>
<i>Head office investment</i>
<i>Operating funds (Note 16)</i>
<i>Previous years income (100%)</i>
<i>Current year income (50%)</i>
<i>General reserve for allowance for impairment losses of productive assets (maximum 1.25% of risk weighted assets)</i>
<i>Capital charge (deduction)</i>
Total Capital
<i>Risk weighted assets</i>
<i>credit risk -</i>
<i>Risk weighted assets</i>
<i>market risk -</i>
<i>Risk weighted assets</i>
<i>operational risk -</i>
<i>Capital adequacy ratio</i>
<i>credit risk, market risk and operational risk -</i>
<i>Required capital adequacy ratio</i>

In accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, the capital adequacy ratio should be calculated without including the tax effect of deferred income tax.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

30. KUALITAS ASET PRODUKTIF

30. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat aset produktif berdasarkan kolektibilitas menurut peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The table below presents the carrying amount of productive assets based on the grading of financial assets according to Bank Indonesia's prevailing regulations as at 31 December 2011 and 2010:

	2011						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	3,632,333	-	-	-	-	3,632,333	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	445,882	-	-	-	-	445,882	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank-bank lain	7,970,060	-	-	-	-	7,970,060	<i>Placements with other banks</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *)	300,188	-	-	-	-	300,188	<i>Securities purchased with agreements to resell *)</i>
Efek-efek yang diperdagangkan *)	2,601,850	-	-	-	-	2,601,850	<i>Trading securities *)</i>
Aset derivatif *)	1,349,293	-	-	-	-	1,349,293	<i>Derivative assets *)</i>
Wesel ekspor	1,223,796	-	-	-	-	1,223,796	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	1,580,379	-	-	-	-	1,580,379	<i>Acceptance receivables</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	31,408,539	178,561	60,174	132,399	151,340	31,931,013	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain	3,290,563	-	-	-	-	3,290,563	<i>Investment securities</i>
Komitmen dan kontinjensi	153,640	-	-	-	57,631	211,271	<i>Other assets</i>
	10,306,699	14,859	49,347	-	-	10,370,905	<i>Commitment and contingencies</i>

*) Dilaporkan sebagai aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

*Reported under assets at fair value through profit or loss *)*

	2010						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	1,854,456	-	-	-	-	1,854,456	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	463,392	-	-	-	-	463,392	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank-bank lain	4,107,148	-	-	-	-	4,107,148	<i>Placements with other banks</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *)	1,002,231	-	-	-	-	1,002,231	<i>Securities purchased with agreements to resell *)</i>
Efek-efek yang diperdagangkan *)	1,168,705	-	-	-	-	1,168,705	<i>Trading securities *)</i>
Aset derivatif *)	934,753	4	44	-	-	934,801	<i>Derivative assets *)</i>
Wesel ekspor	668,753	-	-	-	-	668,753	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	861,949	-	388	-	-	862,337	<i>Acceptance receivables</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	24,406,704	328,207	100,719	159,313	328,559	25,323,502	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain	5,166,339	-	-	-	-	5,166,339	<i>Investment securities</i>
Komitmen dan kontinjensi	7,503	-	-	-	69,560	77,063	<i>Other assets</i>
	8,941,937	17,036	4,333	-	7,899	8,971,205	<i>Commitment and contingencies</i>

*) Dilaporkan sebagai aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

*Reported under assets at fair value through profit or loss *)*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

31. PENERAPAN PERTAMA PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

Seperti dijelaskan dalam Catatan 3.c, efektif tanggal 1 Januari 2010 Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Dalam menerapkan standar-standar baru di atas, Bank telah mengidentifikasi penyesuaian transisi sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan pertama PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dampak transisi ke PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap neraca awal Bank pada tanggal 1 Januari 2010 dijelaskan dalam tabel berikut ini:

31. FIRST ADOPTION OF PSAK NO. 50 (2006 REVISION) AND PSAK NO. 55 (2006 REVISION)

As stated in Note 3.c, effective 1 Januari 2010 the Bank applied PSAK No. 50 (2006 Revision) and PSAK No. 55 (2006 Revision).

In adopting the above new standards, the Bank has identified the transitional adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the transitional provisions for the first adoption of PSAK No. 50 (2006 Revision) and PSAK No. 55 (2006 Revision) as issued by Indonesian Institute of Accountants.

The effect of the transition to PSAK No. 50 (2006 Revision) and PSAK No. 55 (2006 Revision) to the Bank's opening balance sheet as at 1 Januari 2010 is set out in the following table:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian transisi ke PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)/ Transitional adjustments to SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision)	Setelah disesuaikan/ As adjusted *)	
Aset				Assets
Giro pada bank-bank lain - bersih	199,088	1,906	200,994	<i>Demand deposits with other banks - net</i>
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	8,713,796	82,580	8,796,376	<i>Placements with other banks - net</i>
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	237,661	2,401	240,062	<i>Securities purchased with agreement to resell - net</i>
Efek-efek yang diperdagangkan - bersih	1,525,916	957	1,526,873	<i>Trading securities - net</i>
Aset derivatif - bersih	1,406,607	13,998	1,420,605	<i>Derivative assets - net</i>
Kredit yang diberikan - bersih	18,089,613	(82,556)	18,007,057	<i>Loans receivable - net</i>
Wesel ekspor - bersih	521,248	16,489	537,737	<i>Export bills negotiated - net</i>
Tagihan akseptasi - bersih	873,935	6,539	880,474	<i>Acceptance receivables - net</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	275,278	(16,925)	258,353	<i>Deferred tax assets - net</i>
Rekening kantor pusat				Head office accounts
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat	765,003	25,389	790,392	<i>Unremitted profit</i>

*) Sebelum penyajian kembali (Catatan 33)

Before restatements (Note 33) *)

Penyesuaian transisi di atas berasal dari penghitungan ulang atas kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Dasar penghitungan ulang atas kerugian penurunan nilai dijelaskan pada Catatan 3.k.

The above transitional adjustments were derived from the reassessment of impairment losses for financial assets in accordance with PSAK No. 55 (2006 Revision). The basis for reassessment of impairment losses is detailed in Note 3.k.

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan gabungan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan gabungan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011.

32. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS

Certain accounts in the combined financial statements for the year ended 31 December 2010 have been reclassified to conform with the presentation of the combined financial statements for the year ended 31 December 2011.

	2010			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassifications	Reklasifikasi/ Reclassifications	Setelah reklasifikasi/ After reclassifications	
Neraca Gabungan				Combined Balance Sheet
Aset				Assets
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,002,231	(1,002,231)	-	Securities purchased with agreements to resell
Efek-efek yang diperdagangkan	1,168,705	(1,168,705)	-	Trading securities
Aset derivatif	934,801	(934,801)	-	Derivative assets
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	3,105,737	3,105,737	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor dengan negosiasi	660,102	(660,102)	-	Export bills negotiated
Wesel ekspor	-	660,102	660,102	Export bills
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	1,397,040	1,397,040	Liabilities at fair value through profit or loss
Kewajiban derivatif	1,031,556	(1,031,556)	-	Derivative liabilities
Utang pajak	289,039	(289,039)	-	Taxes payable
Liabilitas pajak kini	-	172,138	172,138	Current tax liabilities
Beban yang masih harus dibayar	883,009	(119,825)	763,184	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	1,694,502	(248,583)	1,445,919	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	-	119,825	119,825	Obligation for post-employment benefits
Kewajiban pada kantor cabang lain	3,406,888	(3,406,888)	-	Due to other branches
Liabilitas pada kantor pusat	-	3,406,888	3,406,888	Due to head office
Rekening kantor pusat				Head office accounts
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual - bersih	7,515	(7,515)	-	Unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale investment securities - net
Cadangan nilai wajar	-	7,515	7,515	Fair value reserve
Laporan Laba Rugi Gabungan				Combined Income Statement
Pendapatan bunga	2,820,897	(200,333)	2,620,564	Interest income
Beban bunga	(814,727)	8,063	(806,664)	Interest expenses
Provisi dan komisi	1,243,313	(1,243,313)	-	Fees and commissions
Pendapatan provisi dan komisi	-	1,388,569	1,388,569	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	-	(145,256)	(145,256)	Fees and commissions expense
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	-	737,091	737,091	Net trading income
Kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan - bersih	(77,137)	77,137	-	Loss from changes in fair value of financial instruments - net
Realisasi keuntungan dari instrumen derivatif - bersih	342,001	(342,001)	-	Realized gain from derivative instruments - net
Keuntungan atas penjualan efek-efek yang diperdagangkan - bersih	99,120	(99,120)	-	Gain on sale of trading securities - net
Keuntungan selisih kurs - bersih	180,837	(180,837)	-	Foreign exchange gain - net
Kerugian penurunan nilai bersih *)	(519,232)	519,232	-	Net impairment losses
Kerugian penurunan nilai aset keuangan bersih	-	(519,232)	(519,232)	Net impairment losses on financial assets
Kerugian dari penjualan aset tetap - bersih	(3,430)	3,430	-	Loss on sale of fixed assets - net
Beban lain-lain	-	(3,430)	(3,430)	Other expenses

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 33)

After restatement (Note 33) *)

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN**
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS**
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

32. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS (continued)

	1 Januari 2010/1 January 2010			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassifications</i> *)	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassifications</i>	
Neraca Gabungan				Combined Balance Sheet
Aset				Assets
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	240,062	(240,062)	-	<i>Securities purchased with agreements to resell</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	1,526,873	(1,526,873)	-	<i>Trading securities</i>
Aset derivatif	1,420,605	(1,420,605)	-	<i>Derivative assets</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	3,187,540	3,187,540	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor dengan negosiasi	537,737	(537,737)	-	<i>Export bills negotiated</i>
Wesel ekspor	-	537,737	537,737	<i>Export bills</i>
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	1,754,684	1,754,684	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Kewajiban derivatif	1,754,684	(1,754,684)	-	<i>Derivative liabilities</i>
Utang pajak	258,157	(258,157)	-	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas pajak kini	-	201,105	201,105	<i>Current tax liabilities</i>
Beban yang masih harus dibayar	873,843	(86,842)	787,001	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas lain-lain	1,903,057	57,052	1,960,109	<i>Other liabilities</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	-	86,842	86,842	<i>Obligation for post-employment benefits</i>
Kewajiban pada kantor cabang lain	3,500,273	(3,500,273)	-	<i>Due to other branches</i>
Liabilitas pada kantor pusat	-	3,500,273	3,500,273	<i>Due to head office</i>
Rekening kantor pusat				Head office accounts
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual - bersih	10,325	(10,325)	-	<i>Unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale investment securities - net</i>
Cadangan nilai wajar	-	10,325	10,325	<i>Fair value reserve</i>
				<i>After transitional adjustments to PSAK No. 50 and *) PSAK No. 55 (Note 31)</i>

**33. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN**

**33. RESTATEMENT OF COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS**

Seperti dijelaskan di catatan 3.k, Bank menyajikan kembali laporan keuangan gabungan tahun 2010 karena adanya perubahan kebijakan akuntansi atas taksiran kerugian dari transaksi rekening administratif.

As discussed in Note 3.k, the Bank restated its combined financial statements for 2010 due to change of accounting policy for estimated losses from off-balance sheet transactions.

	2010			
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reported</i>	Penyajian kembali/ <i>Restatements</i>	Setelah disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
Neraca Gabungan				Combined Balance Sheet
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan - bersih	164,646	(39,528)	125,118	<i>Deferred tax assets - net</i>
Liabilitas dan rekening kantor pusat				Liabilities and head office accounts
Taksiran kerugian dari transaksi rekening administratif	98,821	(98,821)	-	<i>Estimated losses from off-balance sheet transactions</i>
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat	1,046,677	59,293	1,105,970	<i>Unremitted profit</i>
Laporan Laba Rugi Gabungan				Combined Income Statement
Kerugian penurunan nilai bersih	(539,605)	20,373	(519,232)	<i>Net impairment losses</i>
Beban pajak penghasilan	(485,281)	(8,149)	(493,430)	<i>Income tax expense</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**33. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
GABUNGAN (lanjutan)**

**33. RESTATEMENT OF COMBINED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)**

	1 Januari 2010/1 January 2010			
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reported</i> *)	Penyajian kembali/ <i>Restatements</i>	Setelah disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
Neraca Gabungan				Combined Balance Sheet
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan - bersih	258,353	(31,379)	226,974	<i>Deferred tax assets - net</i>
Liabilitas dan rekening kantor pusat				Liabilities and head office accounts
Taksiran kerugian dari transaksi rekening administratif	78,448	(78,448)	-	<i>Estimated losses from off-balance sheet transactions</i>
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat	790,392	47,069	837,461	<i>Unremitted profit</i>
*) Setelah penyesuaian ke PSAK No. 50 dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 31)				<i>After transitional adjustments to PSAK No. 50 and *) PSAK No. 55 (Note 31)</i>